

**ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PELAKSANAAN
ASESMEN PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI (MIN) SEKABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
AMALYA PUTRI
NIM. 21591013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program studi

di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

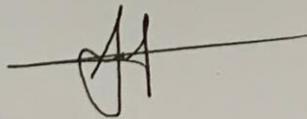
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PELAKSANAAN ASESMEN PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) SEKABUPATEN REJANG LEBONG DAN CURUP**". Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

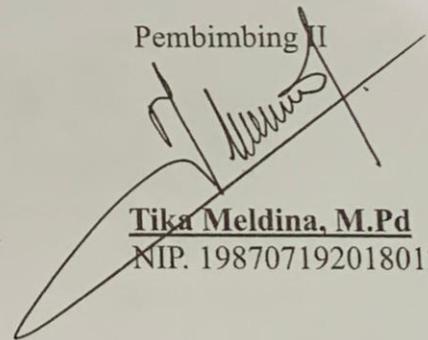
Curup, 24 Juni 2025

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amalya Putri

NIM : 21591013

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen
Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten
Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 24 Juni 2025



Amalya Putri

NIM.21591013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 324 /In.34/FT/I/PP.00.9/07/2025

Nama : Amalya Putri
NIM : 21591013
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran di MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Juli 2025
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 04 Gedung Munaqasyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 19830820 201101 2 008

Sekretaris,

Tika Medina, M.Pd
NIP. 19870719 201801 2 001

Penguji I,

Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 19980401 202321 2 046

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong”. Shalawat serta salam semiag selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

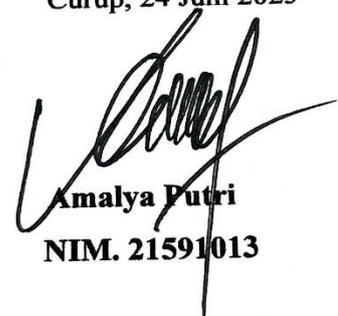
Dalam Proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

5. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu Dosen PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala MIN 01 Rejang Lebong, Bapak Eko Susilo, M.Pd selaku Kepala MIN 02 Rejang Lebong, Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd selaku Kepala MIN 03 Rejang Lebong, Ibu Helma Heryati, M.Pd selaku Kepala MIN 04 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 24 Juni 2025



Amalya Putri
NIM. 21591013

MOTTO

**“Tak ada kesulitan yang abadi. Maka hadapilah hari ini,
esok, dan seterusnya”**

(Amalya Putri)

PERSEMBAHAN

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Hasil karya ini penulis dedikasikan kepada sosok-sosok istimewa yang sangat berarti dalam kehidupan penulis.

1. Teruntuk Bapak dan Mama terima kasih atas doa, dukungan, dan pengorbanan tanpa batas, baik secara moral maupun materi. Di tengah segala kerepotan yang penulis timbulkan, kasih sayang kalian tetap utuh. Semoga Allah SWT membalas setiap lelah dan cinta kalian dengan keberkahan yang tiada akhir.
2. Teruntuk kakak perempuanku Jeny Dwi Anggraini, yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tak pernah putus selama penulis menjalani masa perkuliahan. Dukunganmu sangat berarti dalam setiap langkah ini.
3. Kepada adik tersayang, Nadiyah, yang selalu memberikan semangat dan keceriaan di tengah perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi penguat yang tak ternilai.
4. Teruntuk almarhum kakek, Sukarno, meskipun ragamu tak lagi hadir, nasihat dan doamu tetap hidup dalam setiap langkahku. Terima kasih telah menjadi cahaya semangat agar aku bisa menjadi sarjana dalam keluarga. Kebaikan dan cintamu akan selalu ku kenang, selamanya.

5. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Pak Devi Azhari, yang dengan penuh kepedulian telah memberikan dukungan besar. Bantuan dan keiklasanmu sangat berarti dalam perjalanan ini.
6. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Ilham Sahbandi atas segala bantuan tenaga dan waktu yang telah diberikan. Kehadiranmu di tengah proses ini menjadi kekuatan yang tak tergantikan. Di saat lelah dan ragu, kamu hadir tanpa diminta, memberi dukungan yang tak selalu terucap, tapi sangat terasa. Semoga segala kebaikanmu kembali dalam bentuk kebahagiaan yang tak ternilai.
7. Terima kasih yang tulus untuk sepupuku Nadila Peratiwi dan Elva Fauziyah, atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama perjalanan ini.
8. Terima kasih yang tulus untuk teman terbaikku Amalia Putri dan Putri Sulasmi yang telah membersamai penulis dalam suka dan duka.
9. Teruntuk teman-teman kelas PGMI A yang saya sayangi. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, berbagi ilmu, semangat, dan kebersamaan yang tak terlupakan.
10. Untuk teman-teman KKN, sahabat seperjalanan dalam setiap langkah pengabdian. Terima kasih telah berbagi canda, lelah, semangat, dan kisah yang tak tergantikan.
11. Untuk teman-teman PPL, teman seperjuangan yang saling menguatkan di setiap tantangan. Terima kasih telah berbagi semangat, tawa, dan cerita dalam perjalanan berharga ini.

ABSTRAK

AMALYA PUTRI, NIM. 21591013 “**Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini berlatar belakang bahwa asesmen pembelajaran berbasis teknologi dilaksanakan guna meningkatkan kualitas penilaian yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman, namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal dikarenakan terdapat hambatan dari segi SDM maupun sarana dan prasarananya. Penelitian ini dilakukan kepada Kepala Madrasah, Guru, dan Operator di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis bentuk penggunaan teknologi dalam asesmen pembelajaran di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong; 2) Mengidentifikasi hambatan serta solusi yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di MIN 01, 02, 03, dan 04 Rejang Lebong dengan metode studi lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari Guru, Kepala Madrasah, dan Operator, yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) MIN se-Kabupaten Rejang Lebong telah mengintegrasikan teknologi seperti *Google Forms*, *Microsoft Forms*, dan *Quizizz*, terutama di kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. 2) Terdapat kendala seperti jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat siswa, serta penggunaan kuota pribadi. Sebagai solusi, guru meminjamkan perangkat pribadi dan memfasilitasi siswa agar tetap bisa mengikuti asesmen. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi berkontribusi besar dalam mendukung pelaksanaan asesmen yang lebih efektif, efisien, dan kontekstual sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Dukungan fasilitas dan pelatihan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk optimalisasi implementasinya.

Kata Kunci: *Penggunaan Teknologi, Asesmen Pembelajaran*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Analisis	11
1. Pengertian Analisis	11
2. Manfaat Menganalisis	12
B. Teknologi Pembelajaran	15
1. Pengertian Teknologi Pembelajaran	15
2. Fungsi Teknologi Pembelajaran	18
3. Hal-hal yang dipertimbangkan pada Teknologi Pembelajaran .	19
4. Jenis-jenis Aplikasi dalam Asesmen Pembelajaran	23
C. Asesmen Pembelajaran	25
1. Pengertian Asesmen Pembelajaran	25
2. Tujuan dan Fungsi Asesmen Pembelajaran	27
3. Prinsip-prinsip Asesmen Pembelajaran	28
4. Jenis-jenis Asesmen Pembelajaran	29
5. Teknik dan Instrumen Asesmen Pembelajaran	49
D. Penelitian Relevan	53
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian	57
B. Desain Penelitian	58
C. Tempat dan Waktu Penelitian	60
D. Subjek Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	65
G. Uji Keabsahan Data	68

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	70
B. Hasil Penelitian	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian	111
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
BIOGRAFI	125
LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Instrumen dalam Asesmen	51
Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai MIN 01 Rejang Lebong	73
Tabel 4.2 Data Organisasi MIN 01 Rejang Lebong	74
Tabel 4.3 Data Guru dan Organisasi MIN 02 Rejang Lebong	77
Tabel 4.4 Data Guru dan Organisasi MIN 03 Rejang Lebong	81
Tabel 4.5 Data Guru dan Organisasi MIN 04 Rejang Lebong	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Observasi MIN se-Kabupaten Rejang Lebong	128
Lampiran 2. Wawancara MIN se-Kabupaten Rejang Lebong	125
Lampiran 3. Hasil Tringulasi MIN se-Kabupaten Rejang Lebong	168
Lampiran 4. Dokumentasi Pelaksanaan Asesmen Berbasis teknologi	170
Lampiran 5. Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara	171
Lampiran 6. Dokumentasi Data Madrasah	176
Lampiran 7. Data Mahasiswa	179
Lampiran 8. Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	182

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas suatu bangsa dapat dilihat melalui dunia pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa di era globalisasi yang semakin berkembang. Pendidikan yang berkualitas berasal dari sumber daya manusia yang berkualitas pula. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka pendidikan dapat berkembang pesat. Pembaharuan dalam dunia pendidikan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Dalam Islam, pendidikan juga sangat penting dan berpengaruh besar dalam kehidupan. Hal itu didasari pada:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar.”¹

Pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu perkembangan manusia, dan membantu manusia menyempurnakan dirinya sebagai manusia. Agar seorang manusia dapat berkembang, maka diperlukan sistem pendidikan yang dapat memanusiakan para siswanya melalui perantara-perantara yang

¹ QS. Al-Baqarah (2): 31. *Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang mengikuti zaman merupakan pendidikan yang mampu mengantarkan manusia pada perkembangan yang signifikan dalam proses menemukan, mengembangkan, serta menunjukkan kesempurnaan manusia.

Pada era digital yang berkembang pesat, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar-mengajar. Dengan memanfaatkan perangkat digital, aplikasi, dan *platform daring*, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, teknologi juga memungkinkan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan beragam, serta memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara peserta didik dan pendidik.

Teknologi pendidikan bukan hanya sekedar penggunaan alat-alat canggih di kelas. Ini adalah pendekatan sistematis dan terorganisasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi pendidikan berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan efisien. Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan teknologi, peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka sendiri. Selain itu, teknologi pendidikan juga membantu guru dalam merancang dan menyampaikan materi pelajaran, serta mengevaluasi kemajuan peserta didik. Pada akhirnya, tujuan utama teknologi pendidikan adalah untuk meningkatkan

hasil belajar dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.²

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin pesat di era globalisasi ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi tidak hanya digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, tetapi juga semakin diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pendukung pendidikan, salah satunya adalah asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena berfungsi untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran serta memberikan umpan balik untuk perbaikan kualitas pembelajaran.

Pada penerapan pembelajaran di kelas, teknologi sebagai media pembelajaran juga dapat membantu pendidik saat mengalami kendala asesmen dalam penerapan pembelajaran. Dimana asesmen merupakan suatu hal yang sangat esensial dilakukan dalam penerapan pembelajaran karena asesmen tidak hanya bagian dari proses tetapi juga memiliki kekuatan untuk meningkatkan pembelajaran dan membantu kemajuan siswa dalam pendidikan.³

Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan dalam mengembangkan asesmen, mulai dari pemilihan instrumen hingga cara pelaksanaannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan penilaian yang lebih

² Miarso Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Indonesia*, (Tangerang: Pustekom-Diknas, 2004), hal 5.

³ Nurul Ariza, Qorina Khoirul Afifah, "Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2024, hal 27.

kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penting bagi guru untuk memahami perbedaan antara asesmen formatif, sumatif, dan asesmen pembelajaran serta tujuan dari masing-masing asesmen. Selain itu, pemilihan teknik dan instrumen asesmen juga perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan berbagai teknik asesmen yang variatif, sehingga guru dapat memilih metode yang paling efektif untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta didik. Misalnya, untuk menilai keterampilan praktis, guru dapat menggunakan asesmen kinerja atau proyek. Untuk menilai pemahaman konsep, guru dapat menggunakan tes tertulis atau lisan. Dengan demikian, asesmen dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik.⁴

Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan asesmen telah menjadi *trend* yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dengan hadirnya berbagai aplikasi kuis *daring* seperti *Quizizz*, *Kahoot*, dan masih banyak lagi aplikasi yang *trend* di dalam dunia pendidikan. Aplikasi-aplikasi ini menawarkan cara yang inovatif dan interaktif untuk melakukan asesmen, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik. Dengan fitur-fitur yang beragam dan keunggulan masing-masing, aplikasi-aplikasi ini memungkinkan guru untuk merancang asesmen yang lebih

⁴ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*, (Lombok Tengah: N.p.P4I, 2023), hal 34.

menarik, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di seluruh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong, yaitu MIN 01, MIN 02, MIN 03, dan MIN 04, diketahui bahwa seluruh madrasah tersebut telah melaksanakan Kurikulum Merdeka serta menerapkan asesmen pembelajaran berbasis teknologi. Dalam praktiknya, MIN 01 dan MIN 03 menggunakan *Microsoft Forms*, MIN 02 menggunakan *Google Forms*, dan MIN 04 memanfaatkan aplikasi *Quizizz*. Pelaksanaan asesmen digital ini umumnya diterapkan pada jenjang kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI. Untuk meningkatkan kompetensi, guru mengikuti pelatihan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), sementara teknisi seperti operator madrasah mendapatkan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Meskipun demikian, penerapan asesmen berbasis teknologi belum sepenuhnya optimal karena terkendala jaringan internet yang kurang stabil. Masing-masing madrasah telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana, namun dalam pelaksanaan asesmen digital sering terjadi gangguan akibat penggunaan secara bersamaan, sehingga guru dan siswa harus menggunakan kuota pribadi. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana masih menjadi kendala, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil seperti kebun dan tidak memiliki perangkat sendiri. Dalam situasi tersebut, guru biasanya meminjamkan perangkat pribadi agar siswa tetap dapat mengikuti asesmen. Secara umum, asesmen digital dilakukan oleh guru

menggunakan laptop atau ponsel, dan siswa mengerjakannya melalui gawai masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh MIN se-Kabupaten Rejang Lebong telah berkomitmen untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses asesmen pembelajaran sebagai bagian dari transformasi pendidikan yang berkelanjutan.⁵

Penggunaan teknologi dalam asesmen pembelajaran di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong sangat penting untuk diketahui, karena teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan asesmen. Di sisi lain, ada juga tantangan yang perlu dihadapi, seperti kurangnya sumber daya, keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, dan infrastruktur yang masih belum merata. Oleh karena itu, analisis mengenai penggunaan teknologi dalam asesmen pembelajaran di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong sangat relevan untuk dilakukan.

Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk menelaah secara komprehensif implementasi teknologi dalam ranah asesmen pembelajaran, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Di era digital yang terus berakselerasi, teknologi menawarkan potensi transformatif dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi praktik asesmen. Melalui analisis yang cermat, diharapkan dapat teridentifikasi beragam aplikasi, platform, dan perangkat teknologi yang paling relevan dan efektif dalam menunjang asesmen formatif dan sumatif. Lebih lanjut, kajian ini berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat memfasilitasi asesmen yang lebih terpersonalisasi,

⁵ Observasi MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, 23 Mei - 2 Juni 2025.

adaptif, dan berpusat pada peserta didik, selaras dengan prinsip-prinsip yang diusung oleh Kurikulum Merdeka.

Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan kendala yang mungkin timbul dalam penerapan teknologi untuk asesmen pembelajaran. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi yang berbasis bukti dan aplikatif bagi para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan. Kajian ini juga bermaksud untuk mengevaluasi dampak penggunaan teknologi terhadap motivasi, keterlibatan, dan capaian belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas asesmen pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi secara optimal.

Dalam pelaksanaannya peneliti juga akan menggali bagaimana teknologi digunakan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, baik dari segi perangkat yang digunakan, metode yang diterapkan, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh para pendidik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses asesmen dan menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan serta strategi peningkatan kualitas asesmen pembelajaran berbasis teknologi di madrasah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atas masalah yang ada serta rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas asesmen pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong. Dengan

demikian, pendidikan di daerah ini dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan penguunaan teknologi pada pelaksanaan asesmen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang berlokasi di seluruh kabupaten Rejang Lebong. Adapun pemahaman yang akan dirumuskan dalam hal sebagai berikut:

1. Penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong.
2. Hambatan dan solusi pada penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pertanyaan penelitian yang dapat dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong?

2. Hambatan dan solusi pada penggunaan teknologi pada pelaksanaan asesmen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sek-Kabupaten Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, tujuan penelitian yang dilakukan untuk memahami penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong.
2. Hambatan dan solusi pada penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai penerapan teknologi dalam asesmen pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa. Serta penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan asesmen pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan di madrasah

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan dalam berbagai aspek, baik oleh tenaga pendidik, peserta didik, maupun institusi pendidikan secara umum. Secara lebih rinci, manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong mengenai cara efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam asesmen pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu guru untuk lebih memahami tantangan yang mungkin timbul serta cara mengatasinya.

b. Bagi Siswa

Dengan penerapan teknologi yang lebih baik dalam asesmen pembelajaran, siswa dapat memperoleh umpan balik yang lebih cepat dan relevan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pendidik yang ingin mengembangkan keterampilan penggunaan teknologi dalam asesmen pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di madrasah.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis

1. Pengertian Analisis

Analisis diartikan sebagai upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milah atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam unit-unit analisis. Analisis merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif.⁶ Oleh karena itu, analisis menjadi langkah penting dalam penelitian karena membantu peneliti memahami data secara mendalam dan menarik kesimpulan yang relevan dengan fokus kajian.

Iqbal Hasan mengatakan bahwa analisis merupakan penguraian atau pemecahan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil, agar dapat mengetahui komponen yang menonjol (memiliki nilai ekstrem), dapat membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan dapat membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan.⁷

⁶ Abdul Syukur Ibrahim, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 97.

⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 29.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami data dengan cara memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Melalui proses ini, peneliti dapat melihat bagian mana yang paling menonjol, membandingkan antarbagian, serta memahami hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan data. Dengan melakukan analisis, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Manfaat Menganalisis

Analisis data dalam penelitian merupakan tahapan penting yang berfungsi untuk menggali makna dari data yang telah dikumpulkan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Manfaat dari analisis data ini mencakup berbagai aspek yang mendukung keberhasilan penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan Pemahaman yang Mendalam Tentang Fenomena

Analisis data memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam suatu fenomena atau masalah dengan fokus pada makna dan pengalaman individu yang terlibat. Melalui analisis data, peneliti dapat mengungkap persepsi, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian secara lebih rinci. Pemahaman terhadap konteks dan latar belakang juga membantu peneliti menggali alasan di balik perilaku dan sikap yang

ditunjukkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh dan bermakna.

b. Mengungkap Perspektif Berbeda

Analisis data memungkinkan peneliti melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, termasuk perspektif partisipan dalam penelitian. Dengan memahami beragam pandangan tersebut, peneliti dapat membangun pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap isu yang dikaji. Selain itu, analisis ini juga membantu peneliti menyadari dan mengatasi potensi bias atau asumsi pribadi yang mungkin memengaruhi interpretasi data.

c. Menghasilkan Teori Baru

Analisis data dapat menghasilkan teori atau hipotesis baru yang berasal langsung dari data empiris yang dikumpulkan. Melalui proses analisis yang mendalam dan dilakukan secara berulang, peneliti mampu menemukan pola, hubungan, dan tema-tema penting yang muncul dari data. Temuan-temuan ini tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap suatu fenomena, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya atau pengembangan teori yang lebih luas.

d. Menghasilkan Konteks yang Kaya

Penelitian seringkali berfokus pada konteks sosial, budaya, dan historis dari suatu fenomena untuk memahami secara utuh latar belakang peristiwa atau perilaku tertentu. Analisis data membantu peneliti melihat bagaimana konteks tersebut memengaruhi perilaku,

pengalaman, dan persepsi individu yang terlibat. Dengan menyajikan konteks yang kaya, analisis ini memungkinkan peneliti menjelaskan mengapa sesuatu terjadi dan bagaimana proses itu berlangsung dalam situasi tertentu.

e. Fleksibilitas dan Kemampuan Beradaptasi

Analisis data bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan temuan yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Peneliti memiliki kebebasan untuk mengubah fokus atau strategi pengumpulan data apabila diperlukan, sesuai dengan perkembangan di lapangan. Kemampuan beradaptasi ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi berbagai aspek dari suatu masalah secara lebih mendalam, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan bermakna.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan penelitian. Melalui analisis, peneliti dapat memahami fenomena secara mendalam, melihat berbagai sudut pandang, menemukan pola atau hubungan baru, serta menyusun teori atau hipotesis berdasarkan data yang ditemukan. Selain itu, fleksibilitas dalam proses analisis juga memungkinkan peneliti menyesuaikan langkah-langkah penelitian sesuai kondisi lapangan, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dan bermakna.

⁸ Dewi Kurniasih, dkk, *Teknik Analisa*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 80.

B. Teknologi Pembelajaran

1. Pengertian Teknologi Pembelajaran

Secara historis bidang studi ini disebut "Teknologi Pendidikan" (*Educational Technologi*) dan "Teknologi Pembelajaran" (*Instructional Technologi*). Teknologi Pembelajaran memakai istilah itu karena dua alasan. Yang pertama ialah bahwa kata pembelajaran (*instructional*) lebih sesuai untuk mendiskripsikan fungsi teknologi. Kedua, menyatakan bahwa istilah "pembelajaran" lebih tepat sebab "Teknologi Pendidikan" pada umumnya berimplikasi pada *setting* sekolah atau *setting* pendidikan.⁹

Berikut pengertian teknologi pembelajaran menurut pendapat para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Gentry mengemukakan bahwa teknologi pembelajaran sebagai kombinasi teknologi pengajaran, pembelajaran, pengembangan, manajerial, dan lainnya sebagaimana diterapkan pada solusi masalah dalam pendidikan.¹⁰
- b. Alan di Januszewski Molenda mengemukakan bahwasannya teknologi pembelajaran adalah disiplin ilmu yang mengkaji dan menerapkan teknologi, baik perangkat keras (*hardware*) maupun lunak (*software*), untuk meningkatkan proses pembelajaran secara teoritis dan praktis. Penggunaannya didasarkan pada prinsip ketepatan dan praktik etis.¹¹

⁹ Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, (Idea Press: Yogyakarta, 2021), hal 4.

¹⁰ Rusydiyah, E. F, *Teknologi Pembelajaran: implementasi pembelajaran era 4.0*. (UIN Sunan Ampel: Press Surabaya), hal 5.

¹¹ Subkhan, E. *Paradigma Shifts on Educational Technology and its Possibilities for Transformative Action. In First International Conference on Current Issues in Education (ICCIE)*, Yogyakarta State University and National University of Malaysia, hal 2.

- c. Seels dan Richey menjelaskan bahwa teknologi pembelajaran merupakan istilah yang umum digunakan di Amerika Serikat dan mencerminkan pemanfaatan berbagai bentuk teknologi dalam menunjang proses pendidikan dan pengajaran. Istilah ini menekankan pada fungsi teknologi yang tepat dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, serta mencakup baik aspek pendidikan maupun pembelajaran secara keseluruhan.¹²
- d. Smith dan Ragan mengemukakan bahwa teknologi pembelajaran adalah pendekatan sistematis merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi proses serta sumber daya pembelajaran berdasarkan prinsip ilmiah.¹³

Assosiation for Educational Communication and Technology (AECT) merumuskan, “*Instructional technology is a sub-set of educational technology, based on the concept that instruction is a sub-set of education. Instructional technology is a complex process involving people, procedures, ideas, devices, and organization, and managing solutions to those problems, in situations in which learning is purposive and controlled.*”¹⁴ Artinya bahwa teknologi instruksional merupakan bagian dari teknologi pendidikan, yang didasarkan pada konsep bahwa instruksi merupakan bagian dari pendidikan. Teknologi instruksional merupakan proses kompleks yang melibatkan orang, prosedur, ide, perangkat, dan organisasi, serta mengelola

¹² Unik Hanifah Salsabila & Niar Agustian, “Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*”, Vol. 3 No. 1 (Januari 2021), hal 130.

¹³ Loso Judijanto, *Teknologi Pembelajaran : Inovasi Pembelajaran di Masa Depan*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), hal 1.

¹⁴ Ibid, hal 7.

solusi untuk masalah tersebut, dalam situasi di mana pembelajaran bertujuan dan terkendali.

Teknologi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai integrasi sistematis antara desain instruksional, alat digital, dan metode pembelajaran agar menghasilkan pengalaman pembelajaran secara efektif serta efisien. Definisi ini meliputi berbagai aspek teknologi dari media audiovisual sederhana hingga teknologi kompleks seperti *virtual reality* (VR).¹⁵ Teknologi pembelajaran berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan instruksional melalui pendekatan yang terstruktur. Dengan demikian, pemanfaatannya harus disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta konteks pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, teknologi pembelajaran merupakan disiplin yang berfokus pada pemanfaatan teknologi secara sistematis untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Istilah ini dipilih karena lebih tepat menggambarkan fungsi instruksional teknologi, tidak terbatas pada lingkungan pendidikan formal. Ruang lingkupnya mencakup berbagai perangkat, strategi, dan metode yang mendukung pembelajaran efektif, termasuk teknologi digital dan kecerdasan buatan.

¹⁵ Loso Judijanto, *Teknologi Pembelajaran : Inovasi Pembelajaran di Masa Depan*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), hal 1.

2. Fungsi Teknologi Pembelajaran

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya dipandang sebagai perangkat pendukung, melainkan memiliki peran yang lebih luas dan strategis. Secara umum, teknologi dalam pembelajaran memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai berikut:

- a. Teknologi berfungsi sebagai alat (*tools*), dalam hal ini TIK digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna (*user*) atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya.
- b. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. Misalnya teknologi komputer dipelajari oleh beberapa jurusan di perguruan tinggi seperti informatika, manajemen informasi, ilmu komputer. Dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus siswa kuasai kompetensinya.
- c. Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah

kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. Dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai: fasilitator, motivator, transmitter, dan evaluator.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, teknologi dalam pendidikan berperan sebagai alat bantu, ilmu pengetahuan, dan media pembelajaran. Teknologi dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas belajar dan administrasi, menjadi mata pelajaran yang wajib dikuasai siswa, serta digunakan sebagai media interaktif yang membantu siswa menguasai kompetensi secara bertahap layaknya peran guru dalam proses pembelajaran.

3. Hal-hal yang Harus dipertimbangkan dalam Memilih dan Menentukan Teknologi Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu melalui pertimbangan yang matang agar benar-benar mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Tidak semua teknologi cocok untuk setiap konteks, sehingga pemilihannya harus disesuaikan dengan beberapa karakteristik yang ada. Oleh karena itu, sebelum menentukan teknologi yang akan digunakan, penting untuk memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi

¹⁶ Cepy Riyana, *Peranan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Universitas Indonesia: Jakarta, 2008), hal 4.

efektivitas penerapannya dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran yang Ingin dicapai

Dalam memilih teknologi pembelajaran, perlu dipertimbangkan keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Media yang dipilih harus sesuai dengan rumusan tujuan, baik disebut secara eksplisit sebagai kondisi maupun tidak, dan mampu menunjang jenis serta tingkat kemampuan yang ingin dicapai siswa.¹⁷ Kesesuaian antara karakteristik teknologi dan kebutuhan pembelajaran merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan penggunaannya. Oleh karena itu, seleksi media harus dilakukan secara cermat dan berbasis pada analisis tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Karakteristik Siswa atau Sasaran

Siswa merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, karena mereka adalah subjek sekaligus penentu keberhasilan proses belajar. Pertimbangan meliputi jumlah siswa, usia, latar belakang sosial, motivasi, kepribadian, pengetahuan awal, gaya belajar, keterampilan, serta sikap dan nilai yang dianut. Dengan memahami karakteristik tersebut, media yang dipilih dapat disesuaikan agar lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan

¹⁷ Zainul Abidin, “Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran”, Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang, Vol. 1 No. 1 (April 2016), hal 12.

pembelajaran.¹⁸ Karakteristik siswa yang beragam menuntut pemilihan media pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan individu. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap profil siswa menjadi langkah strategis dalam menentukan media yang tepat dan efektif.

c. Jenis Rangsangan Belajar yang diinginkan

Setiap isi materi yang dipelajari mempunyai sifat dan karakteristik isi yang berbeda ada yang bersifat faktual, konseptual, prinsip teoritik, prosedur, nilai dan sikap yang semuanya membutuhkan jenis rangsangan yang berbeda melalui media yang dipakai apakah dalam kemasan audio, visual audio visual, yang berbentuk suara, gambar, garis, simbol, gerak, dan sebagainya. Jika tidak sesuai dengan rangsangan belajar yang diinginkan maka kegiatan pembelajaran itu tidak berjalan secara efisien dan efektif. Karena itu faktor ini perlu dikembangkan sebagai kriteria pemilihan.¹⁹ Pemilihan media yang tidak mempertimbangkan sifat materi dapat menghambat proses internalisasi pengetahuan oleh peserta didik. Untuk itu, analisis terhadap bentuk dan jenis isi materi menjadi hal yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran.

¹⁸ Ibid, hal 12.

¹⁹ Opcit, hal 13.

d. Keadaan Latar atau Lingkungan

Lingkungan atau latar pembelajaran mencakup faktor eksternal seperti kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, dan perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi efektivitas media dalam pembelajaran. Oleh karena itu, faktor lingkungan harus diperhitungkan sebagai kriteria penting dalam pemilihan media yang digunakan, terutama jika media tersebut bersifat tetap dan tidak dapat diubah.

e. Luasnya Jangkauan yang ingin dilayani

Ada beberapa media yang bisa melayani untuk jangkauan yang luas dan sekali siaran, misalnya televisi, radio, dan bisa untuk kelas, kelompok, tetapi tidak bisa atau tidak efisien untuk individual. Begitu juga sebaiknya ada juga yang bisa untuk menjangkau individual dan kelompok kecil tetapi tidak bisa menjangkau untuk sasaran yang luas seperti benda nyata, model, dan gambar, papan tulis, dan sebagainya. Karena itu faktor ini perlu dikembangkan sebagai kriteria pemilihan.²⁰ Kesesuaian media dengan kondisi lingkungan yang ada akan memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta masyarakat sekitar. Dengan demikian, pemilihan media harus dilakukan dengan mempertimbangkan faktor eksternal yang ada di sekitar proses pembelajaran.

²⁰ Zainul Abidin, “Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran”, Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang, Vol. 1 No. 1 (April 2016), hal 13.

4. Jenis-jenis Aplikasi yang digunakan dalam Asesmen Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan saat ini, pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan efektif. Berbagai platform digital dapat digunakan oleh pendidik untuk mengukur pemahaman siswa, menyampaikan materi, maupun membangun komunikasi dua arah selama proses belajar berlangsung. Beberapa contohnya yaitu sebagai berikut:

a. *Google Forms*

Google Forms atau *google* formulir adalah alat yang berguna untuk membantu merencanakan acara, mengirim survei, memberikan siswa atau orang lain kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien. Form dapat dihubungkan ke *spreadsheet*. Jika *spread sheet* terkait dengan bentuk, tanggapan otomatis akan dikirimkan ke *spreadsheet*. Jika tidak, pengguna dapat melihat mereka di “Ringkasan Tanggapan” halaman dapat diakses dari menu Tanggapan.²¹ Oleh karena itu, alat ini sangat membantu dalam proses pengumpulan data secara cepat dan terorganisir, terutama dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

b. *Kahoot*

Kahoot adalah aplikasi *web* interaktif di <https://kahoot.com> yang memungkinkan pendidik membuat kuis, diskusi, dan survei. Pengguna

²¹ Bkti Mulatsih, “Penerapan Aplikasi *Google Classroom*, *Google Forms*, dan *Quizizz* dalam Pembelajaran Kimia Pada Masa *Covid-19*”, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol 5, No.1, 2024, hal 19.

dapat menyusun soal beserta jawaban, durasi, dan skor, lalu menyimpannya untuk digunakan kembali. Setiap set soal memiliki PIN khusus untuk diakses siswa. Setelah sesi selesai, skor peserta direkap otomatis dan dapat diunduh untuk evaluasi.²² Oleh karena itu, *platform* ini menjadi solusi praktis dalam pelaksanaan asesmen digital yang menyenangkan dan efektif.

c. *Microsoft Forms*

Microsoft Forms merupakan *platform* yang mendukung pembelajaran digital dengan menyediakan fitur untuk menyusun bahan ajar, membuat tes, serta mendukung kegiatan penelitian. Aplikasi ini memudahkan guru dalam merekap dan menganalisis hasil penilaian sesuai kebutuhan. Selain itu, *Microsoft Forms* juga memungkinkan penggunaan soal esai dengan jawaban kompleks, sehingga dapat menggali pemahaman dan kemampuan berpikir peserta didik secara lebih mendalam.²³ Dengan antarmuka yang sederhana dan integrasi yang baik dengan layanan *Microsoft* lainnya, *Forms* menjadi alat yang efektif dan efisien dalam menunjang proses pembelajaran dan evaluasi secara daring.

²² Irwan, dkk, “Efektifitas Penggunaan Kahoot! untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (*Effectiveness of Using Kahoot! to Improve Student Learning Outcomes*)”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 8, No. 1, 2023, hal 97.

²³ Defy Ferini, dkk, “Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis *Microsoft Form* Dengan Pemanfaatan Kelas Digital”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 10, No 2, 2025, hal 343.

d. Quizizz

Quizizz adalah sebuah alat berbasis *web* yang memungkinkan guru membuat kuis interaktif untuk keperluan pembelajaran, termasuk sebagai sarana penilaian formatif. Platform ini mudah digunakan dan mendukung pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban, serta memungkinkan penambahan gambar latar atau pengaturan sesuai kebutuhan guru. Setelah kuis selesai disusun, guru dapat membagikannya kepada siswa melalui kode khusus. Dengan pendekatan yang menyenangkan namun tetap edukatif, *Quizizz* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membantu memperbaiki hasil belajar mereka.²⁴ Oleh karena itu, penggunaan *Quizizz* sebagai instrumen penilaian dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Asesmen Pembelajaran

1. Pengertian Asesmen Pembelajaran

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Dalam proses pembelajaran, asesmen sering dilakukan guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Artinya, asesmen tidak hanya ditujukan pada

²⁴ Sugian Noor, “*Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin*”, Jurnal Pendidikan Hayati, Vol 6, No.1, 2020, hal 1-2.

penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.²⁵

Sementara itu, Murray Print menjelaskan “*assessment is broader in scope than measurement in that involves the interpretation and representation of measurement data*”. (asesmen memiliki ruang lingkup yang lebih luas daripada pengukuran yang melibatkan interpretasi dan representasi data pengukuran). Dalam hubungannya dengan proses dan hasil belajar, asesmen dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk menginterpretasikan sekumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari pengukuran dalam rangka untuk melakukan evaluasi terhadap sesuatu.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, Asesmen dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian belajar siswa secara menyeluruh. Asesmen tidak hanya menilai penguasaan materi pelajaran saja, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan agar guru dapat memahami bagaimana proses belajar berlangsung dan apa saja yang sudah atau belum dikuasai oleh siswa. Dengan begitu, asesmen membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

²⁵ Noly Shofiyah, Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran*, (Umsida Press: Sidoarjo, 2018), hal 39.

²⁶ Ibid, hal 39.

2. Tujuan dan Fungsi Asesmen Pembelajaran

Tujuan utama asesmen adalah untuk memperoleh informasi akurat tentang proses dan hasil belajar siswa. Informasi ini kemudian digunakan untuk berbagai kepentingan, baik oleh guru, siswa, maupun pihak sekolah. Guru memanfaatkannya untuk merancang perbaikan pembelajaran, siswa dapat menggunakannya untuk refleksi diri, dan sekolah menggunakannya sebagai dasar kebijakan akademik.²⁷

Fungsi asesmen secara umum terbagi ke dalam beberapa kategori. Pertama, fungsi formatif, yaitu untuk memantau proses pembelajaran dan memberikan umpan balik agar siswa dapat memperbaiki performa belajar mereka. Kedua, fungsi sumatif, yang digunakan untuk menentukan pencapaian belajar pada akhir suatu periode. Ketiga, fungsi diagnostik, yang membantu mengidentifikasi kesulitan atau hambatan dalam proses belajar. Keempat, fungsi penempatan, yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam kelompok atau program belajar yang sesuai dengan kemampuannya.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, asesmen bertujuan untuk memperoleh informasi akurat tentang proses dan hasil belajar siswa, yang digunakan untuk berbagai kepentingan. Asesmen memiliki fungsi formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan untuk memantau, menilai, mengidentifikasi hambatan, serta menentukan program belajar yang tepat.

²⁷ Rahmi Hayati, dkk, *Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (PT Sada Kurnia Pustaka: Banten, 2025), hal 2.

²⁸ Ibid, hal 2.

Asesmen yang objektif dan terencana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal.

3. Prinsip-prinsip Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran yang efektif harus mengikuti prinsip-prinsip autentik dan berorientasi pada proses. Asesmen autentik menilai kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata, seperti menyelesaikan proyek atau studi kasus, yang mencerminkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan. Prinsip ini sejalan dengan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kompetensi kompleks seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan inovasi. Selain itu, asesmen yang berorientasi pada proses dilakukan secara berkelanjutan selama pembelajaran untuk menilai perkembangan siswa, bukan hanya hasil akhir.²⁹

Berdasarkan Penjelasan di atas, dengan mengacu pada prinsip ilmiah, asesmen dapat memastikan keakuratan, keadilan, dan keterandalan dalam pengambilan keputusan pendidikan. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa berkembang secara holistik.

²⁹ Opcit, hal 10.

4. Jenis-jenis Asesmen Pembelajaran

Jenis asesmen selalu dikaitkan dengan fungsi dan tujuan asesmen. Ada bermacam jenis asesmen yang secara garis besar setidaknya dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut:

a. Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah proses penilaian yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan peserta didik, memberikan umpan balik, dan memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen formatif membantu peserta didik untuk memahami kemajuan belajarnya, mengetahui tantangan yang dihadapi, dan merencanakan strategi belajar yang lebih efektif. Hal ini penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.³⁰ Asesmen formatif sangat membantu guru dalam memahami perkembangan belajar siswa, memberikan umpan balik yang berguna, serta memperbaiki proses pembelajaran. Bagi siswa, asesmen ini bermanfaat untuk mengetahui kemajuan belajarnya dan merencanakan cara belajar yang lebih efektif.

Menurut Ngalim Purwanto penilaian formatif adalah aktivitas yang bertujuan untuk mencari umpan balik, yang selanjutnya hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang telah dilaksanakan.³¹

³⁰ Mukti Sintawati, Rusmining, *Asesmen Pembelajaran*, (K-Media: Yogyakarta, 2024), hal 17.

³¹ Ina Magdalena dkk, *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*, (Jejak Anggota IKAPI, Jawa Barat, 2020), hal 172.

Menurut Sukardi penilaian formatif yaitu proses memperoleh informasi yang diperlukan oleh seorang evaluator tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satu unit proses belajar mengajar.³²

Menurut Ediyanto penilaian formatif adalah penilaian yang penting bagi guru dan siswa guna memperbaiki proses pembelajaran karena melalui penilaian formatif guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.³³

Menurut Nitko, penilaian formatif merupakan penilaian yang membantu membimbing atau memantau perkembangan belajar peserta didik di saat proses pembelajaran masih berlangsung di suatu saat eksklusif. Penilaian formal bisa digunakan untuk melakukan evaluasi formatif, dan penilaian informal bisa dipergunakan saat mengambil keputusan formatif.³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dengan tujuan utama untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Penilaian ini berfungsi untuk memantau, mengevaluasi, dan memperbaiki proses

³² Ridwan La Tjadi, *Manajemen Kerja Inovatif Guru*, (Azka Pustaka: Sumatera Barat, 2021), hlm 15-16.

³³ Ade Hera Adinda dkk, *Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online*, (Universitas Negeri Jakarta, 2021), hal 2.

³⁴ Nurjannah, "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran", *Jurnal Parameter*, Vol 29, No 1, 2019, hal 78.

pembelajaran secara berkelanjutan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Asesmen formatif membantu pendidik untuk memahami efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, serta mengetahui kebutuhan belajar individu peserta didik.³⁵ Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pemahaman siswa, tetapi juga menjadi dasar penting bagi pendidik dalam mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

1) Tahapan Penilaian Formatif

Penilaian formatif penting untuk memantau dan meningkatkan proses belajar siswa. Agar efektif, pelaksanaannya harus terencana dan sistematis. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memberi umpan balik. Guru perlu memahami langkah-langkahnya dengan baik. Tahapan penilaian formatif yaitu sebagai berikut:

- a) Tetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Guru memerlukan pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Tujuan yang jelas membantu guru merencanakan dan melaksanakan penilaian formatif yang

³⁵ Ibid, hal 17.

efektif. Tujuan pembelajaran harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan dapat dicapai oleh siswa.

- b) Penggunaan alat penilaian yang tepat. Alat penilaian harus dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan dan valid tentang kemajuan siswa. Alat penilaian meliputi ujian tertulis, tugas proyek, presentasi, observasi kelas, dan portofolio siswa. Penting bagi guru untuk memilih alat yang sesuai dengan situasi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Berikan umpan balik yang teratur. Guru secara tidak sengaja memberikan pemeriksaan latar belakang yang menerangi pemahaman siswa tentang tujuan pendidikan. Umpan balik dapat diberikan dengan cara yang jelas atau ringkas. Penting bagi guru untuk memberikan instruksi yang jelas dan bimbingan khusus untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa.
- d) Partisipasi siswa dalam proses penilaian. Siswa harus menjadi peserta aktif dalam proses penilaian formatif. Guru dapat melibatkan siswa dalam mengembangkan kriteria penilaian, menilai pekerjaan teman sekelas, atau merefleksikan kemajuan belajarnya sendiri. elibatkan siswa dalam penilaian meningkatkan rasa kepemilikan mereka dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab terhadap pengembangan pembelajaran mereka sendiri, dan memanfaatkan data evaluasi untuk perbaikan

- e) Penilaian formatif harus berkelanjutan dan berkesinambungan. Penilaian formatif tidak terjadi satu kali saja, melainkan terus menerus sepanjang proses pembelajaran. Guru harus terus memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai secara teratur. Penilaian formatif berkelanjutan memungkinkan guru mengidentifikasi perubahan dan perbaikan yang diperlukan seiring berjalannya proses pembelajaran.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, penilaian formatif yang efektif dilakukan melalui tahapan terencana, seperti menetapkan tujuan yang jelas, menggunakan alat yang tepat, memberi umpan balik teratur, melibatkan siswa, dan dilakukan secara berkelanjutan. Tahapan ini membantu guru memantau kemajuan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Rohmatus dan Maulfi turut memberikan pandangan mengenai tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan penilaian formatif. Penilaian formatif merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan pendidik untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkesinambungan. Adapun tahapan penilaian formatif menurut Rohmatus dan Maulfi adalah sebagai berikut:

³⁶ Munir Yusuf, *Inovasi Pendidikan Abad 21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*, (Selat Media Patners: Yogyakarta, 2023), hal 114-116.

- a) Perencanaan evaluasi. Pada tahap ini, guru menyusun tujuan pembelajaran, indikator keberhasilan, serta memilih metode dan alat penilaian yang sesuai. Perencanaan yang tepat memastikan penilaian benar-benar mengukur kemampuan siswa dan memberi dasar untuk perbaikan pembelajaran.
- b) Pelaksanaan evaluasi. Tahap ini dilakukan dengan menerapkan instrumen penilaian sesuai rencana yang telah disusun. Guru mengamati, mencatat, dan mengumpulkan data hasil belajar siswa secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.
- c) Monitoring pelaksanaan evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan proses evaluasi berjalan sesuai rencana. Guru memantau pelaksanaan penilaian, mengidentifikasi hambatan yang muncul, dan melakukan penyesuaian bila diperlukan agar penilaian tetap objektif dan efektif.
- d) Pengolahan data evaluasi. Pada tahap ini, data hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui capaian belajar siswa. Pengolahan dilakukan secara sistematis agar informasi yang diperoleh akurat dan dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran.
- e) Pelaporan hasil evaluasi. Merupakan tahap menyampaikan hasil penilaian kepada siswa, orang tua, atau pihak terkait. Pelaporan

dilakukan secara objektif dan transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban serta dasar tindak lanjut pembelajaran.³⁷

Dari tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif merupakan proses yang terstruktur, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengolahan data, hingga pelaporan hasil. Setiap tahap saling berkaitan dan berperan penting dalam membantu guru memperoleh informasi akurat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

2) Bentuk Penilaian Formatif

Penilaian formatif memiliki peran penting sebagai alat untuk memantau proses belajar serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Secara umum, terdapat dua bentuk penilaian formatif yang dapat digunakan dalam praktik pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Tes

Tes adalah salah satu jenis instrumen untuk mendapatkan informasi dan mengukur kemampuan siswa terhadap suatu kompetensi tertentu.³⁸ Menurut Dunn dan Multi tes dalam penilaian formatif selain untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung juga memberikan

³⁷ Rohmatus Sholiha dan Maulfi Syaiful Rizal, “Pelaksanaan Dan Hambatan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Di Smk Pgri 3 Malang”, *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 12, No. 1, 2023, hal 10.

³⁸ Nurjannah, “Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran”, *Vol 29, No 1, Tahun 2019*.

umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran.³⁹ Oleh karena itu, tes dalam penilaian formatif tidak hanya mengukur pencapaian kompetensi siswa, tetapi juga membantu guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan strategi mengajar agar proses belajar lebih optimal.

Bentuk tes dalam pembelajaran dibedakan dalam dua bentuk yaitu tes subyektif dan tes obyektif.

(1) Tes Subyektif

Umumnya dalam bentuk uraian, karena dalam penilaiannya sangat dipengaruhi oleh unsur subjektivitas penilai. Tes bentuk uraian merupakan sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian dengan kata-kata.⁴⁰ Tes bentuk uraian umumnya digunakan karena menuntut jawaban yang bersifat penjabaran, dan sering kali dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Jenis tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa melalui penjelasan dengan kata-kata sendiri.

(2) Tes Objektif

Tes ini terdiri dari bentuk benar salah, pilihan ganda, menjodohkan dalam isian Soal objektif sangat bervariasi bentuknya. Variasi yang bisa dibuat dari soal objektif adalah

³⁹ Giyanti, Ernawati, Hari Setiadi, *Penilaian Tahfidz Al-Quran: Konsep, Analisis Dan Praktik*, (Bintang Semesta Media: Yogyakarta, 2021), hal 40.

⁴⁰ Ni Wayan Sri Darmayanti, I Komang Wisnu Budi Wijaya, *Evaluasi Pembelajaran Ipa*, (Bandung: Nilacakra, 2020), hal 73.

benar- salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi dan jawaban singkat. Rangkuman tes secara sederhana dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang harus dipilih ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes.⁴¹ Oleh karena itu, tes objektif merupakan jenis tes yang terdiri dari berbagai bentuk soal seperti benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, isian, dan jawaban singkat. Bentuk soal ini dirancang secara bervariasi untuk mengukur kemampuan peserta didik secara spesifik.

b) Non Tes

Menurut Hasyim, "Penilaian nontes adalah penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara langsung dengan tugas-tugas riil dalam proses pembelajaran. Contoh penilaian nontes banyak terdapat pada keterampilan menulis untuk bahasa, percobaan laboratorium sains, bongkar pasang mesin, teknik dan sebagainya". Hal ini berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh peserta tes tidak bisa dikategorikan sebagai jawaban benar atau salah sebagaimana interpretasi jawaban tes. Dengan teknik nontes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik

⁴¹ Rahmi, Martin Kustati, Hadel, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*, (Sleman: Budi Utama, 2022),hal 11.

dilakukan tanpa "menguji" peserta didik melainkan dilakukan dengan cara tertentu.⁴² Penilaian nontes menekankan pada evaluasi kemampuan siswa melalui tugas nyata, bukan melalui soal-soal tertulis. Jenis penilaian ini memberi gambaran langsung tentang keterampilan siswa dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.

Adapun beberapa jenis penilaian formatif nontes adalah sebagai berikut:

(1) Observasi

Terdapat observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi langsung merupakan teknik pengamatan secara langsung (tanpa instrumen) terhadap gejala yang diamati. Contohnya di sekolah dilakukan pengamatan yang merupakan aktivitas guru mencatat perkembangan peserta didik sebagai bentuk pengumpulan data. Dan observasi tidak langsung adalah observasi yang menggunakan instrumen pengamatan.⁴³ Oleh karena itu, observasi terdiri dari dua jenis, yaitu langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan tanpa bantuan instrumen, misalnya guru mencatat perkembangan siswa secara langsung di kelas. Sementara

⁴² Ajar Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Sleman: Budi Utama, 2018), hal 73.

⁴³ Emy Sohilit, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), hal 99-100.

itu, observasi tidak langsung menggunakan alat bantu seperti lembar observasi untuk mencatat data secara sistematis.

(2) Skala

Skala merupakan alat untuk mengukur beberapa gejala atau hal tertentu pada diri. Hal-hal yang nilai tersebut meliputi norma, afektif, kegemaran, dan perhatian. Teknik ini dirancang dalam wujud butiran pernyataan untuk diberikan penilaian oleh orang-orang yang dikehendaki dalam sebuah penelitian atau keperluan. Akhir dari tes ini adalah diperolehnya data atau rentangan nilai yang sesuai dengan acuan yang dijadikan pedoman dalam penilaian.⁴⁴ Sehingga, skala digunakan sebagai alat ukur untuk menilai aspek-aspek seperti norma, sikap, minat, dan perhatian individu. Instrumen ini disusun dalam bentuk pernyataan yang dinilai oleh responden, dan hasilnya memberikan rentang data yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian dalam penelitian.

(3) Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu alat penilaian nontes yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan responden dengan jalan

⁴⁴ Subhayni, *Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hal 28.

tanya jawab sepihak atau dengan kata lain wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dikatakan sepihak karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan wawancara itu hanya berasal dari pihak pewawancara saja, sementara responden hanya bertugas sebagai penjawab.⁴⁵ Dalam konteks ini, wawancara menjadi teknik yang efektif untuk memperoleh informasi langsung dari sumber yang terlibat dalam pelaksanaan asesmen formatif.

(4) Kuisisioner

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara memahami siswa dengan mengadakan komunikasi tertulis, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis. Pada kuisisioner terdapat bagian yang mengandung data identitas ialah bagian yang mengandung data tentang diri individu atau orang yang dikenai kuisisioner tersebut, misalnya menyangkut nama, tempat dan tanggal lahir, alamat, jenis kelamin, suku bangsa, dan agama.⁴⁶ Oleh

⁴⁵ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hal 64.

⁴⁶ Susilo Rahardjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknis Nontes*, (Prenada Media, 2022), hal 95.

karena itu, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dari responden sesuai kebutuhan penelitian.

b. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian ini menjadi dasar penting dalam menentukan kenaikan kelas atau kelulusan siswa dari satuan pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, asesmen sumatif membandingkan hasil belajar siswa dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, sedangkan pada pendidikan anak usia dini, asesmen ini digunakan untuk melihat capaian perkembangan anak secara menyeluruh.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, asesmen sumatif bermanfaat untuk menilai pencapaian akhir peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasilnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan kenaikan kelas atau kelulusan, serta memberikan gambaran tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik di jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun anak usia dini.

Menurut Scriven evaluasi sumatif adalah metode untuk menilai kurikulum pada akhir silabus yang fokusnya adalah pada hasil. Dengan penilaian ini seorang guru ingin mengetahui apa yang diingat siswa

⁴⁷ Mukti Sintawati, Rusmining, *Asesmen Pembelajaran*, (Yogyakarta: K-Media, 2024), hal 21.

terhadap pembelajaran yang sudah dijalani, dan sejauh mana kemahiran atau keberhasilan siswa pada akhir sebuah unit, mata pelajaran, atau program secara keseluruhan. Penilaian sumatif hampir selalu dinilai secara formal. Ujian Akhir semester, final presentations, atau final projects adalah contoh evaluasi sumatif. Hasil akhir dari evaluasi ini adalah untuk menyatakan bahwa apakah seorang siswa harus naik ke kelas berikutnya atau dia harus tetap di kelas yang sama lagi.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi sumatif berperan penting dalam mengukur pencapaian akhir siswa setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan penting seperti kelulusan atau kenaikan kelas.

1) Tahapan Penilaian Sumatif

Tahapan asesmen yang baik harus disusun secara sistematis agar proses penilaian berjalan efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik:

a) Perencanaan

Tahap ini diawali dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Guru kemudian memilih jenis penilaian yang

⁴⁸ Nur Hidayah, *Analisis hasil asesmen Sumatif Akhir Semester (SAS) Gasal Mata pelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 2 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024*, (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024), hal 16.

sesuai, seperti tes tertulis, proyek, atau presentasi. Selanjutnya, guru menyusun instrumen penilaian berupa kisi-kisi soal atau rubrik penilaian, serta menetapkan kriteria dan skala penilaian yang jelas dan terukur. Perencanaan yang matang akan membantu asesmen berjalan efektif dan objektif.

b) Pelaksanaan

Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan instrumen dan jadwal yang telah direncanakan. Peserta didik diberikan petunjuk yang jelas agar memahami tugas atau soal yang diberikan. Selain itu, guru harus menciptakan suasana yang kondusif agar proses asesmen berjalan lancar dan siswa dapat menunjukkan kemampuan terbaiknya.

c) Pengolahan

Hasil penilaian siswa diperiksa dan dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Setiap aspek diberikan skor yang sesuai, kemudian diolah menjadi nilai akhir. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa nilai yang dihasilkan mencerminkan capaian belajar siswa secara adil dan akurat.

d) Pelaporan

Hasil asesmen disusun dalam bentuk laporan yang informatif dan mudah dipahami. Laporan ini tidak hanya menyampaikan nilai akhir, tetapi juga memberikan umpan balik yang membangun bagi siswa. Selain itu, hasil penilaian dapat disampaikan kepada orang

tua atau wali sebagai bentuk pertanggungjawaban dan informasi perkembangan belajar siswa.⁴⁹

2) Bentuk Penilaian Sumatif

Asesmen sumatif memiliki peran penting sebagai alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir tema, akhir semester, atau akhir tahun. Secara umum, terdapat enam bentuk asesmen sumatif yang dapat digunakan dalam praktik pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Ujian Tertulis

Ujian tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis baik soal maupun jawabannya. Pada tes tertulis soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Tes yang disampaikan secara lisan dan dikerjakan atau dijawab secara tertulis masih digolongkan ke dalam jenis tes tertulis. Ujian tertulis ini biasanya dilakukan secara berkelompok dengan mengambil tempat di suatu ruangan tertentu. Tes tertulis dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu soal dengan memilih jawaban yang sudah disediakan (bentuk soal pilihan ganda, benar-salah) dan soal dengan memberikan jawaban secara tertulis (bentuk soal isian, jawaban singkat dan uraian).⁵⁰

⁴⁹ Hari Wibowo, *Asesmen Pembelajaran: Mengintegrasikan Assessment For, As, Of learning, dna Pendekatan Formatif-Sumatif Pada Pelajaran Mendalam*, (Bogor: PT Teras Kencana, 2021), hal 99.

⁵⁰ Yusrizal dan Rahmawati, *Tes Hasil Belajar*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020), hal 32-33.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ujian tertulis merupakan salah satu bentuk asesmen sumatif yang umum digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik melalui jawaban tertulis. Ujian ini dapat dilaksanakan secara berkelompok di ruang tertentu dan mencakup dua jenis soal, yaitu soal pilihan ganda atau benar-salah yang mengharuskan peserta memilih jawaban yang telah tersedia, serta soal isian, jawaban singkat, atau uraian yang menuntut peserta memberikan jawaban secara tertulis.

b) Proyek atau Tugas Besar

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan, diantaranya untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan peserta didik dalam menginformasikan subyek tertentu secara jelas.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas, penilaian proyek memiliki peran penting sebagai alat untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang memerlukan perencanaan, pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data dalam jangka waktu

⁵¹ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hal 61.

tertentu. Secara umum, penilaian ini digunakan untuk melihat pemahaman, penerapan pengetahuan, serta kemampuan peserta didik dalam menyampaikan informasi secara runtut dan jelas.

c) Presentasi

Presentasi merupakan salah satu bentuk asesmen sumatif yang dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil tugas atau proyek yang telah mereka kerjakan di hadapan guru atau kelompok lain. Dalam proses ini, yang dinilai tidak hanya isi atau penguasaan materi yang disampaikan, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menyusun alur penyampaian, kejelasan bahasa, sikap saat berbicara, serta keterampilan dalam menyampaikan informasi secara lisan di depan umum. Penilaian ini memberikan gambaran menyeluruh terhadap pemahaman dan keterampilan komunikasi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

d) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.⁵² Sehingga, penilaian ini dianggap mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan

⁵² Ibid, hal 38.

kemampuan dan tanggung jawab belajar peserta didik dari waktu ke waktu.

e) Ujian Praktikum atau Kinerja

Penilaian portofolio merupakan salah satu bentuk asesmen sumatif yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan hasil kerja peserta didik yang disusun secara sistematis selama periode tertentu. Kumpulan tersebut dapat berupa tulisan, gambar, proyek, atau bentuk karya lainnya yang mencerminkan perkembangan, usaha, dan pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian ini bisa berasal dari pekerjaan individu maupun kelompok, serta memerlukan adanya refleksi atau penilaian diri dari peserta didik terhadap hasil yang telah dicapai. Evaluasi portofolio biasanya mempertimbangkan beberapa aspek, seperti ketercapaian tujuan pembelajaran, kreativitas, kerapian, dan pemahaman terhadap materi. Penilaian ini dinilai bermanfaat karena tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dialami peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.⁵³

Berdasarkan penjelasan tersebut, penilaian portofolio dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, karena mencerminkan perkembangan, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif selama pembelajaran.

⁵³ Muhammad Elvaro, *Ujian Terampil Peserta Didik*, (Jakarta: Pustaka Media, 2022), hal 5.

f) Penugasan Proyek Lapangan

Penilaian sumatif juga dapat dilakukan melalui penugasan proyek lapangan atau kerja praktik yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya menunjukkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga kemampuan mereka dalam beradaptasi, bekerja secara kolaboratif, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan di lingkungan yang relevan dengan bidang studinya. Penilaian ini memberikan gambaran autentik tentang sejauh mana peserta didik mampu mengintegrasikan teori ke dalam praktik secara langsung dan bertanggung jawab.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, proyek lapangan atau kerja praktik dapat menjadi bentuk penilaian sumatif yang efektif karena mampu menilai kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu secara langsung di dunia nyata.

c. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat kelemahan siswa dan faktor-faktor yang diduga menjadi penyebabnya, dilakukan untuk keperluan pemberian bimbingan belajar dan pengajaran remedial, sehingga aspek yang dinilai meliputi

⁵⁴ Bambang Yudhoyono, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Indah Cendikiawan, 2020), hal 14.

kemampuan belajar, aspek-aspek yang melatarbelakangi kesulitan belajar yang dialami anak serta berbagai kondisi khusus siswa.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun manfaat asesmen diagnostik ialah untuk mengidentifikasi kelemahan belajar siswa dan mencari tahu penyebabnya, sehingga guru dapat memberikan bimbingan atau pembelajaran remedial yang sesuai. Penilaian ini membantu memahami kemampuan belajar dan kondisi khusus siswa yang memengaruhi proses belajarnya.

5. Teknik dan Instrumen Asesmen Pembelajaran

Teknik dan instrumen asesmen merupakan bagian penting dalam proses penilaian pembelajaran. Teknik asesmen digunakan sebagai cara untuk memperoleh data, sedangkan instrumen berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai capaian belajar peserta didik. Dengan memahami berbagai teknik dan instrumen yang tersedia, pendidik dapat memilih pendekatan yang paling sesuai untuk mengukur kemampuan siswa secara objektif, menyeluruh, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

a. Teknik dalam Asesmen

Teknik asesmen merupakan cara untuk memperoleh data penilaian peserta didik. Cara penilaian tersebut dikelompokkan kedalam dua jenis yang terdiri atas teknik tes dan teknik non-tes. Teknik penilaian tes dan non tes adalah dua teknik penilaian yang dapat digunakan untuk

⁵⁵ Noly Shofiyah, Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran*, (Umsida Press: Sidoarjo, 2018), hal 60.

mengukur hasil belajar peserta didik. Perbedaan utama antara kedua teknik ini adalah pada aspek yang dinilai. Tes mengukur hasil belajar pada ranah kognitif, sedangkan non tes dapat mengukur hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵⁶

- 1) Tes, yaitu teknik penilaian yang menggunakan alat ukur yang berupa pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.⁵⁷
- 2) Penilaian non-tes, yaitu metode penilaian yang tidak menggunakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, produk, portofolio, unjuk kerja dan penilaian diri.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, teknik asesmen membantu guru mengukur capaian belajar siswa secara lebih lengkap. Tes menilai kemampuan kognitif, sedangkan non-tes mencakup aspek sikap dan keterampilan. Kombinasi keduanya membuat penilaian lebih menyeluruh dan akurat.

b. Instrumen dalam Asesmen

Instrumen asesmen pembelajaran disusun untuk membantu dalam mengukur dan mengevaluasi pencapaian peserta didik secara menyeluruh. Instrumen ini mencakup berbagai jenis dan teknik asesmen yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta aspek-aspek yang

⁵⁶ Mukti Sintawati, Rusmining, *Asesmen Pembelajaran*, (K-Media: Yogyakarta, 2024), hal 24.

⁵⁷ Ibid, hal 25.

⁵⁸ Opcit, hal 38.

dinilai. Penyajiannya bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai alat ukur yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun penjelasannya disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 2.1
Instrumen dalam Asesmen

Teknik	Instrumen
Tes	Soal tes dan rubrik penilaian. Soal tes dapat berupa tes pilhan ganda, essay, jawab singkat, dan benar salah. Soal ini dapat dikerjakan secara tertulis maupun lisan.
Observasi	Pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian (<i>rating scale</i>).
Produk	Lembar penilaian.
Portofolio	Tugas dan Rubrik penilaian.
Kinerja	Lembar penilaian.
Penilaian Diri	Lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (<i>rating scale</i>).
Penilaian antar Peserta Didik	Lembar penilaian antar peserta didik menggunakan daftar cek atau skala penilaian (<i>rating scale</i>). ⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, setiap teknik asesmen memiliki instrumen yang berbeda sesuai dengan tujuan dan aspek yang ingin diukur. Teknik tes menggunakan soal-soal yang dapat dikerjakan secara tertulis maupun lisan, sedangkan teknik non-tes seperti observasi, produk, portofolio, kinerja, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik menggunakan lembar penilaian atau rubrik yang dirancang khusus. Keberagaman instrumen ini menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran

⁵⁹ Mukti Sintawati, Rusmining, *Asesmen Pembelajaran*, (K-Media: Yogyakarta, 2024), hal 43.

tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dina Fadilah dan Nila Hayati dengan judul "Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Penggerak SDN 3 Pringgasela Selatan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi ANBK di SDN 24 Teluk Pakedai, dimulai dari tahap persiapan, tanggapan guru, faktor pendukung, hambatan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SDN 24 Teluk Pakedai telah siap melaksanakan ANBK dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti *chromebook*, jaringan internet, daya listrik, ruangan, serta SDM sebagai proktor dan teknisi.⁶⁰ Adapun persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan adalah keduanya sama-sama membahas tentang pelaksanaan asesmen berbasis teknologi yang menekankan pada kesiapan sarana prasarana, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sementara itu,

⁶⁰ Dina fadilah, Nina Hayati, "Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Sekolah Penggerak Sdn 3 Pringgasela Selatan", Jurnal Wahana Pendidikan Ilmiah Dasar, Vol. 8, No.2, 2022, hal 252.

perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada cakupan dan fokus kajian. Penelitian "Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer" oleh Dina Fadilah dan Nila Hayati secara khusus mengkaji pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) yang menggunakan teknologi komputer, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil ANBK. Sedangkan dalam penelitian "Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran", pembahasan mencakup penggunaan berbagai jenis teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran secara umum, tidak terbatas pada ANBK saja.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Ariza dan Qorina Khoirul Afifah dengan judul "Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Penelitian ini mengungkapkan bagaimana teknologi dapat memudahkan pendidik dalam proses penilaian yang efektif dan efisien pada saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu pendidik dalam mengembangkan penilaian peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beberapa teknologi yang digunakan antara lain: *Google Form*, *Kahoot*, dan *Quizizz* untuk penilaian kognitif; *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, dan aplikasi sejenis untuk penilaian afektif; serta *Zoom*, *Microsoft Teams*, dan *Google Meet* untuk penilaian

psikomotorik.⁶¹ Persamaan antara penelitian ini dan penelitian "Penggunaan Teknologi Dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran" adalah keduanya sama-sama membahas tentang pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan asesmen pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penilaian, serta memberikan alternatif media yang relevan di era digital. Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut ialah bahwa penelitian "Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" secara khusus meneliti bagaimana teknologi dimanfaatkan untuk merancang dan mengembangkan instrumen asesmen yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus utamanya terletak pada proses pembuatan dan validasi instrumen asesmen menggunakan berbagai *platform* teknologi. Sementara itu, penelitian "Penggunaan Teknologi Dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran" memiliki cakupan yang lebih luas, yakni menganalisis penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen secara umum, tanpa dibatasi oleh mata pelajaran tertentu.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Dian Wahyu Putri Bintang, Adharina Dian Pertiwi, dan Azainil dengan judul "Analisis Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran di PAUD". Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu dengan mengumpulkan dan mereview berbagai artikel yang relevan terkait pendidikan pada rentang

⁶¹ Nurul Ariza, Qorina Khoirul Afifah, "Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No.1, 2024, hal 25.

tahun 2000 hingga 2022. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan holistik integratif berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) mampu menciptakan ketertarikan anak usia dini dalam belajar, meningkatkan perhatian, serta membuat anak lebih senang dan termotivasi dalam proses pembelajaran.⁶² Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian "Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran" adalah keduanya menyoroti peran penting teknologi dalam dunia pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam asesmen. Keduanya juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memberikan dampak positif terhadap efektivitas kegiatan belajar-mengajar. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan tujuan kajian. Penelitian "Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" memiliki fokus spesifik pada pengembangan instrumen asesmen yang relevan dengan mata pelajaran PAI, dengan pemanfaatan teknologi untuk merancang dan memvalidasi alat ukur tersebut. Sementara itu, penelitian "Penggunaan Teknologi Dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran" memiliki cakupan yang lebih luas karena menganalisis bagaimana teknologi diterapkan dalam proses pelaksanaan asesmen secara umum, tanpa terikat pada mata pelajaran tertentu. Sedangkan, penelitian "Analisis Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran di PAUD" lebih

⁶² Dian Wahyu Putri Bintang, dkk, "Analisis Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran di PAUD", *Journal on Early Childhood*, Vol 7, No.3, 2024, hal 872.

menitikberatkan pada penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran anak usia dini, bukan pada asesmennya, sehingga pendekatannya lebih pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan daripada evaluasi hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶³ Sedangkan menurut Sugiyono, mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pos positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan dan memahami realitas yang terjadi di lapangan secara menyeluruh dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan sesuai dengan kondisi nyata yang dialami oleh subjek penelitian.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 6.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 9.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap berbagai fenomena yang berkaitan dengan subjek atau objek kajian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Metode ini dipilih untuk menggali data yang bersifat kaya makna dan kontekstual, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus, penelitian ini difokuskan pada eksplorasi pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran, dengan tujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk penerapan teknologi serta menganalisis perubahan dalam proses, pendekatan, dan makna asesmen yang terjadi akibat integrasi teknologi tersebut dalam lingkungan pendidikan.

Penelitian ini disajikan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan terhadap perilaku, fenomena, peristiwa, masalah, atau kondisi tertentu yang menjadi objek penyelidikan, dengan hasil berupa narasi deskriptif yang bermakna dan menjelaskan suatu pemahaman tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menyelidiki fenomena secara mendalam melalui deskripsi naratif.⁶⁵ Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu peristiwa atau isu dengan menekankan pada makna dan konteks yang melingkupinya. Sebagai bagian dari penelitian kualitatif, penelitian ini tidak menggunakan perhitungan angka dalam analisisnya dan tidak bertujuan untuk membuat prediksi.

⁶⁵ Sonny Leksono et al., “*Pendekatan Deskriptif*” 2013. Hal 1.

Sebagai bagian dari penelitian kualitatif deskriptif ini, studi ini menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi jenis-jenis referensi dan menganalisis pergeseran bentuk dan makna dalam ekspresi yang mengandung referensi. Analisis isi merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif. Ini adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat valid dari teks (atau materi bermakna lainnya) terhadap konteks penggunaannya.⁶⁶ Metode ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa dan menafsirkan data tekstual atau simbolik secara sistematis guna mengungkap pola, tema, atau makna yang muncul dalam konteks tertentu.

Penelitian ini secara umum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena nyata di lapangan yang diperoleh melalui observasi dan analisis mendalam. Dengan pendekatan kualitatif berdesain deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara alami penerapan teknologi dalam asesmen pembelajaran berdasarkan data yang dikumpulkan. Data tersebut disajikan dalam bentuk naratif untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konteks pelaksanaan asesmen.⁶⁷ Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana teknologi digunakan dalam proses penilaian pembelajaran, serta menganalisis perubahan pendekatan, bentuk, dan makna asesmen yang terjadi akibat integrasi teknologi. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengidentifikasi pola-pola transformasi

⁶⁶ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, (Sage publications, 2018), hal 24.

⁶⁷ Abdussamad and Sik, *Metode Penelitian Kualitatif*. hal 30.

yang muncul dan dampaknya terhadap kualitas asesmen di lingkungan pendidikan.

Penelitian kualitatif menekankan pengamatan terhadap fenomena dalam kondisi alaminya tanpa intervensi. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Selain itu, instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data yang lebih kaya. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap bagaimana teknologi diterapkan dalam asesmen pembelajaran serta dampaknya terhadap proses dan kualitas penilaian di lingkungan pendidikan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di empat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, yaitu MIN 01 Rejang Lebong, MIN 02 Rejang Lebong, MIN 03 Rejang Lebong, dan MIN 04 Rejang Lebong. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keempat madrasah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang serupa khususnya mengenai penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada semester Genap tahun Ajaran 2024/2025.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan unsur penting dalam suatu penelitian karena berperan sebagai sumber utama dalam memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik penentuan subjek secara sengaja, berdasarkan pertimbangan bahwa subjek yang dipilih dianggap paling memahami dan memiliki informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.⁶⁸ Penentuan subjek dilakukan dengan memilih guru-guru yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan MIN se-Kabupaten Rejang Lebong. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti mendatangi empat madrasah yang menjadi lokasi penelitian, yaitu MIN 01, MIN 02, MIN 03, dan MIN 04 Rejang Lebong. Untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan teknologi dalam asesmen pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan, dilakukan observasi serta wawancara, dengan rincian informan sebagai berikut:

1. Guru Kelas

Memberikan informasi terkait pelaksanaan asesmen berbasis teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

2. Kepala Madrasah

Menyampaikan kebijakan dan dukungan kelembagaan terhadap penggunaan teknologi dalam proses asesmen.

⁶⁸ Agus Ria Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Universitas Ahmad Dahlan: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018), hal 3.

3. Pihak yang Relevan

Seperti operator sekolah atau koordinator kurikulum, yang memberikan gambaran teknis dan administratif terkait penerapan teknologi dalam asesmen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah suatu kewajiban penting yang sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian bisa dikatakan berhasil ketika data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal. Diantara teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi, berikut penjelasannya masing-masing.

1. Observasi

Observasi adalah yang telah direncanakan secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respon yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁹

a. Menetapkan Topik dan Tujuan Observasi

Adanya rumusan tujuan dalam observasi, maka diharapkan observer akan lebih terfokus pada tujuan observasi dan sekaligus tidak

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta. Alfabeta CV), hal. 142.

mudah tertarik kepada gejala-gejala lain yang tidak ada kaitannya dengan tujuan observasi. Selain itu, dengan adanya rumusan tujuan observasi, maka selanjutnya si penyusun daftar (panduan) observasi dapat menentukan materi dan aspek apa saja yang akan diobservasi.

b. Memahami Materi Observasi

Sebelum melakukan observasi, calon observer sebaiknya sudah menguasai dengan baik tentang apa saja yang akan diobservasi. Seperti halnya contoh kegiatan observasi yang akan dilakukan guru seperti di atas, tentang "kegiatan membolos peserta didik", maka si calon observer perlu memahami tentang pengertian dan ruang lingkup membolos. Oleh karena itu, si calon observer juga memiliki landasan yang kuat tentang teori membolos, memahami ruang lingkup membolos, dengan mempelajari suatu teori yang diuraikan dalam suatu buku atau tulisan.

c. Mengkaji Sub Variabel dan Indikator-indikator Observasi

Selanjutnya si calon observer merumuskan indikator-indikator tentang hal yang akan diobservasi. Indikator dimaknai sebagai ciri-ciri atau karakteristik yang ada pada variabel atau sub-variabel. Dengan indikator yang jelas memungkinkan seorang pengamat mampu menjabarkan variabel dan atau sub-variabel itu ke dalam panduan observasi dengan baik. Dengan demikian, seorang pengamat seharusnya menguasai konsep tentang variabel yang diamati itu secara baik.⁷⁰

⁷⁰ Universitas Kristen Satya Wacana, *Observasi*, (Jawa Tengah: Universitas Salatyga, 2020), hal. 93-94

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan umum di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong terkait dengan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran. Observasi ini dilakukan di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong. Partisipan utama dalam kegiatan observasi ini adalah kepala sekolah, yang dipilih karena memiliki peran sentral dalam pengelolaan kebijakan serta pengawasan pelaksanaan asesmen di masing-masing satuan pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara atau responden. Yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara semi terstruktur (*semistructure interview*) di mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan Wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷¹ Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada Sumber data yang menjadi subjek

⁷¹ Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Permamedia Group. 2016), hal. 63-64.

wawancara pada penelitian ini yaitu Guru dan siswa yang melaksanakan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.⁷²

Teknik ini sangat diperlukan untuk memperoleh data tambahan sehingga memperkaya informasi atau data yang diperoleh peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data sekolah seperti struktur organisasi sekolah sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa serta dokumentasi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

⁷² Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta. Pnamedia Group), hal. 90.

terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:⁷³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang diatarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis, reduksi data merupakan suatu bentuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data “mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah display data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁷³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hal 407-409.

tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menganalisis data adalah model reduksi. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan sudah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dipercayai.

Berdasarkan penjelasan di atas, display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian merupakan teknik pengujian keabsahan data, Dalam penelitian yang dilakukan peneliti memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan sumber data yang telah ada.⁷⁴ Apabila peneliti melakukan data dengan triangulasi, maka sebenarnya melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan agar menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mengecek data yang didapat dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan agar dapat menguji kredibilitas data yang dilakukan, dengan proses mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁷⁴ Sumarto, "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu", Jurnal Literasiologi, Vol 1, No. 1, hlm 12

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data, data yang didapat dengan teknik wawancara di pagi hari, bertujuan agar narasumber yang akan diwawancara memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Karna itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi.

Berdasarkan paparan di atas, pengamatan keabsahan data dalam penelitian memakai teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Saat penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode triangulasi sumber data dan teknik merupakan membandingkan hasil pengamatan dengan data yang dilakukan dengan hasil observasi dan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong

a. Identitas MIN 01 Rejang Lebong

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong

Alamat Madrasah : Jl. Dr. Ak Gani No. 105

Provinsi : Bengkulu

Kabupaten/Kota : Rejang Lebong/Curup

Kecamatan : Curup Utara

Kelurahan : Dusun Curup

Tanggal Berdiri : 11 November 1984

Akreditasi : A

NPSN : 60705243

b. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 01 Rejang Lebong

Asal mula berdiri MIN 01 Rejang Lebong yang terletak di Kelurahan Dusun Curup diberi nama MIS Muhammadiyah, yaitu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhammadiyah diserahkan kepada pemerintah Rejang Lebong, karena minimnya dana operasional pendidikan, sehingga mengakibatkan perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas lulusan. Pada tahun 1966 MIS Muhammadiyah berganti status menjadi MIN 01 Dusun Curup.

Pada awalnya bangunan Sekolah MIN Rejang Lebong tersebut sangatlah sederhana sekali, dibangun dengan kayu, dan alat perlengkapan Sekolah pun sangat minim dan sederhana, setelah itu pada tahun 2005 Sekolah ini baru di perbaiki menjadi permanen dan di buat menjadi dua tingkat yang terdiri dari 12 lokal belajar, 1 musholah, Iruang guru, 1 ruang kantor, 1 UKS, dan 4 unit WC murid, 1 parkir, 1 WC guru.

MIN Kelurahan Dusun Curup berdiri dengan alasan kepentingan Organisasi Pendidikan Muhammadiyah (OPM) berdiri pada tahun 1961-1971 dan diresmikan menjadi MIN percontohan di Kabupaten Rejang Lebong Pada saat ini MIN 01 Rejang Lebong maju dengan pesat seiring dengan keinginan orang tua menjadikan anak yang bukan hanya cerdas dibidang IMTEK tetapi juga memiliki bekal agama yang cukup, dari perkembangannya 12 lokal belajar telah berubah menjadi 14 lokal belajar dengan menempatkan musholah di bagi dua lokal belajar, mulai tahun pelajaran 2015-2016 MIN 01 Rejang Lebong telah menerima murid baru sebanyak 3 rombel belajar, itupun sebagai anak tidak dapat ditampung dikarenakan kekurangan lokal belajar.

Berdasarkan keputusan kepala kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor 48 Tahun 2016 tentang Kode jabatan, Klasifikasi arsip dan pedoman tata naskah dinas pada kementerian Agama se provinsi Bengkulu dan keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu nomor 31 Tahun 2016 tentang

pedoman pembentukan tata naskah dinas arahan keputusan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu sehingga nama Unit Organisasi MIN 01 Dusun Curup diganti dengan nama MIN 01 Rejang Lebong.⁷⁵

c. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 01 Rejang Lebong

a) Visi Madrasah

Terwujudnya Siswa/Siswi MIN 1 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

b) Misi Madrasah

- a) Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian Proses Belajar Mengajar.
- b) Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama.
- e) Membudayakan gemar membaca.
- f) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK.

⁷⁵ Data MIN 01 Rejang Lebong.

c) Tujuan Madrasah

- a) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama.
- c) Meningkatkan mutu manajemen sekolah.
- d) Meningkatkan mutu manajemen proses dan profesionalisme guru.
- e) Meningkatkan hasil mutu pembelajaran.
- f) Meningkatkan partisipasi masyarakat.⁷⁶

d. Struktur Organisasi MIN 01 Rejang Lebong

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang

Lebong Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai

No	Nama	NIP	L/P
1.	Mufidatul Chairil, S.Ag., M.Pd.I	197209201998032012	P
2.	Delfi Yohni, S.Pd.I	196108161982032001	P
3.	Sri Wahyuni, S.Pd	197606261998032001	P
4.	Atin Sugiati, M.Pd	196902101989022002	P
5.	Kurniati, S.Pd	196901211989022001	P
6.	Husnil Khatimah, S.Pd.I	197904052005012006	P
7.	Sastri P.H., S.Pd	198004232000122001	P
8.	Hilda Kurniati, S.Pd	196403052005012001	P
9.	Indri Yanti, S.Pd	198208252005012006	P
10.	Sri Sundari, S.Pd.I	198108272005012011	P
11.	Devi Daryani, S.Pd.I	198108272005012011	P
12.	Juli Artinawati, S.Pd	198308102005012008	P
13.	Rosliamarti, S.Pd, S.D	197307302006042002	P
14.	Gustina Ferianti, S.Pd.I	198012202014112002	P
15.	Lestari, S.Pd.I	198503182014112002	P
16.	Jumadi S.Pd.I	198012022014121001	L
17.	Ria Sandi, S.Pd.I	198603012009012006	P
18.	Narty Ekasari, S.Pd.I	-	P

⁷⁶ Data MIN 01 Rejang Lebong.

19.	Try Agus Suriyantoni, S.Pd	-	L
20.	Reni Dara Lestari, S.Pd	-	P
21.	Windi Setyaningsih, S.Pd	-	P
22.	Ridha Aprilyanti, S.Pd.I	-	P
23.	Andi Yono, S.Pd.I	-	L
24.	Anis Ardila, S.Pd.I	-	P
25.	Ayu Rizki, S.Pd.I	-	P
26.	Novi Haryani, S.Pd.I	-	P
27.	Hemat Bradanata, S.Pd.I	-	L
28.	Desi, S.Pd.I	-	P
29.	Suselo	-	L
30.	Desmeri Anova, S.Pd.I	-	P
31	Randi Sefto Fanedi, S.Pd	-	L

Sumber: Data MIN 01 Rejang Lebong

Sebagai pelengkap dalam penyusunan data madrasah, berikut ini disajikan tabel yang memuat struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong.

Tabel 4.2
Data Organisasi

No	Nama	Jabatan	NIP
1.	Mufidatul Chairi, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Madrasah	197905092001121001
2.	Ria Sandi, S.Pd	Bendahara	198603012009012006
3.	Yoni Safari, S.Pd.I	Ka. Tata Usaha	19770626200501013
4.	Hilda Kuniati, S.Pd	Waka Humas	198203122014122005
5.	Suselo	Satpam	

Sumber: Data MIN 01 Rejang Lebong

2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Rejang Lebong

a. Identitas MIN 02 Rejang Lebong

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Rejang Lebong

Alamat Madrasah : Jl. Raya Curup-Lubuk Linggau Desa Simpang
Beliti. Km.35

Provinsi : Bengkulu

Kabupaten/Kota : Rejang Lebong/Curup

Kecamatan : Binduriang

Desa : Kampung Jeruk
Tanggal Berdiri : 25 November 1995
Akreditasi : A
NPSN : 60705239

b. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 02 Rejang Lebong

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Didirikan pada tahun 1995, madrasah ini hadir sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, khususnya di wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Sejak awal berdirinya, MIN 2 Rejang Lebong berkomitmen untuk memberikan pendidikan dasar yang berkualitas dengan mengintegrasikan kurikulum umum dan agama secara seimbang.

Dengan luas tanah mencapai 1.872 meter persegi, MIN 2 Rejang Lebong terus mengalami perkembangan dari sisi sarana, prasarana, maupun kualitas pendidikannya. Terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, madrasah ini menjadi pilihan utama masyarakat sekitar dalam menyekolahkan anak-anak mereka, khususnya bagi yang menginginkan pendidikan berbasis Islam sejak dini. Hingga kini, MIN 2 Rejang Lebong terus meningkatkan mutu pendidikan sebagai bentuk kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.⁷⁷

⁷⁷ Data MIN 02 Rejang Lebong.

c. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 02 Rejang Lebong**1) Visi Madrasah**

Mewujudkan sekolah yang unggul dalam pendidikan dan keagamaan, serta menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan kompeten.

2) Misi Madrasah

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berkesinambungan.
- b) Menumbuhkan akhlak mulia dan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa.
- c) Mengembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional siswa.
- d) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan sekolah.

3) Tujuan Madrasah

- a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan MIN 02 Rejang Lebong.
- b) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.
- d) Memperkuat peran MIN 02 Rejang Lebong dalam pengembangan pendidikan dan keagamaan di masyarakat.⁷⁸

⁷⁸ Data MIN 02 Rejang Lebong.

d. Struktur Organisasi MIN 02 Rejang Lebong

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Guru dan Organisasi

No	Nama	NIP	Jabatan	L / P
1.	Eko Susilo, M.Pd	198010102005011004	Kepala Madrasah	L
2.	Zainul Abidin, S.Pd	-	Komite Sekolah	L
3.	Lusi Dwi Astuti, A.Md	-	Kepala Tata Usaha	P
4.	Ulfah Bustomi, A.Md	-	Bendahara	P
5.	Dodik Susanto, S.Pd	-	Operator	L
6.	Suwaji Suharsosno	-	Satpam	L
7.	Rida	-	Kebersihan	P
8.	Subliyawati, S.Pd	198005252005012004	Guru	P
9.	Bahrudin, S.Pd	-	Guru	L
10.	Jaknawati, S.Pd	196812292005012004	Guru	P
11.	Holidayawati, S.Pd	198105092007102002	Guru	P
12.	Jum'atul Ariyani, S.Pd	-	Guru	P
13.	Ruslan Sitinjak, S.Pd	-	Guru	L
14.	Leni Watisa, S.Pd.I	-	Guru	P
15.	Yulinar, S.Pd	-	Guru	P
16.	Yusri, S.Pd.I	-	Guru	L
17.	Yufni, S.Ag., M.S.T	-	Guru	P
18.	Rosfita, S.Pd.I	-	Guru	P
19.	Agus Utori, S.Pd.I	-	Guru	L
20.	Nana Utami, S.Pd.I	-	Guru	P
21.	Otti Syahfitri, S.Pd	-	Guru	P
22.	Medika, S.Pd.I	-	Guru	P
23.	Yohni Putra, S.Pd	-	Honorer	L
24.	M. Zulfan, S.Pd.I	-	Honorer	L
25.	Yesi Yunita, S.Pd.I	-	Honorer	P
26.	M. Mimin, S.Pd.I	-	Honorer	L
27.	Achmadsyah, S.Pd.I	-	Honorer	L

Sumber : Data MIN 02 Rejang Lebong

3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Rejang Lebong

a. Identitas MIN 03 Rejang Lebong

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Rejang Lebong
Alamat Madrasah	: Jl. Lintas Curup-Muara Aman Babakan Baru
Provinsi	: Bengkulu
Kabupaten/Kota	: Rejang Lebong/Curup
Kecamatan	: Bermani Ulu Raya
Desa	: Bandung Marga
Tanggal Berdiri	: 25 November 1995
Akreditasi	: B
NPSN	: 60705238

b. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 03 Rejang Lebong

Pada bulan Juli 1964, atas anjuran Pasirah Sabirin Rohim, didirikan Sekolah Rakyat (SR) dengan bangunan hasil gotong royong masyarakat berukuran 6 x 5 meter. Bangunan tersebut terbuat dari kerangka kayu bulat, atap sirap, dinding selupuh, lantai tanah, serta bangku belajar dari bambu dan satu papan tulis. Tenaga pengajar berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (P dan K), yaitu Ibu Darmawan. Namun, pada tahun ajaran 1966/1967, guru dari P dan K mengundurkan diri, sehingga sekolah terbengkalai hingga tahun 1968.

Pada Juli 1968, masyarakat mengaktifkan kembali sekolah tersebut dan memindahkan tempat belajar ke bawah rumah H. Hajudin. Pengajar saat itu adalah guru honorer dari Pemda, yaitu saudara

Nawawi, yang mengajar selama satu tahun. Pada peringatan Maulid Nabi SAW tahun 1970, masyarakat mengundang penceramah dari Curup, yaitu Buya Amid Kaspar dan Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Ustadz Aminudin. Seusai ceramah, masyarakat berdialog dengan keduanya mengenai kemungkinan pendirian Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai filial dari MI Curup, yang saat itu dipimpin oleh Ibu Hj. Dewi.

Pada tahun ajaran 1970/1971, dimulai kegiatan belajar MI Lokal Jauh dengan guru dari MI Curup, yaitu Bapak A. Rahik, bertempat di bawah rumah Ali Kera. Tahun ajaran 1971/1972, masyarakat bergotong royong mengumpulkan bahan dan membeli sebidang tanah untuk membangun sekolah baru yang sangat sederhana di dekat rumah Maimuna. Kemudian, Pendais merestui pendirian Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) dan membantu tenaga guru, yakni Bapak H. Hasan Basri.

Pada tahun berikutnya, bantuan berupa sarana dan tambahan guru datang, yaitu Bapak Mawar Buya Basri dan Bapak Agus Salim, dengan Bapak H. Hasan Basri sebagai Kepala MIS. Pada tahun ajaran 1974/1975, MIS Bandung Marga berganti nama menjadi MIS GUPPI Bandung Marga dengan kepala madrasah masih dijabat oleh Bapak H. Hasan Basri. Memasuki tahun ajaran 1977/1978, Departemen Agama (Depag) memberlakukan peraturan baru bahwa setiap madrasah swasta harus dipimpin oleh pihak swasta. Atas usulan MIS GUPPI dan masyarakat, pada tanggal 14 Juli 1977, MIS GUPPI resmi dipimpin oleh Bapak Isbani. Pada Agustus 1983, Bapak Isbani mengundurkan diri dan

menyerahkan kembali tugas kepala MIS kepada Bapak H. Hasan Basri hingga berdirinya MIN Bandung Marga.⁷⁹

c. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 03 Rejang Lebong

1) Visi Madrasah

Mewujudkan siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

2) Misi Madrasah

- a) Menerapkan pendidikan yang berciri khas Islam dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- b) Membentuk siswa yang bermain dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Membudayakan bersalaman dan ucap salam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru, sesama dan alam.
- e) Melaksanakan pelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- f) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- g) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta.

⁷⁹ Data MIN 03 Rejang Lebong.

- h) Terlaksananya program kurikuler dan ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- i) Mengembangkan hasil karya peserta didik.

3) Tujuan Madrasah

Meletakkan dasar keimanan, ketakwaan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁸⁰

d. Struktur Organisasi MIN 03 Rejang Lebong

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Guru dan Organisasi

No	Nama Guru dan TU	Jabatan	Mapel
1.	Drs. Afran Syahrudin, M.Pd	Kepala Madrasah	Kepala Madrasah
2.	Syamsul Efendi, S.Pd.I	Wakil Madrasah	Wakil Kepala Madrasah
3.	Nurbaiti, S.Pd	Guru	Wali Kelas 3
4.	Abdul Hamid, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas 4
5.	Partilah, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas 5
6.	Rumiyati, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas 2
7.	Hj. Beti Yansi, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas 1
8.	Rabiyal Yusra, S.Pd.I	Guru	Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam
9.	Yosi Romilda, S.Pd.I	Guru	Akhlak
10.	Figa Nurul Janah Edo, S.Pd	Guru	Fiqih
11.	A. Yani, S.Ag	Guru	Akidah Akhlak

⁸⁰ Data MIN 03 Rejang Lebong.

12.	Sri Yani, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadis
13.	Eva Herliyanti, SE	Guru	-
14.	Rika Puspita Sari, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
15.	Desi Wilyana, S.Pd.I	Guru	Operator
16.	Debi Pransiska	Staf TU	-
17.	Aru Saputra	Security	-
18.	Firnado	Penjaga Madrasah	-

Sumber : Data MIN 03 Rejang Lebong

4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Rejang Lebong

a. Identitas MIN 04 Rejang Lebong

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Rejang Lebong

Alamat Madrasah : Desa Derati

Provinsi : Bengkulu

Kabupaten/Kota : Rejang Lebong/Curup

Kecamatan : Kota Padang

Tanggal Berdiri : 01 Januari 1990

Akreditasi : B

NPSN : 60705246

b. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 04 Rejang Lebong

Sebelum resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 04 Rejang Lebong, madrasah ini dikenal dengan nama MIN 04 Derati, Kecamatan Kotapadang. Sejak Maret 1997, MIN 04 Derati telah berkiprah dalam mengembangkan pendidikan Islam di masyarakat Derati dan sekitarnya. Namun, keberadaan madrasah ini sebenarnya telah ada jauh sebelumnya, yaitu sejak tahun 1945, dengan nama Madrasah Tarbiyah Islamiyah yang berlokasi di Desa Derati, Marga

Suku Tengah Kepungut. Pada masa itu, madrasah ini berada di bawah pengawasan Madrasah Arobiyah Tebing Tinggi, Sumatera Selatan.

Madrasah ini pertama kali diasuh oleh Kyai M. Soleh, seorang ulama asal Tebing Tinggi (kini Kabupaten Empat Lawang), yang kemudian menikah dengan putri asli Derati. Perkawinan ini turut mempermudah beliau dalam membina dan memajukan madrasah. Dukungan kuat dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga sekitar menjadi fondasi utama keberlangsungan madrasah ini. Meski begitu, madrasah sering menghadapi keterbatasan tenaga pengajar dari Departemen Agama serta berbagai tantangan seperti jumlah murid dan guru yang fluktuatif, hingga hinaan dari pihak luar yang menganggap madrasah ini sebagai sekolah swasta yang tidak berbobot. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya status kelembagaan yang lebih kuat, muncullah gagasan untuk menjadikan madrasah ini sebagai madrasah negeri. Berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah, khususnya Departemen Agama Kabupaten Rejang Lebong.

Akhirnya, pada Juli 1990, melalui persetujuan Kepala Kantor Departemen Agama Rejang Lebong saat itu, Bapak H. Drs. Moekhtaridi Baijuri, berdirilah madrasah dengan nama "Madrasah Negeri Derati Fillial MIN Dusun Curup". Tujuh tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1997, madrasah tersebut diresmikan sebagai "Madrasah Ibtidaiyah Negeri Derati No. 6 Kabupaten Rejang Lebong". Seiring pemekaran

wilayah administratif dan penyesuaian sistem penomoran madrasah, nama tersebut berubah menjadi MIN 04 Derati, sebagaimana dikenal hingga saat ini.⁸¹

c. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 04 Rejang Lebong

1) Visi Madrasah

Mewujudkan siswa yang cerdas intelektual, cerdas emosional, serta memiliki akhlak yang mulia.

2) Misi Madrasah

- a) Menciptakan siswa yang pandai membaca, menulis, dan berhitung.
- b) Menciptakan pendidikan yang islami dan berkualitas.
- c) Terciptanya insan yang agamis dan terbentuknya manusia yang berbudi luhur.
- d) Melaksanakan kerjasama antara warga Madrasah, pemerintah, dan masyarakat.

3) Tujuan Madrasah

- a) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik.
- b) Meningkatkan kualitas siswa dalam beribadah.
- c) Mewujudkan siswa yang pandai membaca kitab Al-Qur'an.
- d) Melaksanakan proses belajar mengajar secara afektif dan efisien.

⁸¹ Data MIN 04 Rejang Lebong.

d. Struktur Organisasi MIN 04 Rejang Lebong

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Guru dan Organisasi

No	Nama	Jabatan	Golongan/Status
1.	Helma Heryati, M.Pd	Kepala Madrasah	PNS
2.	Khairil Khalid, S.Pd.I.	Guru	PNS
3.	Laibatiah, S.Pd.I.	Guru	PNS
4.	M. Kadir, S.Pd.	Guru	PNS
5.	Nurdin Jaya, S.Pd.I.	Guru	PNS
6.	Nurdin Jaya, S.Pd.I.	Guru	PNS
7.	Ruslan Mukti, S.Pd.	Guru	PNS
8.	Satria Darmawan, S.Pd.	Guru	PNS
9.	Yusro Alia, S.Pd.I.	Guru	PNS

Sumber : Data MIN 04 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong

Penggunaan teknologi ini tidak hanya memudahkan guru dalam menyusun, membagikan, dan mengelola soal asesmen, tetapi juga mampu meningkatkan antusiasme serta keterlibatan siswa dalam mengikuti proses evaluasi pembelajaran. Implementasi ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam pelaksanaan asesmen yang lebih modern, efektif, dan sejalan dengan perkembangan pendidikan berbasis digital.

a. Teknologi yang digunakan dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan bahwa seluruh madrasah telah menerapkan asesmen pembelajaran berbasis teknologi. Setiap satuan pendidikan menggunakan berbagai *platform* digital yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing, seperti *Microsoft Forms*, *Google Forms*, *Quizizz*, dan *Kahoot*.

Hal ini di kemukakan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku Kepala MIN 01 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Di MIN 1, kami sudah melaksanakan asesmen sumatif akhir tahun berbasis Android menggunakan *Microsoft Forms* sejak tahun 2022 hingga sekarang. Kebetulan kelas 6 sudah melaksanakan asesmen bulan lalu, dan saat ini tinggal kelas 4 dan 5 yang belum.⁸²

Sejalan dengan pernyataan Bapak Arfan Syahrudin selaku Kepala MIN 03 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Di MIN 02 kami dulu pernah melaksanakan asesmen menggunakan *Microsoft Forms* untuk pelaksanaan asesmen formatif akhir tahun, dan siswa-siswa itu mengerjakannya pakai HP, khususnya kelas 4, 5, dan 6 yang ikut. Tapi sekarang asesmen seperti itu sudah tidak berjalan lagi. Di tahun 2025 ini kami kembali pakai kertas karena kemarin itu sempat ada masalah sinyal yang membuat ujian jadi tidak kondusif.⁸³

⁸² Ibu Mufidatul Chairi, Kepala MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 26 Mei 2025).

⁸³ Bapak Arfan Syahrudin, Kepala MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 22 Mei 2025).

Berbeda dengan pernyataan Bapak Eko Susilo selaku Kepala MIN 02 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Di madrasah ini, kami mulai pakai asesmen berbasis teknologi sejak tahun 2022. Biasanya kami pakai *Google Forms* sebagai media ujiannya untuk asesmen formatif dan sumatif. Anak-anak kelas 4, 5, dan 6 mengerjakan soal lewat HP mereka masing-masing, ada yang pakai *Android* atau *Iphone*. Tujuannya biar lebih praktis dan anak-anak juga bisa lebih terbiasa dengan teknologi.⁸⁴

Berbeda juga halnya dengan pernyataan Ibu Helma Heryati selaku Kepala MIN 04 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Kalau di madrasah kami, asesmen berbasis teknologi mulai diterapkan sejak tahun 2022 berbantuan aplikasi *Quizizz*. Kami mulainya di kelas 4, 5, dan 6. Untuk pelaksanaannya, kelas 6 biasanya pakai laptop saat ujian formatif dan sumatif. Sementara itu, siswa kelas 4 dan 5 mengerjakan ujiannya pakai HP. Sampai sekarang, sistem ini masih terus kami jalankan karena cukup membantu dan membuat anak-anak jadi lebih terbiasa dengan teknologi.⁸⁵

Berdasarkan pernyataan para kepala madrasah MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa asesmen berbasis teknologi mulai diterapkan sejak tahun 2022 dengan menggunakan berbagai platform seperti *Google Forms*, *Microsoft Forms*, dan *Quizizz*. Pelaksanaan asesmen ini umumnya ditujukan untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 dengan menggunakan perangkat seperti HP dan laptop. Beberapa madrasah masih konsisten menjalankan asesmen digital hingga sekarang karena dinilai praktis dan membantu siswa terbiasa dengan

⁸⁴ Bapak Eko Susilo, Kepala MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 2 Juni 2025).

⁸⁵ Ibu Helma Heryati, Kepala MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 26 Mei 2025).

teknologi, sementara ada juga yang kembali ke asesmen berbasis kertas karena kendala teknis seperti gangguan sinyal yang membuat pelaksanaan ujian menjadi kurang kondusif.

b. Kesiapan Sarana dan Prasarana Pendukung

Tidak kalah penting, kesiapan sarana pendukung dari madrasah juga menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan asesmen berbasis teknologi. Penyediaan perangkat seperti laptop, komputer, jaringan internet, serta akses *WiFi* yang stabil menjadi bagian penting yang perlu dipersiapkan dengan baik. Selain itu, dukungan teknis dan pemahaman guru terhadap penggunaan platform digital juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan asesmen. Tanpa kesiapan ini, asesmen berbasis teknologi sulit untuk diterapkan secara optimal.

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku Kepala MIN 01 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Tentu madrasah kami sudah menyiapkan sarana pendukung untuk pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Meskipun masih ada keterbatasan, beberapa fasilitas seperti laptop dan komputer sudah tersedia, namun jumlahnya hanya cukup untuk operator atau teknisi saja. Untuk guru, belum tersedia perangkat dari madrasah, sehingga guru menggunakan laptop pribadi saat pelaksanaan asesmen. Sedangkan siswa mengerjakan ujian menggunakan HP masing-masing. Dari segi jaringan, kami memiliki dua sumber *Wi-Fi*, yang pertama berasal dari bantuan Kominfo dan yang kedua dari *Wi-Fi* internal madrasah. Namun, kapasitas *Wi-Fi* ini belum cukup jika digunakan secara bersamaan oleh tiga kelas yaitu kelas 4, 5, dan 6 karena akan berdampak pada kelancaran akses seperti jaringan yang menjadi lemot. Jadi, meskipun sarana sudah dipersiapkan, dalam

pelaksanaannya masih belum merata dan belum sepenuhnya optimal.⁸⁶

Sejalan dengan pernyataan Bapak Eko Susilo selaku Kepala MIN 02 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Kalau di madrasah ini, kami sudah menyiapkan beberapa sarana pendukung untuk pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Kami menggunakan satu unit modem yang menyediakan jaringan *Wi-Fi*, ditambah lagi dengan *Wi-Fi* dari Kominfo yang dikenal dengan nama Baktiasi, serta *Wi-Fi* internal madrasah yang disebut Mindua. Jadi, dari sisi jaringan, kami sudah cukup terbantu. Namun, untuk perangkat seperti laptop, di madrasah ini memang belum tersedia. Baik guru maupun siswa menggunakan HP masing-masing saat pelaksanaan asesmen berbasis *Android*. Jadi, itulah kondisi sarana yang kami miliki saat ini.⁸⁷

Sejalan dengan pernyataan Bapak Arfan Syahrudin selaku Kepala MIN 03 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Tentu madrasah ini sudah menyiapkan sarana pendukung seperti *Wi-Fi* dan beberapa unit laptop. Laptop tersebut biasanya digunakan oleh siswa hanya saat latihan teknologi saja. Sementara dalam pelaksanaan asesmen, siswa tetap menggunakan HP masing-masing. Untuk guru, meskipun ada laptop dari madrasah, jumlahnya belum mencukupi, sehingga guru tetap menggunakan laptop pribadi. Jadi, meskipun sarana seperti *Wi-Fi* dan laptop sudah tersedia, pemanfaatannya masih terbatas sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan perangkat yang ada.⁸⁸

Sejalan dengan pernyataan Ibu Helma Heryati selaku Kepala MIN 04 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

di madrasah kami, sarana pendukung asesmen berbasis teknologi sudah disiapkan, terutama dari segi penyediaan laptop

⁸⁶ Ibu Mufidatul Chairi, Kepala MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 26 Mei 2025).

⁸⁷ Bapak Eko Susilo, Kepala MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 2 Juni 2025).

⁸⁸ Bapak Arfan Syahrudin, Kepala MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 22 Mei 2025).

untuk guru dan juga untuk siswa kelas 6. Namun, untuk jaringan internet, kami tidak menggunakan *Wi-Fi* karena lokasi madrasah di MIN Deratih ini memang sulit sinyal. Sebagai solusinya, kami menggunakan perangkat Orbit agar tetap bisa mengakses internet. Orbit ini sangat membantu, meskipun penggunaannya bergantung pada ketersediaan listrik. Jadi, itulah kondisi sarana yang kami miliki saat ini dalam mendukung pelaksanaan asesmen berbasis teknologi.⁸⁹

c. Pemantauan yang dilakukan Pihak Madrasah dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran

Pada bagian ini juga akan dibahas bagaimana kepala madrasah di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong melakukan pemantauan terhadap tahapan awal perencanaan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan ujian. Meskipun secara umum mereka turut mengawasi dan memastikan proses berjalan sesuai rencana, namun setiap kepala madrasah memiliki cara dan pendekatan yang berbeda-beda dalam melakukan pemantauan tersebut, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing madrasah.

Di MIN 01 Rejang Lebong, kepala madrasah melakukan pemantauan secara langsung terutama pada awal pelaksanaan asesmen. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah juga melibatkan guru atau pengawas kelas untuk membantu memantau jalannya asesmen di masing- 73 masing ruang kelas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses asesmen berjalan sesuai dengan prosedur dan tidak mengalami hambatan teknis yang berarti.

⁸⁹ Ibu Helma Heryati, Kepala MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 26 Mei 2025).

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku Kepala MIN 01 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Tentu sebagai kepala madrasah saya tetap melakukan pemantauan dalam pelaksanaan asesmen. Bentuk pemantauannya itu berupa laporan dari para pengawas. Biasanya, setelah ujian berlangsung pada hari itu, wali kelas atau guru pengawas akan memberikan laporan kepada saya. Dari laporan itulah saya bisa mengetahui bagaimana jalannya asesmen di masing-masing kelas. Karena tentu saya tidak bisa memantau langsung ke setiap kelas satu per satu, mengingat jumlah kelas yang cukup banyak. Maka dari itu, pemantauan melalui laporan pengawas menjadi cara yang paling memungkinkan untuk saya lakukan.⁹⁰

Sementara itu, di MIN 02 Rejang Lebong, proses pemantauan pelaksanaan asesmen berbasis teknologi tidak dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah. Pengawasan biasanya dilakukan oleh pihak dari Kementerian Agama (Kemenag) yang datang di akhir pelaksanaan ujian. Kehadiran pengawas dari Kemenag tersebut bertujuan untuk memastikan kelancaran dan ketertiban pelaksanaan asesmen, serta memberikan evaluasi terhadap pelaksanaannya di madrasah.

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Eko Susilo selaku Kepala Madrasah MIN 02 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Kalau di MIN 2 ini, saya sebagai kepala madrasah tidak melakukan pemantauan langsung saat pelaksanaan ujian. Biasanya, pemantauan dilakukan di akhir asesmen oleh pihak pengawas dari Kemenag. Jadi, pengawas dari Kemenag inilah yang nantinya meminta laporan kepada madrasah terkait jalannya asesmen, baik asesmen konvensional maupun yang berbasis teknologi. Karena itu, pemantauan langsung dari

⁹⁰ Ibu Mufidatul Chairi, Kepala MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 26 Mei 2025).

kepala madrasah saat ujian berlangsung memang tidak dilakukan, mengingat sudah ada pihak lain yang bertugas untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya.⁹¹

Adapun di MIN 03 Rejang Lebong, pemantauan pelaksanaan asesmen berbasis teknologi dilakukan melalui kegiatan praktik siswa dalam menggunakan komputer. Kepala madrasah memantau secara langsung proses latihan yang dilakukan oleh siswa sebagai persiapan menghadapi asesmen. Melalui praktik-praktik tersebut, pihak madrasah dapat menilai sejauh mana kesiapan siswa dalam menghadapi ujian berbasis teknologi serta mengidentifikasi kendala teknis yang mungkin muncul selama proses asesmen berlangsung.

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Arfan Syahrudin selaku Kepala MIN 03 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Anak-anak di sini memang sering melakukan praktik penggunaan teknologi, jadi sebelum ujian, kami juga melatih mereka menggunakan komputer. Dari proses latihan itulah kami bisa melakukan pemantauan, untuk melihat sejauh mana kesiapan siswa dalam mengikuti ujian berbasis teknologi.⁹²

Berbeda dengan ketiga madrasah sebelumnya, di MIN 04 Rejang Lebong, kepala madrasah lebih aktif terlibat secara langsung dalam proses pemantauan asesmen. Kepala madrasah turun langsung ke kelas-kelas untuk mengamati jalannya asesmen dan berkoordinasi secara intensif dengan guru terkait pelaksanaan serta hambatan yang

⁹¹ Bapak Eko Susilo, Kepala MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 2 Juni 2025).

⁹² Bapak Arfan Syahrudin, Kepala MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 22 Mei 2025).

ditemui. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan evaluasi terhadap kendala teknis yang muncul selama proses asesmen, seperti gangguan jaringan atau kesulitan penggunaan perangkat, guna mencari solusi yang tepat agar pelaksanaan asesmen dapat berjalan lancar dan optimal.

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Helma Heryati selaku Kepala MIN 04 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Sebagai kepala madrasah, tentu saya melakukan pemantauan saat pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Khususnya ketika kelas 6 melaksanakan ujian menggunakan laptop dengan *platform Quizizz*, saya melihat langsung dan juga bertanya kepada guru apakah ada kendala atau bagaimana jalannya ujian. Untuk kelas 4 dan 5 juga sama, saya sempat masuk ke kelas-kelas tersebut untuk melihat secara langsung, meskipun tidak sampai akhir ujian. Intinya, saya tetap melakukan pemantauan secara terus-menerus untuk memastikan sejauh mana asesmen berbasis teknologi ini berjalan dengan lancar.⁹³

d. Pelatihan Guru Terkait Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan asesmen berbasis teknologi dimulai, para guru terlebih dahulu dibekali dengan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan perangkat digital. Pelatihan ini menjadi bagian penting dalam mempersiapkan guru agar lebih siap menghadapi perubahan cara asesmen di madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan yang diterima guru dilakukan

⁹³ Ibu Helma Heryati, Kepala MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 26 Mei 2025).

lewat berbagai cara, mulai dari kegiatan bersama melalui forum resmi hingga upaya mandiri yang dilakukan oleh guru sendiri sesuai kebutuhan masing-masing.

Di Kabupaten Rejang Lebong, seluruh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) mengikuti pelatihan yang difasilitasi melalui forum Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG MI). Forum ini menjadi wadah koordinasi dan peningkatan kompetensi guru dalam menyikapi perkembangan teknologi pendidikan, termasuk dalam hal pelaksanaan asesmen berbasis digital. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan KKG MI diikuti oleh perwakilan guru dan operator dari masing-masing madrasah.

Terkait dengan pelatihan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen. Di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong telah melaksanakan pelatihan melalui KKG MI yang dimana hasil dari pelatihan tersebut didapat hasil bahwa sekarang MIN se-Kabupaten Rejang Lebong telah menggunakan asesmen berbasis teknologi semua.

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku Kepala MIN 01 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Kalau dari pelatihan internal di madrasah, sebenarnya belum ada pelatihan khusus. Biasanya hanya sebatas arahan atau informasi yang diberikan oleh operator kepada guru, seperti cara penggunaan platform asesmen dan teknis lainnya. Namun, pelatihan yang lebih formal justru datang dari luar madrasah. Kebetulan di MIN 1 ini, ketua KKG MI berasal dari guru kami, yaitu Bapak Randi, dan saya sendiri sebagai kepala MIN 1 juga menjabat sebagai ketua forum K3MI. Melalui forum KKG MI dan K3MI inilah kami mengadakan pelatihan-pelatihan terkait penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen

pembelajaran. Forum ini juga menjadi pelopor dalam mendorong pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Hasilnya, saat ini hampir seluruh madrasah di Kabupaten Rejang Lebong sudah mulai menerapkan asesmen berbasis teknologi secara merata.⁹⁴

Sejalan dengan pernyataan Bapak Eko Susilo selaku Kepala MIN 02 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Pelatihan itu memang pernah ada, dulu dari KKG MI. Dalam pelatihan tersebut, kami diajarkan bagaimana melaksanakan asesmen berbasis teknologi. Peserta pelatihan ini khusus untuk guru, operator, dan juga kepala madrasah. Selain itu, untuk operator sendiri juga pernah mendapatkan pelatihan secara khusus yang diselenggarakan langsung oleh pihak Kemenag. Jadi, baik guru, operator, maupun kepala madrasah, semuanya sudah pernah terlibat dalam pelatihan untuk mendukung pelaksanaan asesmen berbasis teknologi di madrasah.⁹⁵

Sejalan dengan pernyataan Bapak Arfan Syahrudin selaku Kepala MIN 03 Rejang lebong, beliau menyatakan bahwa:

Untuk pelatihan di dalam madrasah, sejauh ini memang belum ada pelatihan resmi. Biasanya guru belajar secara mandiri atau autodidak, seperti menonton tutorial di *YouTube* untuk memahami cara penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Misalnya, saat menggunakan *Microsoft Forms*, operator biasanya memberikan arahan singkat, lalu guru mencari dan mempelajari tutorialnya sendiri secara *online*. Sementara itu, pelatihan yang lebih formal justru datang dari luar, yaitu melalui forum KKG MI. Dalam forum tersebut, kami mendapatkan pelatihan tentang bagaimana madrasah dapat menerapkan pembelajaran berbasis teknologi secara optimal.⁹⁶

⁹⁴ Ibu Mufidatul Chairi, Kepala MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 26 Mei 2025).

⁹⁵ Bapak Eko Susilo, Kepala MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 2 Juni 2025).

⁹⁶ Bapak Arfan Syahrudin, Kepala MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 22 Mei 2025).

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Helma Heryati selaku Kepala MIN 04 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Ya, dulu memang ada pelatihan yang kami ikuti melalui KKG-MI. Dari pelatihan itulah kemudian madrasah ini mulai menerapkan asesmen berbasis teknologi, dan *platform* yang kami pilih saat itu adalah *Quizizz*. Jadi, pelatihan dari luar itu memang ada, khususnya dari KKG, dan guru-guru di madrasah ini juga pernah mengikuti pelatihan tersebut. Pelatihan inilah yang menjadi dasar awal penerapan asesmen teknologi di madrasah kami.⁹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan asesmen berbasis teknologi di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong telah difasilitasi secara kolektif melalui forum KKG MI, serta ditunjang oleh pelatihan dari Kemenag dan upaya mandiri dari guru. Berbagai bentuk pelatihan ini sangat berperan dalam membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan asesmen berbasis teknologi secara efektif dan efisien.

e. Langkah-langkah dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong diawali dengan berbagai tahapan persiapan yang bersifat strategis dan bertahap, sesuai dengan kondisi dan kapasitas masing-masing madrasah. Terkait dengan langkah-langkah dan strategi yang digunakan pada masing-masing madrasah dijelaskan dalam hal berikut.

⁹⁷ Ibu Helma Heryati, Kepala MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 26 Mei 2025).

Sesuai dengan pernyataan Bapak Randi Sefto Fanedi selaku Guru MIN 01 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Kalau langkah-langkah yang saya gunakan dalam pelaksanaan asesmen berbasis teknologi, tentu sebagai guru saya memahami bahwa tahapan awal yang kami lakukan adalah simulasi terlebih dahulu di kelas 4, 5, dan 6. Simulasi ini dilakukan untuk mengenalkan siswa pada pelaksanaan asesmen berbasis Android menggunakan *Microsoft Forms*. Sebelum simulasi dilaksanakan, kami terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait penggunaan *platform* tersebut. Setelah itu, kami juga melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa untuk menjelaskan teknis pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Setelah ada kesepakatan dan dukungan dari berbagai pihak melalui proses simulasi dan sosialisasi, barulah asesmen berbasis teknologi ini dijalankan secara resmi. Dalam pelaksanaannya, kami berusaha menyesuaikan asesmen dengan Kurikulum Merdeka, memastikan soal dan indikator sesuai dengan kompetensi dasar agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan siswa.⁹⁸

Sejalan dengan pernyataan Ibu Jaknawati selaku Guru MIN 02 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Jadi, sebagai guru, langkah pertama yang saya lakukan adalah menghimbau siswa untuk mempersiapkan HP mereka. Karena asesmen berbasis teknologi menggunakan *Google Forms* tentu memerlukan perangkat seperti HP untuk mengaksesnya. Sebelum pelaksanaan asesmen formatif atau sumatif, kami terlebih dahulu melakukan simulasi. Simulasi ini kemarin dilaksanakan di kelas 4 saja, sementara kelas 5 dan 6 tidak ikut simulasi. Dari simulasi tersebut, kami melihat bahwa siswa kelas 4 mampu mengikuti asesmen dengan baik dan sudah cukup paham cara mengerjakannya secara digital. Setelah hasil simulasi dinilai positif, barulah kami melaksanakan asesmen berbasis teknologi secara penuh menggunakan *Google Forms*.⁹⁹

⁹⁸ Bapak Randi Sefto Fanedi, Guru Kelas 3 MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara (Koridor Madrasah, 26 Mei 2025).

⁹⁹ Ibu Jaknawati, Guru Kelas 5 MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Guru Madrasah, 2 Juni 2025).

Sejalan dengan pernyataan Bapak Rabiyl Yusra selaku Guru MIN 03 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Kalau di madrasah kami, langkah awal buat ngerancang asesmen berbasis teknologi itu biasanya guru bikin soalnya dulu di *Microsoft Word*. Setelah itu, soal-soalnya diserahkan ke operator. Nah, operator yang bantu masukin soal itu ke *Microsoft Forms* dan nyiapin semuanya biar nanti bisa langsung dipakai siswa buat asesmen. Jadi guru fokus nyusun soalnya, sementara teknisnya dibantu operator.¹⁰⁰

Sejalan dengan pernyataan Bapak Satrio selaku Guru MIN 04 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Awalnya, sebagai guru di MIN 4 Rejang Lebong, saya melihat dulu kondisi siswa dan lingkungan madrasah, termasuk lokasi yang kadang mengalami pemadaman listrik. Maka dari itu, dalam pelaksanaan asesmen berbasis teknologi, kami memilih menggunakan platform yang paling sesuai dengan kondisi tersebut, yaitu *Quizizz*. Siswa ada yang menggunakan laptop, dan ada juga yang menggunakan HP. Sebelum membuat soal, kami terlebih dahulu meninjau tujuan pembelajaran, agar soal yang disusun benar-benar relevan. Setelah soal selesai dibuat oleh guru, selanjutnya diinput oleh operator madrasah ke dalam *platform* asesmen. Jadi, itulah tahapan atau langkah-langkah yang kami lakukan dalam melaksanakan asesmen berbasis teknologi di madrasah ini.¹⁰¹

f. Kesiapan Teknisi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Berbasis Teknologi

Selain peran guru dan kepala madrasah, tenaga teknis seperti operator dan staf tata usaha juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Mereka

¹⁰⁰ Bapak Rabiyl Yusra, Guru Mapel Al-Qur'an Hadist MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Guru Madrasah, 22 Mei 2025).

¹⁰¹ Bapak Satrio, Guru Mapel Mulok MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Guru Madrasah, 26 Mei 2025).

tidak hanya bertugas dalam aspek teknis operasional, tetapi juga terlibat dalam proses persiapan strategi serta pemilihan metode asesmen yang sesuai dengan kondisi infrastruktur dan kebutuhan madrasah.

Peran operator dalam pelaksanaan asesmen berbasis teknologi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong sangatlah penting, terutama dalam hal teknis. Operator bertanggung jawab memastikan kesiapan perangkat keras, jaringan internet, serta aplikasi asesmen sebelum, selama, dan setelah ujian berlangsung. Platform digital yang umum digunakan dalam asesmen, seperti *Microsoft Forms*, *Google Forms*, dan *Quizizz* diinput melalui tenaga teknis, dikelola oleh operator untuk memastikan soal-soal dapat diakses dengan lancar dan aman oleh peserta didik. Operator juga mengatur distribusi tautan dan token ujian secara tertutup dan sesuai jadwal, guna menjaga keamanan serta mencegah kebocoran soal. Selain itu, operator memberikan bantuan teknis kepada guru maupun siswa jika terjadi kendala selama pelaksanaan ujian, serta menjamin bahwa data peserta dan hasil asesmen dapat diunduh dan disimpan dengan baik. Dengan tanggung jawab tersebut, operator memegang peranan penting dalam menjamin kelancaran, keamanan, dan integritas pelaksanaan asesmen digital di lingkungan MIN se-Kabupaten Rejang Lebong.

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Randi Sefto Fanedi selaku Operator MIN 01 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Sebagai operator di MIN 01, ya peran saya sih lebih ke bagian teknisnya. Saya pastiin dulu semua perangkat kayak komputer,

jaringan internet, terus aplikasi asesmennya itu bisa jalan dengan baik. Jadi sebelum asesmen dimulai, saya cek-cek dulu apakah semua siap, kalau ada kendala langsung saya tangani. Pas asesmen berlangsung juga, saya bantu guru dan siswa kalau ada masalah teknis, misalnya aplikasi error atau nggak bisa login. Terus saya juga ngurus data peserta, bikinin akun kalau dibutuhkan, dan setelah ujian selesai saya pastikan hasilnya bisa diunduh dan disimpan dengan aman. Pokoknya saya usahain semaksimal mungkin biar asesmennya lancar, nggak ada kendala teknis yang ganggu.¹⁰²

Sejalan dengan pernyataan Bapak Aji Prayetno selaku Operator

MIN 02 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Peran saya di asesmen pembelajaran berbasis teknologi itu sebagai operator, bisa dibilang sih ya peran utama juga. Saya yang ngatur sistem ujian, termasuk server dan teknis pelaksanaannya. Jadi biasanya guru-guru tinggal kasih soal, nanti saya yang input ke *Google Forms*. Kami pilih pakai *Google Forms* karena dari sisi keamanan lebih aman dan gampang dikontrol. Terus soal ujian nggak langsung dibagikan lewat grup *WhatsApp*, karena takut *link*-nya bocor dan nanti bisa diakses orang lain. Makanya kami pakai server internal, dan cuma saya yang pegang akses buat ngasih link dan token ke siswa. *Link* itu pun baru dibuka pas jam ujian aja, sesuai jadwal. Cara ini kami pilih biar asesmennya tetap aman dan nggak ada yang nyontek-nyontek.¹⁰³

Sejalan dengan pernyataan Ibu Debi Fransiska selaku TU MIN

03 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Peran saya sebagai proktor itu lebih ke memastikan semua udah siap sebelum asesmen dimulai, dan juga bantu mengatasi kalau ada kendala selama ujian berlangsung. Kalau soal dan pelaksanaan asesmennya sendiri tetap jadi tanggung jawab guru masing-masing. Saya lebih ke bagian teknisnya aja. Teknisijuga biasanya membantu dalam hal mengasih tutorial atau panduan ke guru-guru tentang cara buat soal atau gimana ngoperasikan

¹⁰² Bapak Randi Sefto Fanedi, Operator MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara (Koridor Madrasah, 26 Mei 2025)

¹⁰³ Bapak Aji Prayetno, Operator MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Teknisi Madrasah, 2 Juni 2025).

platform ujian. Jadi intinya, saya bantu biar proses asesmennya bisa jalan lancar tanpa gangguan teknis.¹⁰⁴

Sejalan dengan pernyataan Bapak Satrio selaku Operator MIN 04 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Peran saya di sini lebih ke teknis, seperti bantu guru kalau ada kendala saat pakai *Quizizz* atau pas koneksi terganggu. Saya juga bantu cek kesiapan perangkat sebelum asesmen dimulai.¹⁰⁵

g. Inovasi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Berbasis Teknologi

Dan tidak kalah penting juga, bahwa inovasi dalam asesmen berbasis teknologi menjadi salah satu aspek krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Inovasi ini tidak sekadar memindahkan soal ke dalam format digital, tetapi juga mencakup pengembangan bentuk soal yang lebih interaktif, seperti penggunaan gambar, audio, video, maupun simulasi sederhana yang mampu merangsang daya pikir dan kreativitas siswa. Dengan adanya inovasi, asesmen dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, bukan sekadar kegiatan evaluasi rutin.

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Randi Sefto Fanedi selaku Guru MIN 01 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Jadi salah satu hal yang menurut saya lumayan membantu dalam asesmen adalah dengan kami melakukan analisis dari hasil jawaban siswa. Jadi setelah mereka mengerjakan soal, kami lihat

¹⁰⁴ Ibu Debi Fransiska, TU MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Guru Madrasah, 22 Mei 2025).

¹⁰⁵ Bapak Satrio, Operator MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Guru Madrasah, 26 Mei 2025).

persentase siapa saja yang jawab A, B, C, atau D. Nah dari situ kelihatan soal mana yang terlalu mudah atau justru terlalu susah. Misalnya, kalau banyak sekali siswa yang jawab salah, bisa jadi soal terlalu rumit atau mungkin kalimatnya bikin bingung. Tapi kalau semua anak jawabannya benar, jangan-jangan terlalu mudah. Dari situ kami bisa berpikir apakah soal tersebut perlu di revisi atau tidak? Perlu diganti atau cukup disesuaikan aja tingkat kesulitannya? Jadi, dalam membuat soal kami tidak asal membuat, tapi benar-benar lihat dari data anak-anak sebelumnya. Dan serunya, karena pakai aplikasi Android, semuanya jadi gampang. Data langsung muncul otomatis, kami tinggal lihat aja grafik atau jumlah jawaban yang dipilih. Jadi semuanya jadi lebih efisien dan kami bisa evaluasi soal dengan lebih yakin.¹⁰⁶

Sejalan dengan pernyataan Ibu Jaknawati selaku Guru MIN 02

Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Jadi, salah satu inovasi yang saya coba terapkan dalam asesmen itu ada di bentuk dan penyajian soalnya. Saya bukan hanya memakai pilihan ganda saja, tapi juga variasi lain kayak isian singkat, soal uraian, terus ada juga yang pakai gambar dan video pendek gitu, biasanya saya masukan lewat *Google Forms*.¹⁰⁷

Sejalan dengan pernyataan Bapak Rabiyyul Yusra selaku Guru

MIN 03 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Inovasi yang kami terapkan dalam asesmen pembelajaran berbasis teknologi adalah dengan memvariasikan jenis soal, yaitu menggabungkan soal pilihan ganda dan esai. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih komprehensif.¹⁰⁸

Sejalan dengan pernyataan Bapak Satrio selaku Guru MIN 04

Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

¹⁰⁶ Bapak Randi Sefto Fanedi, Guru Kelas 3 MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara (Koridor Madrasah, 26 Mei 2025).

¹⁰⁷ Ibu Jaknawati, Guru Kelas 5 MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Guru Madrasah, 2 Juni 2025).

¹⁰⁸ Bapak Rabiyyul Yusra, Guru Mapel Al-Qur'an Hadist MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Guru Madrasah, 22 Mei 2025).

Saya coba buat soal yang ada gambar atau animasinya supaya lebih menarik. Kadang juga kasih reward kecil buat yang nilainya bagus.¹⁰⁹

2. Hambatan dan Solusi pada Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran

Pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong tidak terlepas dari berbagai tantangan yang muncul dalam proses perencanaannya hingga tahap pelaksanaannya. Meskipun pemanfaatan teknologi dalam asesmen bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi penilaian, namun realitas di lapangan menunjukkan adanya sejumlah kendala yang perlu mendapatkan perhatian serius. Hambatan-hambatan ini meliputi aspek infrastruktur, keterampilan digital, hingga kesiapan peserta didik maupun tenaga pendidik dalam menghadapi perubahan sistem asesmen. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang terjadi, adapun beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di madrasah yaitu sebagai berikut:

a. Kendala Koneksi Internet Pada Pelaksanaan Asesmen Berbasis Teknologi

Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan asesmen berbasis teknologi di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong adalah koneksi internet yang tidak stabil. Meskipun telah menggunakan *Wi-Fi* madrasah atau

¹⁰⁹ Bapak Satrio, Guru Mapel Mulok MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Guru Madrasah, 26 Mei 2025).

kuota data pribadi, gangguan sinyal tetap sering terjadi, terutama saat digunakan secara bersamaan. Kondisi ini menghambat kelancaran asesmen dan memerlukan evaluasi agar proses penilaian digital dapat berjalan lebih optimal.

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Randi Sefto Fanedi selaku Guru MIN 01 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Hambatan yang paling sering kami temui di madrasah ini adalah masalah jaringan atau sinyal. Meskipun pihak madrasah sebenarnya sudah menyediakan fasilitas *Wi-Fi*, namun saat pelaksanaan ujian berbasis teknologi, siswa mengakses jaringan secara bersamaan sehingga koneksinya menjadi lambat atau lemot. Akibatnya, banyak siswa akhirnya memilih untuk menggunakan kuota internet pribadi mereka agar ujian bisa tetap berjalan lancar.¹¹⁰

Sejalan dengan pernyataan Ibu Jaknawati selaku Guru MIN 02 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Ya, kalau di madrasah ini, masalah utama memang ada pada sinyal. *Wi-Fi* yang disediakan itu sering lemot kalau dipakai secara bersamaan, apalagi saat ujian berlangsung. Jadi, mau tidak mau, siswa akhirnya menggunakan kuota pribadi karena koneksi *Wi-Fi* nggak mendukung. Ujian pun kebanyakan dilakukan pakai kuota, bukan pakai *Wi-Fi*.¹¹¹

Sejalan dengan pernyataan Bapak Rabiyyul Yusra selaku Guru MIN 03 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Jadi, kendala utama dalam pelaksanaan asesmen berbasis teknologi di madrasah ini adalah sinyal. *Wi-Fi* yang kami gunakan berasal dari bantuan Kominfo BAKTI AKSI, tapi karena lokasi madrasah yang cukup jauh dari pusat kota, jaringan sering hilang timbul. Bahkan ketika siswa menggunakan kuota pribadi pun tetap mengalami kesulitan

¹¹⁰ Bapak Randi Sefto Fanedi, Guru Kelas 3 MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara (Koridor Madrasah, 26 Mei 2025).

¹¹¹ Ibu Jaknawati, Guru Kelas 5 MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Guru Madrasah, 2 Juni 2025).

karena sinyal di daerah ini memang tidak stabil. Kemarin, saat asesmen berlangsung, kami sampai membiarkan siswa keluar kelas untuk mencari sinyal, tapi akhirnya jadi tidak kondusif karena siswa berhamburan ke mana-mana. Karena kendala sinyal ini cukup serius dan mengganggu jalannya ujian, kami akhirnya memutuskan untuk kembali menggunakan asesmen berbasis kertas secara konvensional.¹¹²

Sejalan dengan pernyataan Bapak Satrio selaku Guru MIN 04 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Ya, kalau di madrasah kami ini karena memang tidak ada *Wi-Fi*, kami menggunakan Orbit, semacam modem yang menghasilkan koneksi internet. Tapi tetap saja ada kendalanya. Pertama, daerah ini sangat sering mengalami mati lampu. Kadang dalam satu hari bisa sampai tiga kali mati. Kalau sudah mati lampu, Orbit juga tidak bisa digunakan, jadi otomatis internetnya ikut mati. Maka dari itu, saat pelaksanaan asesmen berbasis teknologi, hal ini menjadi hambatan yang cukup besar.¹¹³

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung di Madrasah

Selain kendala jaringan, pelaksanaan asesmen berbasis teknologi di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong juga dihadapkan pada keterbatasan sarana dan prasarana. Beberapa madrasah belum memiliki perangkat seperti laptop, komputer, atau proyektor yang memadai, sehingga pelaksanaan asesmen digital tidak dapat dilakukan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas pendukung agar asesmen dapat berjalan lebih lancar dan merata.

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku Kepala MIN 01 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

¹¹² Bapak Rabiyyul Yusra, Guru Mapel Al-Qur'an Hadist MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Guru Madrasah, 22 Mei 2025).

¹¹³ Bapak Satrio, Guru Mapel Mulok MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Guru Madrasah, 26 Mei 2025).

Madrasah sudah berusaha menyediakan sarana seperti laptop dan komputer, namun jumlahnya masih terbatas. Perangkat yang ada umumnya digunakan oleh teknisi, operator, atau staf tata usaha, sehingga belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagian besar guru menggunakan laptop pribadi. Untuk siswa, pihak madrasah menghimbau agar mereka menggunakan handphone masing-masing saat mengikuti asesmen berbasis teknologi. Namun demikian, masih ada kendala lain seperti jaringan internet. Ketersediaan *Wi-Fi* belum memadai dan kestabilan koneksi sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan asesmen.¹¹⁴

Sejalan dengan pernyataan Bapak Eko Susilo selaku Kepala

MIN 02 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Madrasah kami sudah menyediakan sarana berupa modem untuk kebutuhan internet. Selain itu, dari Kominfo juga sudah ada bantuan *Wi-Fi* Bakti Aksi, dan kami juga telah mengajukan permohonan *Wi-Fi* khusus untuk madrasah. Namun, untuk perangkat seperti laptop atau komputer, sampai saat ini masih belum tersedia di madrasah. Guru-guru masih menggunakan handphone pribadi dalam pelaksanaan asesmen, begitu juga dengan siswa. Jadi, itulah salah satu kendala utama yang kami hadapi.¹¹⁵

Sejalan dengan pernyataan Bapak Arfan Syahrudin selaku

Kepala MIN 03 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Dari segi sarana, kami sudah menyediakan *Wi-Fi*, meskipun dalam praktiknya koneksi masih sering tidak stabil. Untuk laptop dan komputer, sebenarnya sudah ada, tetapi jumlahnya masih sangat terbatas. Karena itu, guru-guru masih menggunakan laptop pribadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Kami juga memiliki beberapa laptop dan komputer yang dapat digunakan untuk pelatihan siswa dalam penggunaan teknologi. Namun, karena jumlahnya tidak mencukupi, penggunaannya dilakukan secara bergantian. Jadi, baik guru maupun siswa

¹¹⁴ Ibu Mufidatul Chairi, Kepala MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 26 Mei 2025).

¹¹⁵ Bapak Eko Susilo, Kepala MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 2 Juni 2025).

masih menghadapi keterbatasan perangkat, terutama saat semua membutuhkan di waktu yang bersamaan.¹¹⁶

Sejalan dengan pernyataan Ibu Helma Heryati selaku Kepala MIN 04 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Kalau dari segi sarana dan prasarana, khususnya laptop, kami masih kekurangan. Dalam pelaksanaan asesmen berbasis teknologi, terutama untuk siswa kelas 6, kami berusaha menggunakan laptop agar mereka terbiasa sekaligus sebagai persiapan menghadapi ujian sekolah, supaya tidak kaget. Namun, jumlah laptop di madrasah masih terbatas. Untuk guru, sebagian masih menggunakan laptop pribadi karena perangkat dari madrasah tidak mencukupi untuk digunakan secara merata.¹¹⁷

c. Kondisi Latar Belakang Peserta Didik

Pelaksanaan asesmen berbasis teknologi juga dipengaruhi oleh latar belakang siswa yang berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan internet di rumah. Sebagian berasal dari keluarga yang mampu, sementara sebagian lainnya memiliki keterbatasan ekonomi yang membuat mereka kesulitan mengikuti asesmen digital secara mandiri. Perbedaan kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan asesmen yang adil dan merata di seluruh madrasah.

Hal ini di kemukakan oleh Ibu Jaknawati selaku Guru MIN 02 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Kondisi siswa di sini memang beragam ya. Ada yang tinggal di kebun, ada juga yang tinggal sama neneknya. Jadi, mereka itu kadang nggak punya *handphone* sendiri. Kalau pun ada,

¹¹⁶ Bapak Arfan syahrudin, Kepala MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 22 mei 2025).

¹¹⁷ Ibu Helma Heryati, Kepala MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 26 Mei 2025).

biasanya pinjam dari orang tuanya. Karena keterbatasan itu, banyak dari mereka yang kurang update soal teknologi. Jadi, kami sebagai guru harus ekstra dalam membimbing, apalagi saat pelaksanaan asesmen berbasis teknologi.¹¹⁸

Sejalan dengan pernyataan Bapak Satrio selaku Guru MIN 04

Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Kalau kita lihat, di sini masih banyak siswa yang tinggal di kebun dan berasal dari keluarga kurang mampu. Jadi, kadang mereka nggak punya handphone sendiri untuk ikut asesmen berbasis teknologi, misalnya pakai *Quizziz*. Kadang pinjam dari orang tuanya, kadang memang nggak bisa ikut sama sekali karena keterbatasan itu.¹¹⁹

Berbeda dengan pernyataan Bapak Randi Sefto Fanedi selaku

Guru MIN 01 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Kalau kita lihat ya, di Madrasah 1 ini sebenarnya hampir semua siswa itu, sekitar 99%, sudah punya HP. Tapi ya, kadang pas pelaksanaan ujian, mereka nggak bawa. Mungkin karena HP-nya dipakai ibunya, atau mereka pakai HP orang tua yang nggak bisa dibawa ke sekolah. Jadi, kendalanya bukan di kepemilikan, tapi lebih ke akses saat ujian. Tapi kalau soal punya HP, hampir semua sudah punya, walaupun itu HP milik orang tua.¹²⁰

Meskipun berbagai hambatan dihadapi dalam pelaksanaan asesmen berbasis teknologi di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, upaya-upaya strategis tetap dilakukan oleh pihak madrasah dan guru untuk mengatasi kendala tersebut. Berbagai solusi diterapkan guna memastikan asesmen dapat berjalan dengan lancar dan merata sesuai kondisi masing-masing

¹¹⁸ Ibu Jaknawati, Guru Kelas 5 MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Guru Madrasah, 2 Juni 2025).

¹¹⁹ Bapak Satrio, Guru Mapel Mulok MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Guru Madrasah, 26 Mei 2025).

¹²⁰ Bapak Randi Sefto Fanedi, Guru Kelas 3 MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara (Koridor Madrasah, 26 Mei 2025).

satuan pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam uraian yaitu sebagai berikut:

a. Solusi Madrasah pada Jaringan Internet yang Tidak Stabil

Madrasah-madrasah di Kabupaten Rejang Lebong memiliki berbagai solusi dalam menghadapi kendala akses internet yang sering terjadi saat pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Upaya-upaya ini dilakukan agar proses asesmen tetap dapat berjalan meskipun kondisi jaringan tidak selalu stabil.

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Randi Sefto Fanedi selaku Guru MIN 01 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Solusi yang kami terapkan terkait kendala jaringan adalah dengan mengimbau siswa untuk menggunakan kuota data pribadi masing-masing. Penggunaan kuota ini sebenarnya tidak terlalu besar, biasanya hanya sekitar 1 GB, bahkan sering kali masih tersisa. Dengan cara ini, asesmen tetap dapat berjalan meskipun jaringan Wi-Fi madrasah tidak stabil.¹²¹

Sejalan dengan pernyataan Bapak Eko Susilo selaku Kepala MIN 02 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Meskipun jaringan *Wi-Fi* di madrasah kami kurang stabil, saya sebagai kepala madrasah memiliki solusi untuk mengatasi hal tersebut. Setiap kali akan dilaksanakan ujian, kami memberikan kuota gratis kepada seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6. Kuota ini diberikan khusus untuk digunakan selama masa ujian yang berlangsung selama lima hari. Dengan begitu, siswa diharapkan dapat memanfaatkan kuota tersebut sebaik mungkin dan menghemat penggunaannya selama pelaksanaan asesmen.¹²²

¹²¹ Bapak Randi Sefto Fanedi, Guru Kelas 3 MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara (Koridor Madrasah, 26 Mei 2025).

¹²² Bapak Eko Susilo, Kepala MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 2 Juni 2025).

Sejalan dengan pernyataan Bapak Arfan Syahrudin selaku Kepala MIN 03 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Karena masalah sinyal tadi, banyak siswa yang mengalami kesulitan saat mengikuti ujian, sehingga pelaksanaannya tidak berjalan maksimal. Beberapa siswa bahkan harus keluar kelas untuk mencari sinyal. Maka dari itu, solusi yang kami ambil untuk sementara ini adalah menghentikan asesmen berbasis teknologi dan menggantinya kembali dengan asesmen berbasis kertas.¹²³

Sejalan dengan pernyataan Ibu Helma Heryati selaku Kepala MIN 04 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Karena lokasi Madrasah MIN Fad ini sering mengalami pemadaman listrik, kadang bisa sampai tiga hingga empat kali dalam sehari, maka dari awal kami sudah menyiapkan langkah antisipasi. Saat menghadapi kendala sinyal internet yang sering terganggu karena kami hanya menggunakan perangkat Orbit yang bergantung pada listrik, kami menyiapkan genset sebagai solusi. Genset ini kami pinjam dari warga sekitar. Jadi ketika terlihat akan turun hujan atau listrik mati, kami sudah siap dengan genset agar pelaksanaan asesmen berbasis teknologi tetap bisa berjalan dengan lancar.¹²⁴

b. Solusi Terhadap Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Setiap MIN di Kabupaten Rejang Lebong umumnya memiliki solusi tersendiri dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya perangkat teknologi seperti laptop, komputer, dan proyektor. Untuk mengatasi hal ini, siswa diimbau untuk membawa handphone pribadi saat pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Sementara itu, guru juga menggunakan laptop pribadi sebagai sarana pendukung,

¹²³ Bapak Arfan Syahrudin, Kepala MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 22 Mei 2025).

¹²⁴ Ibu Helma Heryati, Kepala MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara (Ruang Kepala Madrasah, 26 Mei 2025).

karena madrasah belum mampu menyediakan perangkat secara memadai. Kondisi ini membuat baik siswa maupun guru terpaksa memanfaatkan perangkat masing-masing, dan hampir seluruh madrasah menerapkan solusi yang serupa.

c. Solusi Terhadap Kondisi Latar Belakang Siswa

Untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan latar belakang siswa yang kurang mampu, madrasah-madrasah di Kabupaten Rejang Lebong menerapkan solusi dengan menghimbau guru pengawas ujian asesmen berbasis teknologi untuk meminjamkan perangkat, seperti handphone atau laptop, kepada siswa yang tidak memiliki alat sendiri. Langkah ini dilakukan agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti asesmen secara merata meskipun dengan keterbatasan perangkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, peneliti akan menarik suatu pembahasan mengenai Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong yang mencakup hal-hal berikut:

1. Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen pembelajaran di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong

Asesmen pembelajaran berbasis teknologi adalah metode evaluasi yang menggunakan perangkat digital untuk menilai proses dan hasil belajar secara efisien, fleksibel, dan interaktif. Bentuknya meliputi *Computer-*

Based Test (CBT), yaitu ujian melalui komputer, serta *E-Assessment* yang mencakup kuis daring, unggahan tugas, forum diskusi, hingga analisis data melalui *Learning Management System* (LMS). Asesmen ini memungkinkan pemberian umpan balik secara real-time dan penskoran otomatis. Meski menawarkan banyak keunggulan, penggunaannya tetap harus memperhatikan prinsip validitas, reliabilitas, keamanan data, serta kesiapan infrastruktur dan literasi digital siswa guna menjamin pemerataan dan efektivitas asesmen.¹²⁵

Pelaksanaan asesmen berbasis teknologi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong telah dilakukan dengan perencanaan yang cukup baik. Sebelum asesmen dilaksanakan, guru-guru terlebih dahulu menyusun perencanaan asesmen yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan Kurikulum Merdeka. Perencanaan tersebut mencakup pemilihan aplikasi atau *platform* yang digunakan seperti *Google Forms*, *Microsoft Forms*, dan *Quizizz*, penyusunan kisi-kisi soal, hingga pengaturan teknis pelaksanaan asesmen berbasis digital. Madrasah juga memastikan kesiapan perangkat dan jaringan sebelum asesmen dilakukan, termasuk mengantisipasi kendala teknis yang mungkin terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen berbasis teknologi tidak hanya dijalankan secara spontan, melainkan telah dirancang secara sistematis dan terarah untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

¹²⁵ Rahmi Hayati, dkk, *Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik*. (Banten, Sada Kurnia Pustaka, 2025), hal 13.

Dalam memilih teknologi pembelajaran, perlu dipertimbangkan keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Media yang dipilih harus sesuai dengan rumusan tujuan, baik disebut secara eksplisit sebagai kondisi maupun tidak, dan mampu menunjang jenis serta tingkat kemampuan yang ingin dicapai siswa.¹²⁶

Setiap madrasah di Kabupaten Rejang Lebong memiliki pendekatan tersendiri dalam memilih *platform* asesmen berbasis teknologi, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Di MIN 01 Rejang Lebong, asesmen dilaksanakan menggunakan *Microsoft Forms* untuk jenis penilaian sumatif akhir tahun. Selain itu, guru juga memanfaatkan *Kahoot* sebagai media kuis interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di dalam pembelajaran. MIN 02 Rejang Lebong lebih memilih *Google Forms* karena ringan, hemat kuota, dan sesuai dengan keterbatasan perangkat siswa, sehingga digunakan secara rutin dalam asesmen formatif maupun sumatif. Sementara itu, MIN 03 Rejang Lebong menggunakan *Microsoft Forms* khususnya untuk asesmen formatif dengan distribusi soal melalui *WhatsApp*. Sedangkan MIN 04 Rejang Lebong menggunakan *Quizizz* sebagai platform utama untuk pelaksanaan asesmen akhir tahun, karena dinilai praktis, interaktif, dan memudahkan dalam proses penskoran otomatis. Pemilihan teknologi ini menunjukkan bahwa guru-guru telah

¹²⁶ Zainul Abidin, “Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran”, Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang, Vol. 1 No. 1 (April 2016), hal 12.

menyesuaikan *platform* dengan tujuan pembelajaran serta kondisi teknis masing-masing madrasah.

Penelitian oleh Achmad Bagas Hariyadi dan Nunuk Hariyati mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendukung berbasis teknologi informasi (IT) di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan fasilitas belajar yang berbasis IT, seperti perangkat digital dan jaringan internet, terbukti dapat menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan inovatif. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu mengoptimalkan penggunaan fasilitas tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.¹²⁷

Fasilitas belajar berbasis teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa selaras dengan temuan penelitian di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong. Seluruh madrasah yang menjadi lokasi penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana seperti perangkat digital (HP, laptop), koneksi internet, serta aplikasi pendukung seperti *Microsoft Forms*, *Google Forms*, dan *Quizizz* telah dimanfaatkan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran. Pada seluruh MIN se-Kabupaten Rejang Lebong sudah menyediakan dukungan teknis seperti pelatihan melalui KKG dan bantuan operator, di MIN 04, bahkan disiapkan perangkat Orbit dan genset untuk mengatasi kendala jaringan dan listrik. Fakta ini menunjukkan bahwa semakin lengkap dan terkelolanya fasilitas berbasis

¹²⁷ Achmad Bagas Hariyadi, Nunuk Hariyati, *Pentingnya Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 08, No 04, 2020, hal 558.

teknologi informasi, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Fatoni dkk mengemukakan bahwa pelaksanaan asesmen berbasis teknologi dilakukan melalui langkah-langkah terarah, seperti penyuluhan sistem, pelatihan simulasi, serta persiapan perangkat dan jaringan. Pemahaman terhadap sistem asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) ditingkatkan melalui kegiatan ini. Keberhasilan asesmen digital ditentukan tidak hanya oleh kesiapan teknologi, tetapi juga oleh efektivitas pelatihan dan keterlibatan semua pihak dalam prosesnya.¹²⁸

Di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, pelaksanaan asesmen digital diawali dengan perencanaan yang sistematis, yaitu penyusunan kisi-kisi soal sesuai Kurikulum Merdeka, penyesuaian bentuk asesmen dengan platform yang digunakan (seperti *Microsoft Forms* atau *Google Forms*), dan pemetaan capaian kompetensi. Sebelum asesmen dilaksanakan, guru melakukan uji coba soal untuk memastikan link berfungsi dan sinyal mendukung. Selain itu, madrasah juga melibatkan operator sekolah dalam penginputan soal serta memberikan pelatihan teknis bagi guru yang belum terbiasa. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan kelancaran pelaksanaan, serta memperbaiki kendala yang ditemukan dalam proses asesmen. Dengan demikian, baik temuan jurnal maupun hasil penelitian ini

¹²⁸ Fatoni, dkk, *Peningkatan Kapasitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pelaksanaan ANBK di SMK Nurul Huda*, *Journal of Sustainable Communities and Development*, Vol 2, No 01, 2024, hal 1.

menegaskan bahwa keberhasilan asesmen berbasis teknologi bergantung pada kesiapan teknis, pelatihan yang memadai, dan kerja sama semua pihak di satuan pendidikan.

Di MIN 01 Rejang Lebong, guru menyusun kisi-kisi soal berdasarkan Kurikulum Merdeka lalu menginput soal ke *Microsoft Forms*, serta melakukan uji coba untuk memastikan link dapat diakses siswa. Di MIN 02, guru menggunakan *Google Forms* dengan tahapan perencanaan yang meliputi penyesuaian soal, pendampingan siswa, serta koordinasi teknis dengan operator. MIN 03 menerapkan asesmen dengan *Microsoft Forms*, dimulai dari perencanaan soal, uji coba asesmen, hingga pemantauan pelaksanaan bersama kepala madrasah dan operator sekolah. Di MIN 04, asesmen akhir tahun menggunakan *Quizizz* yang diawali dengan penyusunan soal yang sesuai, pelatihan teknis oleh guru, dan evaluasi hasil pelaksanaan. Setiap madrasah juga memastikan kesiapan sarana, seperti koneksi internet, perangkat siswa, dan dukungan teknis dari operator. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada perencanaan, pelatihan, dan keterlibatan semua pihak di lingkungan madrasah agar asesmen berjalan lancar dan efektif.

2. Hambatan dan Solusi Penggunaan Teknologi dalam Asesmen Pembelajaran

Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, terdapat berbagai hambatan yang

dihadapi oleh guru maupun siswa. Meskipun teknologi telah diterapkan dalam kegiatan asesmen, proses pelaksanaannya tidak terlepas dari kendala teknis dan non-teknis yang memengaruhi kelancaran asesmen. Beberapa hambatan tersebut disertai dengan upaya atau solusi yang telah dilakukan oleh madrasah untuk mengatasinya, sehingga asesmen tetap dapat berlangsung dengan efektif. Adapun hambatan dan solusi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong antara lain:

- a. Adanya keterbatasan jaringan internet di hampir semua MIN. Jaringan internet yang lambat atau tidak stabil menjadi hambatan utama. Misalnya, di MIN 03 dan MIN 04, karena lokasi madrasah berada jauh dari pusat kota, koneksi internet sering terganggu, bahkan siswa harus keluar kelas untuk mencari sinyal
- b. Sering terjadi pemadaman listrik di MIN 04 Rejang Lebong, pemadaman listrik terjadi hingga tiga kali sehari. Hal ini sangat mengganggu proses asesmen yang membutuhkan perangkat digital dan konektivitas, sehingga pihak madrasah harus meminjam genset dari warga sekitar
- c. Adanya keterbatasan perangkat di beberapa siswa, terutama dari keluarga kurang mampu, tidak memiliki HP ini ditemukan di seluruh MIN se-Kabupaten Rejang Lebong sekitar 1-2 siswa tidak memiliki HP. Sebagai solusi, guru atau sekolah meminjamkan perangkat pribadi kepada siswa secara bergantian agar tetap bisa mengikuti asesmen

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong telah berjalan cukup efektif dan terarah. Guru-guru telah menunjukkan kesiapan dalam merancang asesmen berbasis teknologi melalui pemilihan platform yang sesuai, penyusunan kisi-kisi, uji coba, hingga evaluasi berkala. Strategi yang diterapkan sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya perencanaan, pelatihan, dan keterlibatan semua pihak dalam menjamin keberhasilan asesmen digital. Sarana dan prasarana pendukung seperti perangkat, koneksi internet, serta dukungan teknis dari operator juga menjadi faktor penting yang mendukung pelaksanaan asesmen di madrasah. Meskipun masih terdapat berbagai hambatan seperti keterbatasan jaringan, perangkat, kemampuan teknis, serta kebutuhan khusus siswa, masing-masing madrasah telah menunjukkan solusi yang adaptif dan responsif. Oleh karena itu, asesmen berbasis teknologi di lingkungan MIN Rejang Lebong tidak hanya merefleksikan upaya integrasi teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi pendidikan menuju arah yang lebih modern, efisien, dan inklusif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kabupaten Rejang Lebong dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan teknologi dalam asesmen pembelajaran di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong telah terintegrasi dengan baik, terutama melalui platform seperti Google Forms, Microsoft Forms, dan Quizizz. Pelaksanaannya umumnya diterapkan pada kelas tinggi dan didukung oleh perangkat pribadi serta bantuan teknis dari operator. Guru-guru di MIN 01 hingga MIN 04 menerapkan berbagai strategi seperti pembuatan soal digital, distribusi daring, hingga analisis hasil otomatis, serta mengikuti pelatihan dari KKG. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk diferensiasi dan asesmen berbasis proyek.
2. Hambatan dan solusi dalam Penggunaan Teknologi untuk Asesmen yaitu, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan perangkat keras, koneksi internet yang tidak stabil, dan kemampuan teknis yang belum merata di kalangan siswa maupun guru. Beberapa siswa tidak memiliki perangkat pribadi, dan beberapa madrasah mengalami kendala geografis atau pemadaman listrik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, solusi yang diterapkan antara lain pemberian kuota internet, peminjaman perangkat, penyediaan genset, serta pendampingan teknis intensif oleh operator

sekolah. Hal ini menunjukkan adanya upaya kolektif untuk menjaga kualitas asesmen digital di tengah keterbatasan sarana.

B. Saran

Berdasarkan dari data, hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran yang ditujukan bagi :

1. Kepala madrasah diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan dukungan terhadap penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran, baik melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai maupun pelatihan teknis bagi guru, sehingga asesmen digital dapat berjalan lebih optimal.
2. Guru diharapkan dapat lebih konsisten dan kreatif dalam merancang serta menerapkan asesmen berbasis teknologi. Dengan terus menggali berbagai platform digital dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, guru dapat menciptakan asesmen yang lebih bervariasi dan menyenangkan.
3. Siswa diharapkan semakin antusias dan aktif dalam mengikuti asesmen digital. Sikap tanggung jawab serta kemauan untuk belajar teknologi secara mandiri menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.
4. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan pendekatan yang berbeda, seperti menggunakan metode kuantitatif atau lokasi madrasah yang lebih luas, agar hasil penelitian semakin memperkaya referensi mengenai asesmen pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. Zainul. 2016. *Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran*. Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang 1. no. 1.
- Article of Universitas Kristen Satya Wacana. *Teknologi Pendidikan. Teknologi Instruksional dan Perencanaan Sistem Instruksional*.
- Ariza. Nurul. dan Qorina Khoirul Afifah. 2024. *Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam 9. no. 1.
- Baruta. Yusuf. 2023. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*. Lombok Tengah: N.p.P4I.
- Cahyadi. Ani. 2019. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Yogyakarta: CV Mahata.
- Fatoni. dkk. 2024. *Peningkatan Kapasitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pelaksanaan ANBK di SMK Nurul Huda*. Journal of Sustainable Communities and Development 2. no. 01.
- Fitriani. 2021. *Analisis Penilaian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan SD/MI*. Journal Of Primary Education PGMI IAIN LHOKSEUMAWE 2. no. 2.
- Harahap. Aulia Rika. dan Andi Prastowo. 2021. *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis TIK di SD Al-Khoiriyah dalam Penerapan Berbasis Online*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam 1. no. 2.
- Hariyadi. Achmad Bagas. dan Nunuk Hariyati. 2020. *Pentingnya Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan 8. no. 4.
- Haryati. Linda Feni. dan Nursaptini. 2021. *Konferensi Video sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya 3. no. 2.
- Hayati. Rahmi. dkk. 2025. *Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Hidayatullah. Syarif. 2021. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Tare Books.

- Iryana. Risky Kawasati. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Judijanto. Loso. 2025. *Teknologi Pembelajaran: Inovasi Pembelajaran di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kementerian Agama RI. 2019. *QS. Al-Baqarah (2): 31*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Krippendorff. Klaus. 2018. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage publications.
- Kumara. Agus Ria. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Ahmad Dahlan: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Makdis. Nasrul. 2020. *Penggunaan E-Book Pada Era Digital*. Jurnal Al-Maktabah 19.
- Marwondo. Rini Melati. 2023. *Dasar-Dasar Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miarso. Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Indonesia*. Tangerang: Pustekom-Diknas.
- Moleong. Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Salehudin. Gusti Asiyani. 2022. *Sistematic Literature Riview: Holistik Integratif zberbasi ICT pada PAUD di Indonesia*. Vol 2. No. 6.
- Munazar. Teuku Hariski. dan Ahmad Qomarudin. 2021. *Pengembangan Teknik dan Instrumen Asesmen Aspek Pengetahuan dan Teknologi*. Jurnal Pendidikan dan Sains 3. no. 1
- Retnanto. Agus. 2021. *Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Idea Press.
- Rifky. Sehan. 2024. *Artificial Intelligence. Teori dan Penerap AI di Berbagai Bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Riyana. Cepy. 2008. *Peranan teknologi dalam pembelajaran*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rosnaeni. 2021. *Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Basicedu 5. no. 5.

- Rusydiyah. E. F. *Teknologi Pembelajaran: implementasi pembelajaran era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel: Press Surabaya.
- Salsabila. Unik Hanifah. dan Niar Agustian. 2021. *Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran*. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan 3. no. 1.
- Santoso. Gatot. 2018. *Pemanfaatan Mobile Learning untuk Meningkatkan Sistem Pembelajaran Bagi Masyarakat*. Yogyakarta: Akprind Press.
- Sayekti. Retno. dan Mardianto. 2019. *Perpustakaan Digital: Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi*. Medan: Publishing.
- Shofiyah. Noly. dan Septi Budi Sartika. 2018. *Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Sintawati. Mukti. dan Rusmining. 2024. *Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.
- Sobirin. Sahrul. dkk. 2024. *Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 24 Teluk Pakedai*. Vol. 1. No.9.
- Subkhan. E. *Paradigma Shifts on Educational Technology and its Possibilities for Transformative Action*. Dalam First International Conference on Current Issues in Education (ICCIE). Yogyakarta State University and National University of Malaysia.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta CV.
- Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sumarto. *Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu*. Jurnal Literasiologi 1. no. 1.
- Sutrisno. Djoko. dkk. 2023. *Mengoptimalkan Pembelajaran: Peran Transformasi AI dalam Dunia Pendidikan*. Kebumen: Mutiara Intelektual Indonesia Press.
- Wahyuddin. dkk. 2025. *Memahami Teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) untuk Pemula*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Yusuf. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.

Zulviana. Tria. dkk. 2021. *Optimalisasi Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas.

BIOGRAFI



Amalya Putri adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 20 Januari 2003. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Mulyadi Erwan dan Ibu Rohmah, serta tinggal di Curup, Kelurahan Sidorejo, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pendidikan formal penulis dimulai dari SD Negeri 09 Rejang Lebong (2009-2015), dilanjutkan ke SMP Negeri 02 Rejang Lebong (2015-2018), dan kemudian ke SMA Negeri 02 Rejang Lebong (2018-2021). Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mulai tahun 2021 dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2025. Dengan semangat belajar, ketekunan, dan doa, penulis menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong**” Semoga karya tulis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Penulis dapat dihubungi melalui email: putriamalya36@gmail.com

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong

A. Observasi

1. Terkait dengan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong.
2. Terkait evaluasi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong.

B. Wawancara

1. Respon Kepala Madrasah terhadap penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.
2. Respon Guru terhadap penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.
3. Respon Operator/TU terhadap penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi penggunaan teknologi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.
2. Dokumentasi data madrasah.
3. Dokumentasi pelaksanaan wawancara informan.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI MIN SEKABUPATEN REJANG LEBONG

No	Aspek yang diamati	Hasil		Catatan
		Pengamatan		
		Iya	Tidak	
1.	Madrasah ini sudah melaksanakan kurikulum merdeka.			
2.	Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di madrasah ini.			
3.	Madrasah ini sudah melaksanakan asesmen pembelajaran berbasis teknologi.			
4.	Sejak kapan asesmen berbasis teknologi ini diterapkan di madrasah ini.			
5.	Guru menggunakan perangkat teknologi (misal: komputer, proyektor, <i>smartphone</i>) dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.			
6.	Guru memanfaatkan aplikasi/Platform (<i>Google Clasroom, WhatsApp, Kahoot, Google Form, Microsoft Form, Zoom, LMS</i>) untuk menyebarkan soal atas tugas asesmen pembelajaran.			
7.	Madrasah menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi.			
8.	Ada kelebihan dan kekurangan saat pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi berlangsung.			

HASIL OBSERVASI MIN SEKABUPATEN REJANG LEBONG

MIN 01 REJANG LEBONG

Nama Peneliti : Amalya Putri
 Informan : Mufidatul Chairi, S.Ag., M.Pd.I
 Tempat Observasi : MIN 01 Rejang Lebong
 Tanggal Observasi : 26 Mei 2025

Tabel 2
Hasil Observasi MIN 01 Rejang Lebong

No	Aspek yang diamati	Hasil		Catatan
		Pengamatan		
		Iya	Tidak	
1.	Madrasah ini sudah melaksanakan kurikulum merdeka.	✓		Madrasah ini telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022.
2.	Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di madrasah ini.	✓		Sejak tahun yang sama pula, madrasah telah mulai menerapkan asesmen pembelajaran berbasis teknologi.
3.	Madrasah ini sudah melaksanakan asesmen pembelajaran berbasis teknologi.	✓		Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan perangkat teknologi seperti laptop pribadi sebagai sarana utama. Selain itu, guru juga memanfaatkan platform digital seperti <i>Microsoft Forms</i> dalam pelaksanaan asesmen sumatif akhir tahun, khususnya di MIN 1 Rejang Lebong, untuk menyebarkan soal atau tugas asesmen kepada siswa.
4.	Sejak kapan asesmen berbasis teknologi ini diterapkan di madrasah ini.	✓		Madrasah telah menyediakan fasilitas pendukung seperti <i>Wi-Fi</i> , laptop, dan komputer guna menunjang pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Kelebihan dari pelaksanaan asesmen ini antara lain adalah meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti ujian melalui perangkat HP, serta kemudahan bagi guru dalam memeriksa jawaban dan
5.	Guru menggunakan perangkat teknologi (misal: komputer, proyektor, smartphone) dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.	✓		
6.	Guru memanfaatkan aplikasi/Platform (Google Clasroom, WhatsApp, Kahoot, Google Form, Microsoft Form, Zoom, LMS) untuk menyebarkan soal atas tugas asesmen pembelajaran.	✓		
7.	Madrasah menyediakan fasilitas yang memadai	✓		

untuk pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi.		menginput nilai. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam hal kestabilan jaringan internet. Ketika <i>Wi-Fi</i> digunakan secara bersamaan oleh beberapa kelas (kelas 4, 5, dan 6), koneksi menjadi lambat. Akibatnya, sebagian siswa masih harus menggunakan kuota pribadi untuk mengikuti asesmen berbasis teknologi secara optimal.
8. Ada kelebihan dan kekurangan saat pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi berlangsung.	✓	

MIN 02 REJANG LEBONG

Nama Peneliti : Amalya Putri
 Informan : Eko Susilo, M.Pd
 Tempat Observasi : MIN 02 Rejang Lebong
 Tanggal Observasi : 2 Juni 2025

Tabel 3
Hasil Observasi MIN 02 Rejang Lebong

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Catatan
		Iya	Tidak	
1.	Madrasah ini sudah melaksanakan kurikulum merdeka.	✓		Madrasah ini telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2024.
2.	Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di madrasah ini.	✓		Sejak tahun yang sama pula, madrasah telah mulai menerapkan asesmen pembelajaran berbasis teknologi. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan perangkat teknologi seperti laptop pribadi sebagai sarana utama. Selain itu, guru juga memanfaatkan <i>platform</i> digital seperti <i>Google Forms</i> dalam pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif akhir tahun, khususnya di MIN 2 Rejang Lebong, untuk menyebarkan soal atau tugas
3.	Madrasah ini sudah melaksanakan asesmen pembelajaran berbasis teknologi.	✓		
4.	Sejak kapan asesmen berbasis teknologi ini diterapkan di madrasah ini.	✓		
5.	Guru menggunakan perangkat teknologi (misal: komputer, proyektor, <i>smartphone</i>)	✓		

	dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.		asesmen kepada siswa. Madrasah telah menyediakan fasilitas pendukung seperti <i>Wi-Fi</i> dan kuota gratis untuk siswa guna menunjang pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Kelebihan dari pelaksanaan asesmen ini antara lain adalah meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti ujian melalui perangkat HP, serta kemudahan bagi guru dalam memeriksa jawaban dan menginput nilai. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam hal kestabilan jaringan internet. Ketika <i>Wi-Fi</i> digunakan secara bersamaan oleh beberapa kelas, koneksi menjadi lambat. Dan juga terakhir masih di dapat siswa yang kurang mampu sehingga tidak memiliki perangkat HP.
6.	Guru memanfaatkan aplikasi/ <i>Platform</i> (<i>Google Clasroom, WhatsApp, Kahoot, Google Form, Microsoft Form, Zoom, LMS</i>) untuk menyebarkan soal atas tugas asesmen pembelajaran.	✓	
7.	Madrasah menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi.	✓	
8.	Ada kelebihan dan kekurangan saat pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi berlangsung.	✓	

MIN 03 REJANG LEBONG

Nama Peneliti : Amalya Putri
 Informan : Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd
 Tempat Observasi : MIN 03 Rejang Lebong
 Tanggal Observasi : 20 April 2025

No	Aspek yang diamati	Hasil		Catatan
		Pengamatan		
		Iya	Tidak	
1.	Madrasah ini sudah melaksanakan kurikulum merdeka.	✓		Madrasah ini telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2023
2.	Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di madrasah ini.	✓		Sejak tahun yang sama pula, madrasah telah mulai menerapkan asesmen pembelajaran berbasis teknologi. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan perangkat teknologi seperti laptop pribadi
3.	Madrasah ini sudah melaksanakan asesmen pembelajaran berbasis teknologi.	✓		

4. Sejak kapan asesmen berbasis teknologi ini diterapkan di madrasah ini.	✓	<p>sebagai sarana utama. Selain itu, guru juga memanfaatkan platform digital seperti <i>Microsoft Forms</i> dalam pelaksanaan asesmen formatif akhir tahun, khususnya di MIN 3 Rejang Lebong, untuk menyebarkan soal atau tugas asesmen kepada siswa. Madrasah telah menyediakan fasilitas pendukung seperti <i>Wi-Fi</i>, laptop, dan komputer guna menunjang pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Kelebihan dari pelaksanaan asesmen ini antara lain adalah meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti ujian melalui perangkat HP, serta kemudahan bagi guru dalam memeriksa jawaban dan menginput nilai. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam hal kestabilan jaringan internet. Meskipun <i>WiFi</i> disediakan oleh pihak sekolah, tetapi masih saja sinyalnya hilang dan dengan kuota data pribadi pun masih susah sinyal dikarenakan lokasi madrasah ini masih tergolong jauh dari pusat kota. Akibatnya, sejak tahun 2025 penggunaan asesmen berbasis teknologi kembali menjadi asesmen berbasis kertas kembali.</p>
5. Guru menggunakan perangkat teknologi (misal: komputer, proyektor, <i>smartphone</i>) dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.	✓	
6. Guru memanfaatkan aplikasi/ <i>Platform</i> (<i>Google Clasroom, WhatsApp, Kahoot, Google Form, Microsoft Form, Zoom, LMS</i>) untuk menyebarkan soal atas tugas asesmen pembelajaran.	✓	
7. Madrasah menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi.	✓	
8. Ada kelebihan dan kekurangan saat pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi berlangsung.	✓	

MIN 04 REJANG LEBONG

Nama Peneliti : Amalya Putri
 Informan : Helma Heryati, M.Pd
 Tempat Observasi : MIN 04 Rejang Lebong
 Tanggal Observasi : 27 Mei 2025

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Catatan
		Iya	Tidak	
1.	Madrasah ini sudah melaksanakan kurikulum merdeka.	✓		Madrasah ini telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Sejak tahun yang sama pula, madrasah telah mulai menerapkan asesmen pembelajaran berbasis teknologi. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan perangkat teknologi seperti laptop pribadi sebagai sarana utama. Selain itu, guru juga memanfaatkan platform digital seperti <i>Quizizz</i> dalam pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif akhir tahun, khususnya di MIN 4 Rejang Lebong, untuk menyebarkan soal atau tugas asesmen kepada siswa. Madrasah telah menyediakan fasilitas pendukung laptop dan komputer serta perangkat Orbit untuk jaringan internet untuk siswa guna menunjang pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Kelebihan dari pelaksanaan asesmen ini antara lain adalah meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti ujian melalui perangkat HP dan Laptop, serta kemudahan bagi guru dalam memeriksa jawaban dan menginput nilai. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam hal jaringan
2.	Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di madrasah ini.	✓		
3.	Madrasah ini sudah melaksanakan asesmen pembelajaran berbasis teknologi.	✓		
4.	Sejak kapan asesmen berbasis teknologi ini diterapkan di madrasah ini.	✓		
5.	Guru menggunakan perangkat teknologi (misal: komputer, proyektor, <i>smartphone</i>) dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.	✓		
6.	Guru memanfaatkan aplikasi/Platform (<i>Google Clasroom, WhatsApp, Kahoot, Google Form, Microsoft Form, Zoom, LMS</i>) untuk menyebarkan soal atas tugas asesmen pembelajaran.	✓		
7.	Madrasah menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi.	✓		
8.	Ada kelebihan dan kekurangan saat	✓		

pelaksanaan asesmen
pembelajaran berbasis
teknologi berlangsung.

karena di lokasi madrasah ini
sering terjadi mati lampu yang
terbilang cukup sering.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA MIN SEKABUPATEN REJANG LEBONG

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran	1. Platform yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen berbasis teknologi	Kepala Madrasah	1. Platform media seperti apa yang madrasah ini gunakan dalam melaksanakan asesmen pembelajaran berbasis teknologi Pak/Bu? (Kepala Madrasah)
	2. Peran Kepala Madrasah dalam pemantauan pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi	Kepala Madrasah	1. Bagaimana Bapak/Ibu memantau pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di madrasah ini? (Kepala Madrasah) 2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan madrasah ini terhadap pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi Pak/Bu? (Kepala Madrasah)
	3. Peran Operator/TU dalam mendukung asesmen pembelajaran berbasis teknologi.	Operator/TU	1. Apa peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi? (Operator/TU) 2. Bagaimana koordinasi Bapak/Ibu dengan guru dan kepala madrasah sebagai tenaga yang berperan dalam bidang teknis ? (Operator/TU) 3. Apakah Bapak/Ibu membimbing guru pada aspek teknis dalam kegiatan asesmen pembelajaran berbasis teknologi ini? (Operator/TU)

4. Infrastruktur pendukung asesmen berbasis teknologi	Kepala Madrasah, Operator dan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk dukungan madrasah ini kepada guru dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi? (Kepala Madrasah) 2. Bagaimana kebijakan madrasah jika terdapat siswa yang tidak memiliki perangkat teknologi untuk pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi Pak/Bu? (Kepala Madrasah) 3. Apakah semua siswa memiliki akses terhadap aplikasi tersebut dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran? (Guru) 4. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan kesiapan jaringan dan perangkat? (Operator/TU)
5. Strategi guru dalam mempersiapkan asesmen pembelajaran berbasis teknologi	Kepala Madrasah dan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelumnya terdapat pelatihan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di madrasah ini Pak/Bu? (Kepala madrasah) 2. Apakah langkah awal bapak/Ibu dalam merancang asesmen pembelajaran berbasis teknologi? (Guru) 3. Apakah sebelum melaksanakan asesmen pembelajaran Bapak/Ibu menyusun kisi- kisi asesmen terlebih dahulu? (Guru)

-
- | | | |
|---|------|--|
| 6. Inovasi guru dalam menyusun asesmen pembelajaran berbasis teknologi. | Guru | <p>4. Bagaimana asesmen disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka?
(Guru)</p> <p>5. <i>Platform</i> apa yang paling sering digunakan bapak/Ibu dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi?
(Guru)</p> <p>6. Apa metode digital yang paling sering Bapak/Ibu gunakan di madrasah ini dalam melaksanakan asesmen pembelajaran berbasis teknologi?
(Guru)</p> <p>7. Apakah guru mendapat pelatihan terkait aplikasi tersebut?
(Guru)</p> <p>8. Seberapa sering asesmen pembelajaran berbasis teknologi dilakukan?
(Guru)</p> <p>9. Apakah asesmen pembelajaran Bapak/Ibu uji coba terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa?
(Guru)</p> <p>10. Teknologi tersebut apakah Bapak/Ibu gunakan untuk asesmen formatif, sumatif, atau keduanya?
(Guru)</p> <p>1. Inovasi seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam asesmen pembelajaran ini?
(Guru)</p> |
|---|------|--|
-

7. Penyesuaian asesmen pembelajaran dengan karakteristik siswa	Guru	<ol style="list-style-type: none">2. Bagaimana respon siswa terhadap inovasi asesmen tersebut? (Guru)3. Seperti yang kita ketahui bahwasannya asesmen juga ada di dalam pembelajaran, di dalam proses tersebut apakah Bapak/Ibu menyisipkan media teknologi? (Guru)4. Apakah dalam asesmen pembelajaran menggunakan format kuis, proyek, esai? (Guru) <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menyesuaikan asesmen pembelajaran ini dengan kondisi siswa? (Guru)2. Apakah ada siswa yang berkebutuhan khusus yang Bapak/Ibu ketahui di madrasah ini? (Guru)3. Jika ada, bagaimana Bapak/Ibu menangani siswa yang berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi. Apakah terdapat perbedaan asesmen pembelajaran dengan siswa yang lainnya? (Guru)4. Apakah asesmen pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa? (Guru)
--	------	---

Hambatan dan Solusi Penggunaan Teknologi dalam Asesmen Pembelajaran	1. Hambatan pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi.	Guru dan Operator/TU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kelebihan dan kekurangan pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi ini? (Guru) 2. Apa kendala teknis yang sering muncul dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi? (Operator/TU)
	2. Solusi pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi.	Kepala Madrasah dan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan madrasah jika terdapat siswa yang tidak memiliki perangkat teknologi untuk pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi Pak/Bu? (Kepala Madrasah) 2. Bagaimana bapak/Ibu menangani siswa yang tidak memiliki perangkat? (Guru) 3. Apakah ada pendampingan bagi siswa yang kesulitan teknis pada saat pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi? (Guru) 4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan madrasah ini terhadap pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi Pak/Bu? (Kepala Madrasah)

HASIL WAWANCARA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) SEKABUPATEN REJANG LEBONG

KEPALA MADRASAH

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Kelas berapa saja yang sudah melaksanakan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di madrasah ini Pak/Bu?	Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I (Kepala MIN 01 Rejang Lebong)	Yaa di MIN 01 ini kami sudah melaksanakan asesmen berbasis teknologi yaa menggunakan android dengan Microsoft Forms. Kebetulan kelas 6 kemarin baru melaksanakannya, nah nanti kelas 4 dan 5 minggu depan baru mau melaksanakan asesmen berbasis Android ini.	Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, diketahui bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi umumnya telah diterapkan di kelas tinggi, yaitu kelas 4, 5, dan 6, dengan berbagai bentuk penyesuaian sesuai kesiapan masing-masing madrasah. Pemantauan asesmen dilakukan secara tidak langsung oleh kepala madrasah melalui laporan guru atau panitia ujian, serta pengawasan dari pihak Kementerian Agama. Dukungan madrasah kepada guru dalam pelaksanaan asesmen ini masih terbatas, terutama dari segi perangkat dan koneksi internet, sehingga sebagian besar guru menggunakan perangkat pribadi, meskipun ada beberapa madrasah yang telah menyediakan fasilitas seperti laptop dan Wi-Fi. Dalam hal pelatihan, seluruh madrasah mengaku pernah mendapatkan pelatihan baik secara internal maupun dari forum eksternal seperti KKG MI. Jika terdapat siswa yang tidak memiliki perangkat seperti handphone,
		Eko Susilo, M.Pd (Kepala MIN 02 Rejang Lebong)	Baik, kalau disini yaa bapak tau kelas tinggi yang udah melaksanakan asesmen berbasis teknologi ini. Kalau yang kelas rendah kan belum karena masih banyak yang belum bisa membaca. Membaca aja tidak bisa, apalagi mau pake Iphone/Android ya yang jelas kelas tinggi yang make itu.	
		Drs. Arfan Syahrudin.M.Pd (Kepala MIN 03 Rejang Lebong)	Kalau di MIN 03 ini kita sudah melaksanakan asesmen pembelajaran berbasis teknologi ini pada kelas 4, 5, 6. Kelas tinggi yang sudah melaksanakannya.	
		Helma Heryati, M.Pd (Kepala MIN 04 Rejang Lebong)	Yaa kalau dari pelaksanaanya kami pake untuk kelas 5 dan kelas 6 menggunakan laptop yaa kalau kelas 4 itu belum. Jadi hanya kelas 5 dan 6 gunanya juga baik untuk mempersiapkan mereka ujian sekolah nanti jadi yaa kami saat asesmen menggunakan teknologi kami kelas 5 dan kelas 6.	

2. Bagaimana Bapak/Ibu memantau pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di madrasah ini?	Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I (Kepala MIN 01 Rejang Lebong)	Yaa nanti saya minta laporan sama panitian ujian kan, gak mungkin ibu satu satu ngawas mantau kelasnya dari awal sampai akhir jadii nanti kami minta laporan sama panitian atau guru yang ngawas jalannya ujian.	madrasah memberikan solusi dengan cara meminjamkan perangkat guru agar siswa tetap bisa mengikuti asesmen secara bergantian. Evaluasi pelaksanaan asesmen juga rutin dilakukan oleh masing-masing madrasah, dengan temuan-temuan yang beragam, mulai dari penyalahgunaan HP oleh siswa, kendala sinyal internet yang tidak stabil, hingga gangguan listrik yang sering terjadi. Secara umum, madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk menyukseskan asesmen berbasis teknologi meskipun masih menghadapi berbagai tantangan teknis dan keterbatasan fasilitas.
	Eko Susilo, M.Pd (Kepala MIN 02 Rejang Lebong)	Kalau saya yaa tidak mengawas langsung yaa, biasanya tu ada di akhir itu pihak dari KEMENAG itu datang ngirim pengawas jadi disana mereka mengawas kegiatan ujian itu di akhir diaa datang biasanya.	
	Drs. Arfan Syahrudin. M.Pd (Kepala MIN 03 Rejang Lebong)	Anak anak kan sering praktek untuk teknologi jadi kami melatih penggunaan computer untuk ujian itu kami memantau dari sana.	
	Helma Heryati, M.Pd (Kepala MIN 04 Rejang Lebong)	Yaa saya memantau langsung saat jalannya asesmen itu, kemudia saya juga bertanya sedikit mengenai gimana anak-anak lancar kah? Terus emm kami meminta laporan kepada pengawas ujian di akhir.	
3. Bagaimana bentuk dukungan madrasah ini kepada guru dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi?	Mufidatul Chairi, S.Ag.M.Pd.I (Kepala MIN 01 Rejang Lebong)	Kepala Madrasah selalu support kegiatan asesmen ini tetapi kalau dari sarana ituu kami masih terbatas, jadi saat pelaksanaan asesmen teknologi yaa anak-anak kami suruh bawa hp sendiri dan guru pakai laptop sendiri. Dukungan sarana kayak laptop itu kami sediakan tetapi ya cukup untuk dipake ahli teknisi operator atau TU.	
	Eko Susilo, M.Pd (Kepala MIN 02 Rejang Lebong)	Kami baru bisa menyediakan akses Wi-Fi disini ada dua WiFi Pertama dari Bakti aksi itu bantuan WiFi dari Kominfo. Terus kedua ada dari kami sendiri yaa WiFi MIN 02.Karena madrasah belum memiliki laptop khusus milik sekolah, guru masih menggunakan perangkat pribadi dalam pelaksanaan asesmen berbasis teknologi.	

	Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 03 Rejang Lebong)	Yaa kami sudah melaksanakan asesmen dan kami fasilitasi guru itu dengan laptop dan ada Wifi dari bantuan pemerintah.Madrasah
	Helma Heryati, M.Pd (Kepala MIN 04 Rejang Lebong)	Bentuk dukungan, madrasah juga menyediakan laptop yang digunakan oleh guru dan siswa, khususnya saat pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Jadi selain koneksi internet melalui perangkat Orbit, fasilitas perangkat seperti laptop juga kami siapkan agar asesmen bisa berjalan lancar dan merata di semua jenjang.
4. Apakah sebelumnya terdapat pelatihan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di madrasah ini Pak/Bu?	Mufidatul Chairi, S.Ag.M.Pd.I (Kepala MIN 01 Rejang Lebong)	Kalau dari Intern yaa pelatihan itu hanya dari Operator dan memberikan informasi bagaimana penggunaan asesmen berbasis teknologi ini. Nah kalau dari luar itu kami ada dulu melalui KKG MI.
	Eko Susilo, M.Pd (Kepala MIN 02 Rejang Lebong)	Ada dulu kami tu pelatihan untuk guru guru dan oeprator itu dari KKG MI nah kalau untuk oepratornya juga ada pelatihan dari KEMENAG. Dan juga yaa dalam pelatihan itu yaa kami ada informasi terkait penggunaan asesmen berbasis teknologi ini.
	Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 03 Rejang Lebong)	Untuk pelatihan itu dari luar ada melalui KKG MI. Di dalam madrasah sendiri belum ada pelatihan formal, sehingga para guru banyak belajar secara autodidak, misalnya melalui video tutorial di YouTube.
	Helma Heryati M.Pd	Ya, ada melalui KKG MI itu kami di latih dalam penggunaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi.
5. Bagaimana kebijakan madrasah jika terdapat siswa yang tidak memiliki perangkat teknologi untuk	Mufidatul Chairi, S.Ag.M.Pd.I (Kepala MIN 01 Rejang Lebong)	Ada, Mbak. Paling satu dua anak aja sih yang kadang nggak punya HP sendiri. Tapi biasanya udah kita antisipasi. Wali kelas tuh sering bawa laptop pribadi buat jaga-jaga, jadi anak yang nggak bawa

pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi Pak/Bu?	HP tetap bisa ikut asesmen. Bahkan kadang gurunya juga rela minjem HP-nya sendiri ke anak. Pokoknya sebisa mungkin anak-anak jangan sampai nggak ikut gara-gara kendala alat.
Eko Susilo, M.Pd (Kepala MIN 02 Rejang Lebong)	Alhamdulillah, selama ini sih semua siswa di madrasah kita udah pakai HP masing-masing waktu asesmen. Soalnya memang udah jadi aturan juga kan, asesmennya berbasis digital. Nah, kalau gurunya, kebanyakan pakai laptop pribadi. Tapi ya namanya juga nggak semua, masih ada aja yang belum terlalu paham cara pakai aplikasi kayak Google Forms dan semacamnya. Kadang kendalanya tuh bukan karena nggak mau belajar, tapi ya karena latar belakang siswa kita juga beda-beda. Ada yang tinggal di kebun sama orang tuanya, atau ada juga yang tinggal cuma sama neneknya. Jadi wajar kalau akses dan pemahaman teknologinya belum merata. Makanya dari pihak madrasah, kita nggak tinggal diam. Kita kasih pembimbingan khusus buat siswa-siswa yang agak kesulitan, supaya mereka tetap bisa ikut asesmen dengan lancar, nggak ketinggalan sama temen-temennya. Ini juga bagian dari komitmen kita, biar semua anak dapat kesempatan yang sama.
Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 03 Rejang Lebong)	Kalau ada anak yang nggak punya HP, biasanya kita carikan solusi cepat. Guru, terutama wali kelas, kadang sampai minjem HP pribadinya biar anak itu tetap bisa ikut ujian. Jadi ya, sebisa mungkin jangan sampai ada siswa yang nggak ikut asesmen cuma karena nggak ada perangkat. Kita bantu semampunya lah, yang penting mereka tetap bisa ikut dan lancar.
Helma Heryati, M.Pd	Ya, memang ada sih, paling 1 sampai 3 siswa yang nggak punya HP sendiri. Biasanya itu karena mereka

	(Kepala MIN 04 Rejang Lebong)	tinggal di kebun, atau kondisi orang tuanya memang belum mampu beliin HP. Tapi kita nggak tinggal diam, pasti kita cari cara. Biasanya guru, terutama wali kelas, rela minjem HP pribadinya ke siswa itu. Kadang mereka pakai HP-nya secara bergantian, yang penting semua anak tetap bisa ikut asesmen. Kita di madrasah berusaha semaksimal mungkin supaya nggak ada siswa yang tertinggal, meskipun latar belakang mereka beda-beda. Yang penting mereka tetap dapat hak yang sama dalam proses pembelajaran.
6.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan madrasah ini terhadap pelaksanaan asesmen berbasis teknologi Pak/Bu?	Mufidatul Chairi, S.Ag.M.Pd.I (Kepala MIN 01 Rejang Lebong)
		Tentu madrasah selalu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Salah satu temuan penting adalah bahwa siswa yang membawa handphone sering kali menyalahgunakan perangkat tersebut untuk bermain game atau kegiatan lain di luar waktu ujian, sehingga mengurangi fokus belajar. Berdasarkan evaluasi ini, kami mengambil kebijakan agar handphone siswa dikumpulkan oleh wali kelas saat tidak ada jam ujian. Dengan demikian, selama waktu tidak ujian, handphone tidak digunakan oleh siswa sehingga menghindari penyalahgunaan. Kebijakan ini membantu menciptakan suasana belajar dan ujian yang lebih kondusif serta menjaga kelancaran pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Evaluasi seperti ini terus kami lakukan agar proses asesmen dapat berjalan lebih baik dan efektif ke depannya.
		Eko Susilo, M.Pd (Kepala MIN 02 Rejang Lebong)
		Setelah pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi, madrasah kami juga mendapatkan monitoring dan evaluasi dari pengawas Kementerian Agama, baik dari tingkat Kemenag Kabupaten maupun Kanwil. Dalam kegiatan monitoring tersebut, pengawas membawa instrumen evaluasi

		resmi dari Kemenag untuk menilai sejauh mana pelaksanaan asesmen teknologi telah berjalan sesuai dengan standar dan kebijakan yang berlaku.
	Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 03 Rejang Lebong)	Evaluasi pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di MIN 03 Rejang Lebong selalu kami lakukan secara berkala. Dari hasil evaluasi, kami menemukan bahwa pelaksanaan asesmen ini belum efektif karena kendala sinyal internet yang sering lemot. Seringkali saat ujian berlangsung, siswa harus keluar kelas mencari sinyal yang menyebabkan proses asesmen menjadi tidak kondusif. Berdasarkan permasalahan tersebut, kami memutuskan untuk kembali menggunakan asesmen berbasis kertas agar proses ujian dapat berjalan dengan lebih tertib dan efektif.
	Helma Heryati, M.Pd (Kepala MIN 04 Rejang Lebong)	Evaluasi yang kami lakukan mencakup pemantauan langsung saat asesmen berlangsung, serta diskusi dan laporan dari guru setelah kegiatan selesai. Salah satu kendala utama yang sering kami hadapi adalah pemadaman listrik, yang bisa terjadi hingga tiga kali dalam sehari. Jadi pake generator warga.
7.	Platform apakah yang digunakan madrasah dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi?	Mufidatul Chairi, S.Ag., M.Pd (Kepala MIN 01 Rejang Lebong)
		Di MIN 1, kami sudah melaksanakan asesmen sumatif akhir tahun berbasis Android menggunakan Microsoft Forms sejak tahun 2022 hingga sekarang. Kebetulan kelas 6 sudah melaksanakan asesmen bulan lalu, dan saat ini tinggal kelas 4 dan 5 yang belum.
		Eko Susilo, M.Pd (Kepala MIN 02 Rejang Lebong)
		Di MIN 02 kami dulu pernah melaksanakan asesmen menggunakan Microsoft Forms untuk pelaksanaan asesmen formatif akhir tahun, dan siswa-siswa itu mengerjakannya pakai HP, khususnya kelas 4, 5, dan 6 yang ikut. Tapi sekarang asesmen seperti itu sudah tidak berjalan lagi. Di tahun 2025 ini kami kembali

		pakai kertas karena kemarin itu sempat ada masalah sinyal yang membuat ujian jadi tidak kondusif.
Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd.I (Kepala MIN 03 Rejang Lebong)		Di madrasah ini, kami mulai pakai asesmen berbasis teknologi sejak tahun 2022. Biasanya kami pakai Google Forms sebagai media ujiannya untuk asesmen formatif dan sumatif. Anak-anak kelas 4, 5, dan 6 mengerjakan soal lewat HP mereka masing-masing, ada yang pakai Android atau Iphone. Tujuannya biar lebih praktis dan anak-anak juga bisa lebih terbiasa dengan teknologi.
Helma Heryati, M.Pd (Kepala MIN 04 Rejang Lebong)		Kalau di madrasah kami, asesmen berbasis teknologi mulai diterapkan sejak tahun 2022 berbantuan aplikasi Quizizz. Kami mulainya di kelas 4, 5, dan 6. Untuk pelaksanaannya, kelas 6 biasanya pakai laptop saat ujian formatif dan sumatif. Sementara itu, siswa kelas 4 dan 5 ngerjain ujiannya pakai HP. Sampai sekarang, sistem ini masih terus kami jalankan karena cukup membantu dan membuat anak-anak jadi lebih terbiasa dengan teknologi.

GURU

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah langkah awal bapak/Ibu dalam merancang asesmen pembelajaran berbasis teknologi?	Randi Sefto Fannedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong)	Langkah awal yang kami lakukan ya dimulai dari pelatihan dulu untuk guru-guru melalui KKG, kebetulan saya juga dipercaya jadi ketua KKG MI Rejang Lebong. Jadi dari sana kami fasilitasi guru-guru buat belajar gimana cara bikin soal dan pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Setelah itu, kami lanjut ke tahap simulasi bareng murid supaya mereka nggak keaget pas hari H. Nah, biar makin matang, kami juga adakan sosialisasi ke orang tua murid, jelasin manfaat dan teknis pelaksanaannya. Baru setelah semua siap, asesmen berbasis teknologi ini mulai kami terapkan di madrasah.	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi telah diterapkan secara bertahap dan variatif sesuai kondisi masing-masing madrasah. Guru-guru memulai proses dengan pelatihan melalui KKG, menyusun kisi-kisi asesmen, serta menyesuaikan instrumen penilaian dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa. Platform yang umum digunakan adalah Microsoft Forms, Google Forms, dan Quizizz, dengan asesmen dilakukan baik secara formatif maupun sumatif. Kendala seperti keterbatasan perangkat, jaringan, dan latar belakang siswa tetap diantisipasi dengan solusi seperti peminjaman perangkat, penjadwalan ulang, dan pendampingan. Inovasi asesmen mencakup penggunaan multimedia, variasi bentuk soal, serta analisis data hasil jawaban siswa untuk perbaikan. Meskipun sebagian madrasah belum memiliki fasilitas optimal atau belum menerima siswa berkebutuhan khusus, semangat guru untuk memastikan asesmen berjalan adil dan efektif tetap tinggi.
		Jaknawati, S.Pd (Guru MIN 02 Rejang Lebong)	Langkah awal yang saya lakukan waktu mulai merancang asesmen berbasis teknologi di madrasah ini ya pastinya lihat dulu kesiapan siswa. Saya pastikan dulu apakah anak-anak punya perangkat atau tidak, terus mereka paham atau belum cara pakainya. Bukan cuma asal buka HP, tapi benar-benar ngerti cara gunain buat belajar. Jadi saya mulai dengan menghimbau mereka buat bawa HP, terutama pas pelajaran yang cocok pakai teknologi kayak muatan lokal dan Bahasa Inggris. Dari situ baru kita mulai pelan-pelan menerapkan asesmen pakai teknologi.	
		Rabiyul Yusra, S.Pd.I	Kalau di madrasah kami, langkah awal buat ngerancang asesmen berbasis teknologi itu biasanya guru bikin soalnya dulu di Microsoft	

	(Guru MIN 03 Rejang Lebong)	Word. Setelah itu, soal-soalnya diserahkan ke operator. Nah, operator yang bantu masukin soal itu ke Microsoft Forms dan nyiapin semuanya biar nanti bisa langsung dipakai siswa buat asesmen. Jadi guru fokus nyusun soalnya, sementara teknisnya dibantu operator.
	Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	Kalau saya biasanya mulai dengan menentukan tujuan asesmen dulu, baru menyusun soal yang sesuai. Setelah itu saya pilih platform yang paling cocok, seperti Quizizz, supaya siswa bisa lebih tertarik.
2.	Apakah sebelum melaksanakan asesmen pembelajaran Bapak/Ibu menyusun kisi- kisi asesmen terlebih dahulu?	Randi Sefto Fannedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong) Iya, penyusunan kisi-kisi itu wajib, soalnya memang udah jadi arahan dari Waka Kurikulum. Jadi sebelum bikin soal, kami buat dulu kisi-kisinya berdasarkan KD atau Kompetensi Dasar. Di dalamnya juga kami cantumkan tingkat kesulitan soal, ada yang mudah, sedang, dan sulit. Kalau asesmennya pakai Android, kami juga harus perhatiin komposisi pilihan gandanya supaya nggak timpang. Misalnya, nggak boleh semua jawaban benar ada di pilihan A terus. Idealnya, kalau jumlah soalnya 40, ya dibagi rata, 10 soal jawabannya A, 10 B, 10 C, dan 10 D. Soalnya juga harus diacak supaya nggak kelihatan polanya. Hal-hal kayak gini penting banget karena waktu akreditasi, semua dokumen kayak kisi-kisi, kartu soal, sama kunci jawaban pasti dicek. Bahkan udah ada aturan juga berapa persen soal yang harus benar dan sesuai tingkat kesulitannya. Lewat aplikasi Android, kami juga bisa lihat statistik jawaban siswa, misalnya berapa persen yang pilih A, B, C, atau D. Dari situ bisa kelihatan soal udah seimbang atau belum. Biasanya sih untuk kelas 4, 5, dan 6 jumlah soal asesmennya 25.

	Jaknawati, S.Pd (Guru MIN 02 Rejang Lebong)	Iya, tentu aja. Sebelum asesmen dilaksanakan, saya selalu nyusun kisi-kisi dulu secara tertulis. Kisi-kisi ini jadi pegangan saya buat nyusun soal supaya sesuai sama tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan juga level kognitif yang mau dicapai. Jadi soal yang dibuat nggak asal-asalan, tapi memang terarah dan sesuai kebutuhan.	
	Rabiyul Yusra, S.Pd.I (Guru MIN 03 Rejang Lebong)	Ya, sebelum melaksanakan asesmen pembelajaran, kami menyusun kisi-kisi asesmen terlebih dahulu. Kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka untuk sebagian kelas, yaitu kelas 1, 3, 4, dan 5, serta berdasarkan Kurikulum 2013 untuk kelas 2 dan 6	
	Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	Ya, kisi-kisi itu penting banget karena jadi acuan supaya soal yang kita buat sesuai dengan capaian pembelajaran. Biasanya saya mulai dengan melihat Kompetensi Dasar lalu diturunkan menjadi indikator soal. Setelah itu saya tentukan juga bentuk soal level kognitifnya dan tingkat kesulitannya misalnya soal mudah sedang atau sulit. Dengan adanya kisi-kisi kita jadi nggak asal bikin soal dan asesmennya bisa lebih terarah adil dan tepat sasaran.	
3.	Bagaimana asesmen disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka?	Randi Sefto Fanedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong)	Sebagai guru di MIN 01 Rejang Lebong, saya menyesuaikan pelaksanaan asesmen dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada murid dan mendorong pengembangan kompetensi secara menyeluruh. Di awal pembelajaran saya biasanya mulai dengan asesmen diagnostik untuk melihat kesiapan dan kemampuan awal siswa supaya strategi mengajarnya bisa disesuaikan. Selama proses belajar berlangsung saya juga rutin melakukan asesmen formatif lewat tugas diskusi

observasi atau refleksi siswa yang tujuannya bukan sekedar kasih nilai tapi memberi umpan balik supaya siswa tahu sudah sampai di mana dan apa yang masih perlu diperbaiki. Untuk asesmen sumatif terutama di kelas tinggi kami sudah pakai sistem berbasis Android dengan aplikasi Microsoft Forms. Jadi siswa bisa kerjakan soal secara digital lewat HP masing-masing yang pastinya lebih praktis cepat dan ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas. Dengan MS Forms kami juga bisa bikin soal dalam berbagai bentuk seperti pilihan ganda atau isian singkat bahkan nilai bisa langsung keluar. Ini sangat membantu kami dalam rekap nilai dan juga melatih siswa dalam hal literasi digital. Lewat asesmen yang variatif dan berbasis teknologi seperti ini kami berharap bisa benar-benar menangkap perkembangan belajar siswa secara utuh dan tetap semangat menerapkan merdeka belajar di kelas.

Jaknawati,
S.Pd
(Guru MIN
02 Rejang
Lebong)

Di madrasah kami, asesmen udah mulai diarahkan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, tapi tentu disesuaikan juga sama kondisi yang ada. Kurang lebih setengah dari asesmen yang saya laksanakan udah mengikuti pendekatan Kurikulum Merdeka, terutama di pelajaran yang lebih fleksibel seperti muatan lokal dan Bahasa Inggris. Biasanya saya buat pembelajarannya lebih santai, berbasis projek, dan fokus ke kebutuhan siswa. Tapi ya, setengahnya lagi masih belum maksimal karena keterbatasan alat seperti laptop dan infokus yang belum cukup. Itu jadi tantangan sendiri buat bikin asesmen yang bervariasi atau pakai teknologi. Tapi sebisa mungkin saya tetap bawa semangat Kurikulum Merdeka ke kelas, kayak ngasih

		pembelajaran yang sesuai kemampuan siswa, bikin konteksnya dekat sama kehidupan mereka, dan ngasih penilaian yang membangun supaya mereka tahu sudah sampai di mana belajarnya.
	Rabiyul Yusra (Guru MIN 03 Rejang Lebong)	Asesmen disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dengan cara melihat instrumen-instrumen yang sudah tersedia dalam Kurikulum Merdeka itu sendiri. Kami mengacu pada panduan dan contoh asesmen yang ada agar pelaksanaan evaluasi sesuai dengan karakteristik dan tujuan kurikulum.
	Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	Kami sesuaikan dengan karakter siswa dan prinsip Kurikulum Merdeka. Misalnya, soal dibuat lebih fleksibel, nggak terlalu kaku, dan bisa disesuaikan sama minat serta kemampuan siswa.
4.	<i>Platform</i> apa yang paling sering digunakan bapak/Ibu dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi?	Randi Sefto Fanedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong)
	Jakmawati, S.Pd (Guru MIN 02 Rejang Lebong)	Platform yang paling sering saya gunakan adalah <i>Microsoft Forms</i> berbasis <i>Android</i> . Yaa kami tuh pake apatuh Namanya Google Forms itu pake Android.
	Rabiyul Yusra, S.Pd.I (Guru MIN 03 Rejang Lebong)	Platform yang paling sering kami gunakan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi adalah <i>Microsoft Forms</i> (MS Forms).
	Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	<i>Quizizz</i> adalah <i>platform</i> yang paling sering saya gunakan dalam asesmen.

5. Apakah semua siswa memiliki akses terhadap aplikasi tersebut dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran?	Randi Sefto Fanedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong)	Ya, akses siswa terhadap aplikasi Microsoft Forms berbasis Android berjalan dengan lancar.
	Jaknawati, S.Pd (Guru MIN 02 Rejang Lebong)	Yaa kami tuh pake apatuh Namanya Google Forms itu pake Android.
	Rabiyul Yusra, S.Pd.I (Guru MIN 03 Rejang Lebong)	Platform yang paling sering kami gunakan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi adalah Microsoft Forms (MS Forms).
	Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	Quizizz adalah <i>platform</i> yang paling sering saya gunakan dalam asesmen.
6. Apakah guru mendapat pelatihan terkait aplikasi tersebut?	Randi Sefto Fanedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong)	Oh iya, guru-guru di MIN 01 juga pernah ikut pelatihan soal Microsoft Forms dan asesmen berbasis teknologi gitu, Mbak. Itu lewat KKG MI se-Kabupaten Rejang Lebong, jadi bareng sama MIN 02, 03, dan 04 juga. Yang fasilitasi K3 MI, kebetulan ketuanya itu Kepala Madrasah kami sendiri, Bu Mufida Chairi.
	Jaknawati, S.Pd (Guru MIN 02 Rejang Lebong)	Iya, saya juga pernah ikut pelatihan Google Forms gitu, Mbak, lewat kegiatan KKG MI. Jadi bareng-bareng guru MIN lain se-kabupaten.
	Rabiyul Yusra	Guru-guru di MIN 03 Rejang Lebong mendapatkan pelatihan terkait penggunaan Microsoft Forms melalui Kelompok Kerja Guru

		(Guru MIN 03 Rejang Lebong)	(KKG) MI. Namun, untuk pelatihan di dalam madrasah sendiri belum ada, sehingga sebagian guru banyak belajar secara mandiri.
		Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	Alhamdulillah, kami pernah ikut pelatihan lewat KKG MI. Jadi dari situ kami mulai paham cara pakai aplikasi dan pelaksanaan asesmen teknologi.
7.	Seberapa sering asesmen pembelajaran berbasis teknologi dilakukan?	Randi Sefto Fanedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong)	Asesmen berbasis teknologi dilakukan sangat sering di MIN 01 Rejang Lebong. Asesmen itu kami pake tiap ujian sumatif akhir tahun.
		Jaknawati, S.Pd (Guru MIN 02 Rejang Lebong)	Asesmen pembelajaran berbasis teknologi cukup sering saya lakukan, terutama pada saat pelaksanaan asesmen formatif akhir tahun dan juga asesmen sumatif akhir tahun.
		Rabiyul Yusra, S.Pd (Guru MIN 03 Rejang Lebong)	Asesmen pembelajaran berbasis teknologi di MIN 03 Rejang Lebong sudah sering dilakukan sejak tahun 2022. Namun, mulai tahun ajaran 2024/2025, kami kembali menggunakan asesmen berbasis kertas karena pelaksanaannya tidak kondusif, terutama akibat kendala jaringan dan sinyal yang kurang stabil.
		Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	Lumayan sering. Biasanya untuk penilaian semester juga. Formatif dan Sumatif.
8.	Teknologi tersebut apakah Bapak/Ibu gunakan untuk asesmen formatif, sumatif, atau keduanya?	Randi Sefto Fanedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong)	di madrasah ini kami hanya melaksanakan asesmen akhir tahun sumatif yang menggunakan teknologi berbasis android dengan berbantuan aplikasi <i>Miscrosoft Forms</i> . Sedangkan untuk asesmen lainnya kami masih menggunakan metode tertulis.

	Jaknawati, S.Pd (Guru MIN 02 Rejang Lebong)	Formatif dan sumatif saja.
	Rabiyul Yusra, S.Pd.I (Guru MIN 03 Rejang Lebong)	Formatif saja.
	Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	Keduanya, kami pakai untuk asesmen formatif juga sumatif. Jadi tergantung kebutuhan.
9. Apakah asesmen pembelajaran Bapak/Ibu uji coba terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa?	Randi Sefto Fanedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong)	Iya, biasanya asesmen yang saya buat saya coba dulu. Saya cek lagi soalnya, cocok nggak sama kisi-kisi, terus saya tes juga langsung di perangkat, apalagi kalau pakai Microsoft Forms. Tujuannya biar pas sama capaian pembelajaran dan nggak bikin bingung anak-anak waktu ngerjain. Kami juga sempat adain simulasi dulu sebelum asesmen beneran, jadi anak-anak nggak kaget. Orang tua juga kita sosialisasiin, dan gurunya dikasih pelatihan dulu.
	Jaknawati, S.Pd (Guru MIN 02 Rejang Lebong)	Iya, asesmen yang saya buat biasanya saya coba dulu sebelum dipakai semua kelas. Biasanya saya uji cobakan di kelas 5, buat lihat apakah siswa bisa paham tampilan dan cara ngerjainnya, apalagi kalau pakai Google Forms.
	Rabiyul Yusra, S.Pd (Guru MIN 03 Rejang Lebong)	Sebelum asesmen dilaksanakan, guru biasanya nyoba dulu. Dicek kualitas soalnya, terus pastikan juga sinyal internetnya stabil, biar nanti pas pelaksanaan asesmennya nggak ada kendala.

	Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	Iya, biasanya saya cek dulu tampilannya, link-nya, dan pastikan semua bisa dibuka biar pas hari H nggak ada kendala.
10. Apa metode digital yang paling sering Bapak/Ibu gunakan di madrasah ini dalam melaksanakan asesmen pembelajaran berbasis teknologi?	Randi Sefto Fanedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong)	Metode digital yang paling sering kami gunakan di MIN 01 Rejang Lebong dalam melaksanakan asesmen pembelajaran berbasis teknologi adalah Microsoft Forms (MS Forms).
	Jaknawati, S.Pd (Guru MIN 02 Rejang Lebong)	Metode digital yang paling sering saya gunakan di madrasah ini adalah penggunaan Google Forms untuk pelaksanaan asesmen.
	Rabiyul Yusra, S.Pd.I (Guru MIN 03 Rejang Lebong)	Metode digital yang paling sering kami gunakan di MIN 03 Rejang Lebong dalam melaksanakan asesmen pembelajaran berbasis teknologi adalah Microsoft Forms.
	Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	Paling sering pakai metode kuis online kayak Quizizz.
11. Inovasi seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam asesmen pembelajaran ini?	Randi Sefto Fanedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong)	Jadi salah satu hal yang menurut saya lumayan membantu banget dalam asesmen itu yaa... emm, kami ngelakuin analisis dari hasil jawaban siswa. Jadi setelah mereka ngerjain soal, kami lihat nih, hmm... persentase siapa aja yang jawab A, B, C, atau D. Nah dari situ kelihatan banget mana soal yang gampang banget atau justru terlalu susah. Misalnya, kalau banyak banget yang jawab salah, bisa jadi tuh soal terlalu rumit atau mungkin kalimatnya bikin bingung. Tapi kalau semua anak jawab benar, hmm... jangan-jangan terlalu mudah.

		Nah, dari situ kami bisa mikir, soal ini perlu direvisi nggak ya? Perlu diganti atau cukup disesuaikan aja tingkat kesulitannya? Jadi, kami nggak asal bikin soal, tapi benar-benar lihat dari data anak-anak sebelumnya. Dan serunya, karena pakai aplikasi Android, semuanya jadi gampang. Data langsung muncul otomatis, kami tinggal lihat aja grafik atau jumlah jawaban yang dipilih. Jadi yaa... semuanya jadi lebih efisien dan kami bisa evaluasi soal dengan lebih yakin.	
	Jaknawati, S.Pd (Guru MIN 02 Rejang Lebong)	Jadi... hmm, salah satu inovasi yang saya coba terapkan dalam asesmen itu ada di bentuk dan penyajian soalnya. Saya nggak cuma pakai pilihan ganda aja, tapi juga variasi lain kayak isian singkat, soal uraian, terus ada juga yang pakai gambar dan video pendek gitu, biasanya saya masukin lewat Google Forms.	
	Rabiyul Yusra, S.Pd.I (Guru MIN 03 Rejang Lebong)	Inovasi yang kami terapkan dalam asesmen pembelajaran berbasis teknologi adalah dengan memvariasikan jenis soal, yaitu menggabungkan soal pilihan ganda dan esai. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih komprehensif.	
	Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	Saya coba buat soal yang ada gambar atau animasinya supaya lebih menarik. Kadang juga kasih reward kecil buat yang nilainya bagus.	
12.	Seperti yang kita ketahui bahwasannya asesmen juga ada di dalam pembelajaran, di dalam proses tersebut apakah Bapak/Ibu menyisipkan media teknologi?	Randi Sefto Fanedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong)	Ya, dalam proses pembelajaran saya memang menyisipkan media teknologi untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Salah satu inovasi yang saya terapkan adalah penggunaan aplikasi game edukasi seperti Kahoot.

	Jaknawati, S.Pd (Guru MIN 02 Rejang Lebong)	Ya, dalam proses pembelajaran saya juga menyisipkan media teknologi, meskipun sederhana. Misalnya, saat asesmen berlangsung di dalam pembelajaran, saya menggunakan speaker untuk memutar audio, seperti lantunan nama-nama Allah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
	Rabiyul Yusra, S.Pd (Guru MIN 03 Rejang Lebong)	Dalam proses pembelajaran, kami belum menyisipkan media teknologi sebagai bagian dari asesmen karena sarana teknologi seperti speaker dan perangkat pendukung lainnya masih kurang tersedia di madrasah.
	Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	Iya, sering. Misalnya pakai proyektor buat nampilkan video pembelajaran atau penjelasan soal.
13. Bagaimana menyesuaikan asesmen pembelajaran ini dengan kondisi siswa?	Randi Sefto Fanedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong)	Begitu ya, Dik, kalau di sekolah kami, pas ujian berbasis teknologi itu, kami memang sengaja tidak membeda-bedakan jenis asesmennya berdasarkan kondisi siswa. Jadi, mau siswanya A atau B, semuanya ya ikut ujian yang sama persis, enggak ada yang dibeda-bedakan. Alasannya simpel kok. Kami mau menjaga standar penilaian yang konsisten dan adil buat semua anak. Biar enggak ada tuh yang merasa 'kok dia beda, aku gini'. Dengan begitu, soal yang diberikan itu sama semua, tujuannya biar setiap siswa punya kesempatan yang sama untuk nunjukkin kemampuannya sesuai materi yang sudah kami ajarkan. Jadi, hasil asesmennya benar-benar murni dari kompetensi mereka masing-masing.
	Jaknawati, S.Pd	Oh, tentu saja! Asesmen pembelajaran saya itu sangat saya sesuaikan dengan kondisi siswa di madrasah ini. Kita harus tahu betul, enggak semua siswa di sini punya HP sendiri. Ada yang rumahnya

(Guru MIN 02 Rejang Lebong)	di daerah kebun yang jauh, sinyal susah, perangkat pun enggak ada. Bahkan, ada juga siswa yang tinggal sama neneknya yang sudah sepuh atau sakit-sakitan, jadi di rumah itu mereka enggak bisa didampingi maksimal saat belajar. Untuk mengatasi hal ini, saya punya beberapa cara. Kadang, saya pinjamkan HP secara bergantian di kelas saat asesmen berlangsung. Atau, saya juga menjadwalkan asesmen di jam tertentu biar siswa yang enggak punya perangkat tetap bisa ikut. Intinya sih, saya berusaha keras agar semua siswa tetap bisa mengikuti asesmen tanpa merasa tertinggal, dan mereka semua mendapatkan kesempatan belajar yang adil. Itu yang paling penting buat saya.
Rabiyul Yusra, S.Pd.I (Guru MIN 03 Rejang Lebong)	Tentu saja, kami menyesuaikan asesmen pembelajaran dengan kondisi siswa. Karena tidak semua siswa memiliki perangkat, guru menyediakan pinjaman HP bagi siswa yang membutuhkan. Biasanya, sekitar 1-2 siswa yang meminjam perangkat agar tetap bisa mengikuti asesmen dengan baik.
Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	Saya buat soal yang sederhana dan interaktif supaya mudah dipahami semua siswa. Kalau ada siswa yang kurang mampu mengikuti, biasanya saya dampingi secara langsung saat pelaksanaan. Soalnya, kondisi latar belakang siswa di sini cukup beragam. Ada yang tinggal di kebun dan berasal dari keluarga kurang mampu. Sekitar satu sampai dua siswa itu memang tidak memiliki HP sendiri, jadi saat asesmen berlangsung mereka biasanya kami bantu dengan meminjamkan HP guru secara bergantian agar tetap bisa ikut asesmen seperti teman-temannya

14. Apakah ada siswa yang berkebutuhan khusus yang Bapak/Ibu ketahui di madrasah ini? Jika ada bagaimana siswa tersebut mengikuti asesmen pembelajaran berbasis teknologi ini, apakah ada perbedaan?	Randi Sefto Fannedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong)	Nah, kalau di madrasah kami ini, memang sampai sekarang belum ada siswa yang berkebutuhan khusus, ya, Dik. Waktu tes masuk itu, guru-guru kami memang sudah bisa mengamati kok, misalnya ada calon siswa yang terlihat hiperaktif sekali, atau mungkin ada indikasi kesulitan belajar. Kalau kami menemukan kondisi seperti itu, biasanya kami akan sampaikan baik-baik bahwa siswa tersebut belum bisa kami terima di madrasah ini. Kami justru akan menyarankan orang tuanya untuk mendaftar ke sekolah lain yang memang punya fasilitas dan tenaga pendidik khusus yang sudah terlatih menangani anak berkebutuhan khusus. Jadi intinya, madrasah kami memang belum menerima siswa berkebutuhan khusus saat ini. Bukan karena apa-apa, tapi memang kami masih ada keterbatasan, terutama dari segi fasilitas dan juga tenaga ahli yang bisa mendukung kebutuhan mereka secara optimal. Kami ingin memastikan mereka mendapatkan penanganan yang terbaik, meskipun itu bukan di tempat kami.
	Jaknawati, S.Pd (Guru MIN 02 Rejang Lebong)	Ada kok contohnya kayak si W di kelas 5. Dia butuh perhatian ekstra dari kelas 1, jadi saya dan guru-guru lain dampingi terus, bahkan sampai program tambahan. Karena Kurikulum Merdeka bilang enggak boleh ada yang tertinggal, pas asesmen teknologi, W tetap saya kasih soal kertas. Pokoknya, kami mau semua siswa itu dapat hak belajar dan dinilai secara adil, sesuai sama kondisi mereka masing-masing. Begitulah kira-kira, Mbak.
	Rabiyul Yusra, S.Pd.I	Di madrasah ini yaa gak ada tuh siswa yang berkebutuhan khusus ya mbak paling ada yaa itu nakal hahah gak berkebutuhan khusus sih.

	(Guru MIN 03 Rejang Lebong)	
	Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	Sejauh ini belum ada yaa dik siswa yang berkebutuhan khusus disini.
15. Apa kelebihan dan kekurangan pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi ini?	Randi Sefto Fanedi, S.Pd (Guru MIN 01 Rejang Lebong)	Wah, kalau menurut saya pribadi ya, Mbak, asesmen berbasis teknologi itu banyak banget kelebihannya! Yang jelas, anak-anak jadi lebih tertarik buat ngerjainnya karena kan memang sesuai banget sama zamannya sekarang. Selain itu, ini juga cara kami untuk menghemat kertas, lho. Jadi lebih ramah lingkungan dan sejalan sama digitalisasi yang lagi gencar-gencarnya di mana-mana. Untuk masalah kuota internet, enggak perlu khawatir. Kami pakai aplikasi kayak Microsoft Forms yang super ringan. Kuota 1 GB itu sudah lebih dari cukup, bahkan masih sisa banyak. Jadi, siswa enggak bakal keberatan soal data internet. Yang paling saya suka juga, hasil asesmennya langsung keluar otomatis. Kami para guru enggak perlu repot koreksi manual lagi. Langsung bisa lihat hasilnya, analisis jawaban siswa, dan dari situ kami bisa langsung evaluasi buat pengembangan soal-soal ke depannya. Kalau soal kekurangannya, palingan itu saja sih, Mbak, masalah jaringan. Kadang kalau sinyal internet lagi enggak stabil, bisa agak terganggu. Atau pas Wi-Fi sekolah dipakai bareng-bareng sama banyak siswa, apalagi kelas 4, 5, dan 6, koneksinya bisa melambat sedikit. Tapi sejauh ini, secara umum asesmennya lancar jaya kok, enggak ada kendala berarti. Kalaupun Wi-Fi sekolah lagi lelet, biasanya siswa atau kami

	para guru pakai kuota pribadi biar proses asesmennya tetap jalan terus.
Jaknawati, S.Pd (Guru MIN 02 Rejang Lebong)	Hmm, kalau bicara kelebihan asesmen berbasis teknologi ini, ya, Mbak, yang paling kentara itu anak-anak jadi lebih antusias sama tertarik. Maklumlah, mereka kan memang doyan banget pakai media digital gitu, jadi nyambung. Beda lah kalau cuma kertas-kertas biasa. Tapi ya itu, namanya juga ada lebih ada kurangnya. Kekurangannya ini lebih ke SDM, Mbak, alias sumber daya manusianya. Terutama karena banyak siswa kami ini dari latar belakang ekonomi yang kurang, jadi wajar kalau mereka kurang paham teknologi. Masih ada lah yang kita bilang 'kudet' gitu, belum terbiasa sama sekali. Nah, yang kayak gini nih, butuh pendampingan khusus biar mereka enggak kaget dan tetap bisa ikut asesmennya. Jadi PR-nya di situ, Mbak. Tapi kami usahakan terus biar semua rata.
Rabiyul Yusra, S.Pd (Guru MIN 03 Rejang Lebong)	Kelebihan pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi di madrasah kami adalah siswa terlihat antusias dan guru lebih mudah dalam menginput nilai. Namun, kekurangannya adalah kendala sinyal yang lemot dan sulitnya mendapatkan jaringan yang stabil di lokasi madrasah, sehingga pelaksanaan asesmen menjadi kurang kondusif.
Satrio (Guru MIN 04 Rejang Lebong)	Kelebihannya siswa lebih antusias dan bisa belajar teknologi juga. Kekurangannya ya mati lampu. Sehari bisa 3 kali mati. Jadi itu tantangan banget buat kami.

OPERATOR

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apa peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi?	<p>Randi Sefto Fanedi, S.Pd (Operator MIN 01 Rejang Lebong)</p> <hr/> <p>Aji Prayetno, S.Pd (Operator MIN 02 Rejang Lebong)</p>	<p>Sebagai operator di MIN 01, ya peran saya sih lebih ke bagian teknisnya. Saya pastiin dulu semua perangkat kayak komputer, jaringan internet, terus aplikasi asesmennya itu bisa jalan dengan baik. Jadi sebelum asesmen dimulai, saya cek-cek dulu apakah semua siap, kalau ada kendala langsung saya tangani. Pas asesmen berlangsung juga, saya bantu guru dan siswa kalau ada masalah teknis, misalnya aplikasi error atau nggak bisa login. Terus saya juga ngurus data peserta, bikinin akun kalau dibutuhkan, dan setelah ujian selesai saya pastikan hasilnya bisa diunduh dan disimpan dengan aman. Pokoknya saya usahain semaksimal mungkin biar asesmennya lancar, nggak ada kendala teknis yang ganggu</p> <hr/> <p>Peran saya di asesmen pembelajaran berbasis teknologi itu sebagai operator, bisa dibilang sih ya peran utama juga. Saya yang ngatur sistem ujian, termasuk server dan teknis pelaksanaannya. Jadi biasanya guru-guru tinggal kasih soal, nanti saya yang input ke Google Forms. Kami pilih pakai Google Forms karena dari sisi keamanan lebih aman dan gampang dikontrol. Terus soal ujian nggak langsung dibagikan lewat grup WhatsApp, karena takut link-nya bocor dan nanti bisa diakses orang lain. Makanya kami pakai server internal, dan cuma saya yang pegang akses buat ngasih link dan token ke siswa. Link itu pun baru dibuka pas jam ujian aja, sesuai jadwal. Cara ini kami pilih biar</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan para operator dan tenaga teknis di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa peran mereka sangat penting dalam mendukung kelancaran asesmen pembelajaran berbasis teknologi, terutama pada aspek teknis seperti kesiapan perangkat, jaringan, dan operasional aplikasi asesmen. Mereka juga aktif membimbing guru dalam penggunaan platform seperti Microsoft Forms, Google Forms, dan Quizizz, serta membantu menangani kendala teknis selama pelaksanaan, seperti gangguan sinyal atau listrik padam. Meskipun sebagian besar kendala berasal dari jaringan dan keterbatasan perangkat siswa, upaya antisipatif seperti pengecekan rutin, penggunaan kuota pribadi, hingga peminjaman perangkat telah dilakukan. Selain itu, operator juga berperan dalam menjaga keamanan ujian dengan pengaturan akses yang ketat dan memberikan pelatihan teknis agar guru lebih mandiri dalam melaksanakan asesmen digital.</p>

		asesmennya tetap aman dan nggak ada yang nyontek-nyontek.
	Debi Fransiska (TU MIN 03 Rejang Lebong)	Peran saya sebagai proktor itu lebih ke memastikan semua udah siap sebelum asesmen dimulai, dan juga bantu ngatasi kalau ada kendala selama ujian berlangsung. Kalau soal dan pelaksanaan asesmennya sendiri sih tetap jadi tanggung jawab guru masing-masing. Saya lebih ke bagian teknisnya aja. Teknisi biasanya juga bantuin, kayak ngasih tutorial atau panduan ke guru-guru tentang cara buat soal atau gimana ngoperasikan platform ujian. Jadi intinya, saya bantu biar proses asesmennya bisa jalan lancar tanpa gangguan teknis.
	Satrio (Operator MIN 04 Rejang Lebong)	Peran saya di sini lebih ke teknis, seperti bantu guru kalau ada kendala saat pakai Quizizz atau pas koneksi terganggu. Saya juga bantu cek kesiapan perangkat sebelum asesmen dimulai.
2.	Apa kendala teknis yang sering muncul dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi?	Randi Sefto Fanedi, S.Pd (Operator MIN 01 Rejang Lebong) Baiklah Dik kalau soal asesmen berbasis teknologi ini menurut saya sih banyak banget kelebihanannya siswa jadi lebih antusias dan tertarik karena pakai media digital yang mereka suka terus ini juga bantu hemat kertas dan sejalan sama arah digitalisasi birokrasi dan pendidikan jadi lebih efisien dan ramah lingkungan dari sisi kuota juga aman banget karena aplikasi kayak Microsoft Forms itu ringan banget 1 GB aja udah lebih dari cukup hasilnya juga langsung otomatis keluar jadi guru enggak perlu koreksi manual dan bisa langsung analisis buat pengembangan soal ke depan tapi ya kekurangannya sih di jaringan Dik kalau sinyal lagi enggak stabil atau Wi-Fi sekolah dipakai banyak siswa koneksi bisa melambat tapi umumnya sih lancar jaya ya kalaupun Wi-Fi lelet siswa atau guru biasanya pakai kuota pribadi biar asesmen tetap jalan terus jadi intinya

		kelebihannya itu siswa lebih semangat tapi tantangannya itu di SDM terutama banyak siswa yang dari latar belakang ekonomi kurang dan belum melek teknologi jadi masih ada yang 'kudet' gitu perlu pendampingan khusus kalau kendala teknis ya paling soal Wi-Fi yang lambat itu tadi kalau semua siswa akses barengan makanya kami sarankan pakai kuota pribadi tapi santai aja itu enggak terlalu membebani kok karena aplikasinya ringan jadi 1 GB saja udah bisa nyelesaiin asesmen tanpa kendala berarti begitulah kira-kira Dik.
	Aji Prayetno, S.Pd (Operator MIN 02 Rejang Lebong)	Kalau soal kendala teknis dalam asesmen berbasis teknologi, sejauh ini bisa dibilang enggak ada yang berarti. Kenapa? Karena kami selalu melakukan persiapan matang sebelum ujian dimulai. Kami selalu tes dulu sinyalnya kuat apa enggak, terus cek kesiapan perangkat yang mau dipakai siswa. Selain itu, kami juga pastikan guru dan siswa sudah paham betul bagaimana teknis pelaksanaan ujiannya. Nah, berkat persiapan yang matang ini, pelaksanaan asesmennya selalu berjalan lancar tanpa hambatan teknis yang berarti.
	Debi Fransiska (TU MIN 03 Rejang Lebong)	Kendala teknis yang paling sering kami hadapi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis teknologi adalah masalah sinyal yang tidak stabil.
	Satrio (Operator MIN 04 Rejang Lebong)	Yang paling sering ya mati lampu. Itu udah langganan, kadang sampai 3 kali sehari. Jadi kami harus sedia genset. Terus kadang sinyal Orbit juga naik turun.
3.	Randi Sefto Fanedi, S.Pd	Untuk memastikan kesiapan jaringan dan perangkat, saya melakukan pengecekan rutin sebelum

Bagaimana Bapak/Ibu memastikan kesiapan jaringan dan perangkat?	(Operator MIN 01 Rejang Lebong)	pelaksanaan asesmen. Saya pastikan perangkat seperti laptop atau HP yang digunakan siswa dan guru dalam kondisi baik, baterai terisi, dan aplikasi yang dibutuhkan seperti <i>Microsoft Forms</i> dapat diakses dengan lancar. Selain itu, saya juga mengecek kestabilan jaringan internet, baik <i>Wi-Fi</i> maupun jaringan seluler. Karena sekolah memiliki kebijakan penggunaan kuota pribadi, saya juga memberi panduan kepada siswa dan guru agar mengaktifkan paket data yang cukup minimal 1 GB sudah cukup untuk mengikuti ujian. Dengan langkah-langkah ini, saya berusaha memastikan semua berjalan lancar pada hari pelaksanaan.
	Aji Prayetno, S.Pd (Operator MIN 02 Rejang Lebong)	Terkait kesiapan jaringan dan perangkat, sebenarnya itu bukan menjadi tanggung jawab utama saya, karena siswa memang dihibau untuk membawa HP sendiri dari rumah. Namun, saya tetap membantu memastikan kelancaran teknis saat pelaksanaan asesmen. Untuk jaringan, sekolah sudah menyediakan <i>Wi-Fi</i> , meskipun kadang koneksinya tidak stabil. Maka dari itu, sekolah juga memberikan bantuan kuota internet gratis kepada siswa untuk mendukung kelancaran asesmen. Asesmen berbasis teknologi ini lebih difokuskan pada ujian madrasah atau ujian akhir untuk kelas tinggi seperti kelas 4, 5, dan 6. Sedangkan untuk asesmen formatif dan sumatif, beberapa guru sudah mulai menggunakan teknologi meskipun belum menyeluruh.
	Debi Fransiska (TU MIN 03 Rejang Lebong)	Saya memastikan kesiapan jaringan dan perangkat dengan melakukan uji coba beberapa hari sebelum pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Hal ini bertujuan untuk mengecek kestabilan sinyal dan kelancaran perangkat yang akan digunakan.

	Satrio (Operator MIN 04 Rejang Lebong)	Biasanya saya cek dulu satu-satu sebelum pelaksanaan. Mulai dari laptop guru, HP siswa, sinyal Orbit, bahkan sampai baterai cadangan kalau perlu.
4. Apakah Bapak/Ibu membimbing guru pada aspek teknis dalam kegiatan asesmen pembelajaran berbasis teknologi ini?	Randi sefto Fanedi, S.Pd (Operator MIN 01 Rejang Lebong)	Betul sekali, saya memang membimbing para guru di sini, khususnya pada aspek teknis dalam asesmen pembelajaran berbasis teknologi. Saya bantu mereka memahami betul cara pakai aplikasi yang kami gunakan, seperti Microsoft Forms. Mulai dari gimana bikin soalnya, atur jadwal ujiannya, sampai ke cara memantau dan mengunduh hasil asesmennya. Selain itu, saya juga selalu siap mendampingi secara teknis saat pelaksanaan asesmennya, apalagi kalau ada kendala seperti jaringan yang kurang bagus atau perangkat yang bermasalah. Tujuannya jelas, supaya guru-guru ini bisa lebih mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan asesmen berbasis teknologi.
	Aji Prayetno, S.Pd (Operator MIN 02 Rejang Lebong)	Sebagai operator, saya memberikan penjelasan atau informasi awal kepada guru saat pertama kali menggunakan sistem asesmen berbasis teknologi. Namun, secara umum guru-guru di madrasah ini sudah cukup paham dan familiar dengan penggunaan platform seperti Google Forms, sehingga tidak diperlukan pendampingan teknis khusus. Saya tetap siap membantu jika ada kendala, tapi sejauh ini guru-guru bisa menjalankan proses asesmen digital dengan mandiri.
	Debi Fransiska (TU MIN 03 Rejang Lebong)	Ya, saya membimbing guru dalam aspek teknis asesmen pembelajaran berbasis teknologi. Karena sebagian besar guru sudah senior, mereka masih dibantu oleh tenaga teknis. Meskipun beberapa guru menggunakan laptop dan HP pribadi, guru yang lebih

		tua tetap mendapatkan bimbingan jika ada hal-hal teknis yang kurang dipahami.
Satrio (Operator MIN 04 Rejang Lebong)		Iya, saya bantu guru mulai dari login aplikasi, buat soal, sampai cara lihat hasilnya. Kalau ada yang belum paham, saya dampingi langsung di kelas.

LAMPIRAN 3

HASIL TRINGULASI SUMBER

No	Informasi yang dikaji	Sumber 1 Kepala Madrasah	Sumber 2 Guru	Sumber 3 Operator	Kesimpulan
1.	Pelaksanaan asesmen berbasis teknologi di kelas tinggi	Ya, kelas 4–6	Ya, sesuai kesiapan kelas	Ya, operator mendukung secara teknis	Asesmen dilaksanakan terutama di kelas 4–6
2.	Fasilitas pendukung asesmen (laptop, Wi-Fi, dll)	Beberapa madrasah menyediakan secara terbatas	Menggunakan perangkat pribadi	Operator/TU menggunakan perangkat sekolah	Fasilitas terbatas, solusi menggunakan perangkat pribadi
3.	Pendampingan teknis selama asesmen	Tidak langsung, melalui laporan	Ya, guru dibantu teknisi/operator	Mendampingi langsung, terutama jika ada kendala	Ada pendampingan teknis dari operator/TU
4.	Pelatihan penggunaan teknologi dalam asesmen	Ada, dari KKG MI dan internal	Pernah mengikuti pelatihan	Mengikuti pelatihan dari Kemenag atau internal	Semua pihak pernah mendapat pelatihan
5.	Solusi untuk siswa yang tidak memiliki perangkat teknologi	Meminjamkan perangkat guru secara bergantian	Siswa dibantu secara bergantian	Memastikan kesiapan perangkat dan jaringan	Disiasati dengan peminjaman perangkat guru

HASIL TRINGULASI TEKNIK

No	Informasi yang dikaji	Teknik 1 Wawancara	Teknik 2 Observasi	Teknik 3 Dokumentasi	Kesimpulan
1.	Kesiapan fasilitas asesmen	Sarana terbatas, mengandalkan perangkat pribadi	Wi-Fi dan laptop tersedia di beberapa madrasah	Foto kegiatan dan laporan penggunaan perangkat	Tersedia, namun belum merata
2.	Peran operator dalam membantu guru	Membimbing guru membuat soal, teknis pelaksanaan	Operator aktif di ruang asesmen	Panduan teknis, foto bimbingan teknis	Operator memiliki peran aktif
3.	Pelaksanaan asesmen berbasis Android	Digunakan Microsoft Forms, Google Forms, Quizizz, dsb.	Guru membagikan soal via HP/laptop, siswa mengerjakan secara online	Dokumentasi pelaksanaan asesmen digital	Pelaksanaan sudah dilakukan secara digital
4.	Dukungan kepala madrasah terhadap pelaksanaan asesmen	Kepala madrasah mendukung namun keterbatasan perangkat masih ada	Kepala madrasah mengecek hasil asesmen melalui guru	Surat edaran/pemberitahuan madrasah	Dukungan ada, tapi keterbatasan tetap dirasakan
5.	Solusi teknis untuk siswa yang tidak memiliki perangkat	Pinjam perangkat guru	Siswa diawasi saat bergantian menggunakan perangkat	Catatan pelaksanaan ujian	Pelaksanaan bisa berjalan meski ada kendala perangkat

LAMPIRAN 4

Pelaksanaan Asesmen Berbasis Android di MIN 01 Rejang Lebong



Pelaksanaan Asesmen Berbasis Android di MIN 01 Rejang Lebong

LAMPIRAN 5

**Wawancara Kepala MIN 01 Rejang Lebong:
Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., M.Pd**



**Wawancara Guru/Operator MIN 01 Rejang Lebong:
Bapak Randi Sefto Fanedi, S.Pd**



**Wawancara Kepala MIN 02 Rejang Lebong:
Bapak Eko Susilo, M.Pd**



**Wawancara Guru MIN 02 Rejang Lebong:
Ibu Jaknawati, S.Pd**



**Wawancara Operator MIN 02 Rejang Lebong:
Bapak Aji Prayetno, S.Pd**



**Wawancara Kepala MIN 03 Rejang Lebong:
Bapak Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd**



**Wawancara Guru MIN 03 Rejang Lebong:
Bapak Rabiyl Yusra, S.Pd.I**

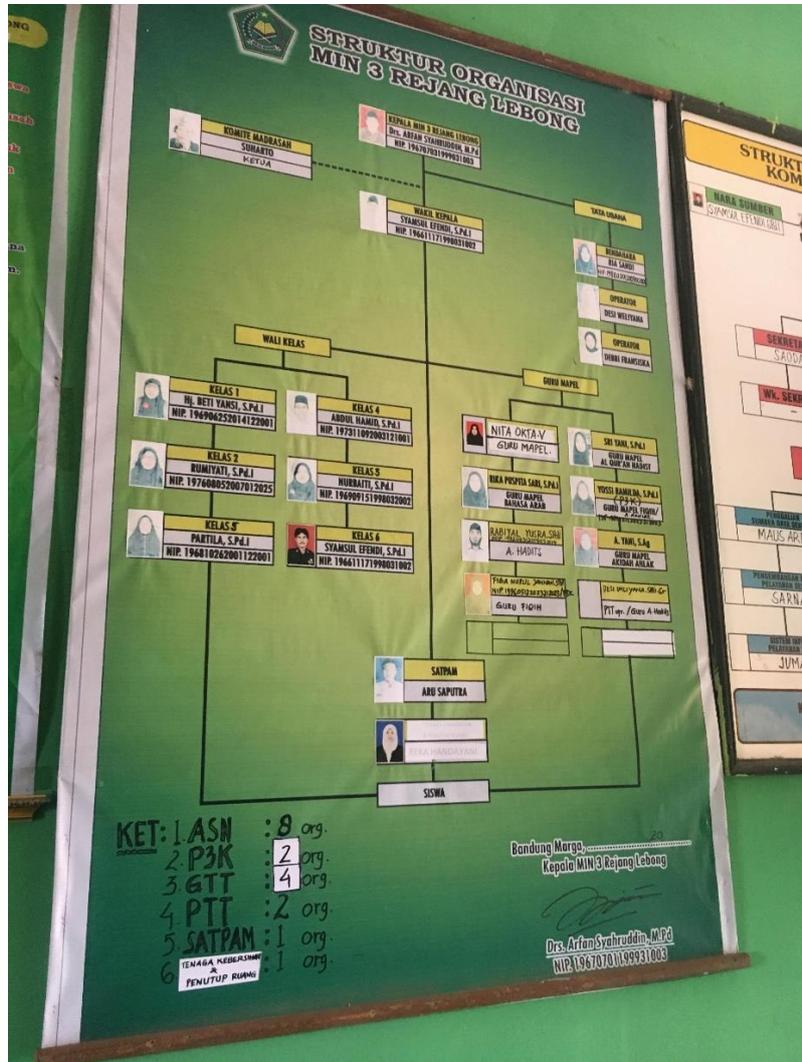


**Wawancara TU MIN 03 Rejang Lebong:
Ibu Debi Fransiska**

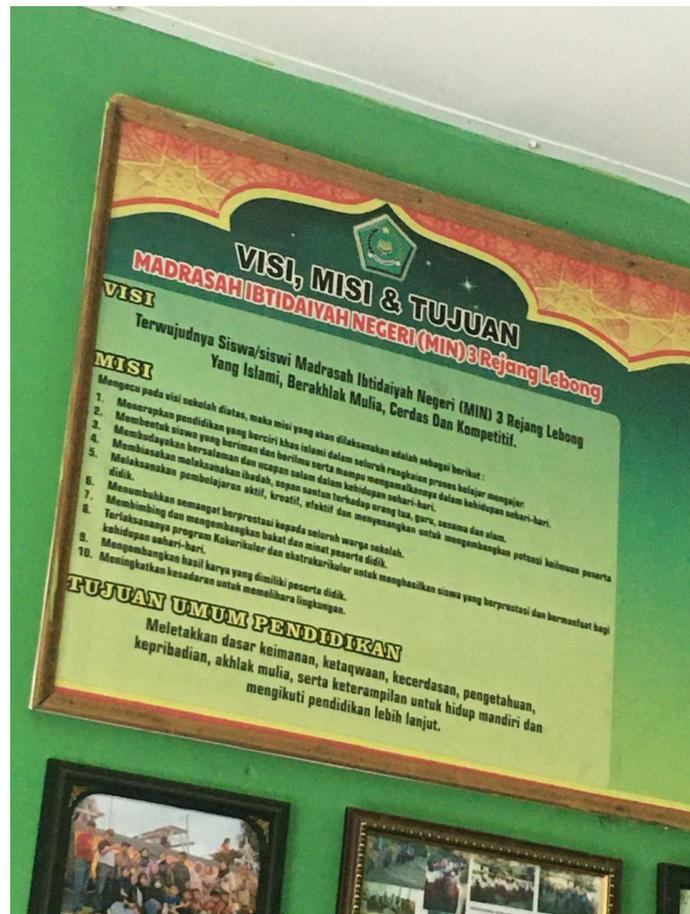


**Wawancara Kepala MIN 04 Rejang Lebong:
Ibu Helma Heryati, M.Pd**

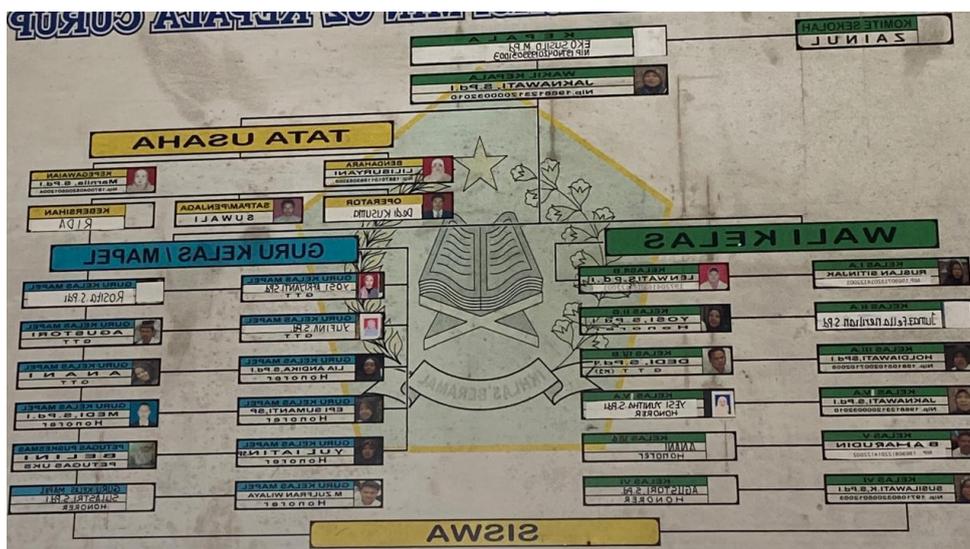
LAMPIRAN 6



Struktur Organisasi MIN 03 Rejang Lebong



Visi Misi dan Tujuan MIN 03 Rejang Lebong



Struktur Organisasi MIN 02 Rejang Lebong

LAH		AN		TAN LAIN-LAIN		BUKAN MILIK SENDIRI (LUAS MSH)	
PROFILE SEKOLAH							
IDENTITAS SEKOLAH							
No							
1	NAMA SEKOLAH	MIN 2 REJANG LEBONG					
2	NOMOR STATISTIK	1111702002					
3	PROPINSI	BENGKULU					
4	OTONOMI DAERAH	-					
5	KECAMATAN	BINDU KIANG					
6	DESA / KELURAHAN	KAMPUNG JERUK					
7	JALAN DAN NOMOR	-					
8	KODE POS	39101					
9	TELEPON	KODE WILAYAH : NOMOR :					
10	FAX/IMILE / FAX.	KODE WILAYAH : NOMOR :					
11	DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN					
12	STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA					
13	KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D					
14	AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D					
15	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : 515 A TANGGAL : 25 NOV 1995					
16	PENERBIT SK DITANDATANGANI OLEH	MENTRI AGAMA R-I					
17	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1978					
18	TAHUN PENEGRIAN	TAHUN : 1995					
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG					
20	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI					
21	LOKASI SEKOLAH						
22	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	1 KM					
23	JARAK KE PUSAT OTODA	35 KM					
24	TERLETAK PADA LINTASAN	<input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KABUPATEN/KOTA <input type="checkbox"/> PROPINSI					
25	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH						
26	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH					
27	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MASYARAKAT					

Profil MIN 02 Rejang Lebong

LAMPIRAN 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 224 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Amalya Putri tanggal 13 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** **198308202011012008**
2. **Tika Meldina, M.Pd** **198707192018012001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Amalya Putri**

N I M : **21591013**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran di MIN Sekabupaten Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 13 Maret 2025

Dekan



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
 Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 420 /Kk.07.03.2/TI.00/05/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 488/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 tanggal 14 Mei 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Amalya Putri
 NIM : 21591013
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 14 Mei s.d 14 Agustus 2025
 Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 20 Mei 2025

Kepala

Tembusan:
 Rektor IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 488 /ln.34/FT/PP.00.9/05/2025 14 Mei 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kementerian Agama
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Amalya Putri
 NIM : 21591013
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran
 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 14 Mei s.d 14 Agustus2025
 Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I


 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

LAMPIRAN 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 REJANG LEBONG

Jl. Dr Ak Gani No 105 Kel. Dusun Curup Telp (0732) 22399 E-mail: min01dusun.curup@ymail.com Kode Pos 39119

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.052/MI.07.01/PP.01.1/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 1 Rejang Lebong, berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 488/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 Tanggal 14 Mei 2025 dan surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 420/Kk.07.03.2/TL.00/05/2025 Tanggal 20 Mei 2025, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Amalya Putri
NIM : 21591013
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MIN 1 Rejang Lebong Pada tanggal 26 Mei 2025. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 26 Mei 2025
Kepala Madrasah

Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I
NIP:197209201998032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 REJANG-LEBONG
Jalan Ds. Kampung Jeruk Kepala Curup Kecamatan Binduriang -39181
Email : minkepalacurup@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: B 19/MI.07.6/PP/01.1/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 2 Rejang Lebong dengan ini menerangkan
Bahwa:

Nama : Amalya Putri
Nim : 21591013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan
Asesmen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)
Se Kabupaten Rejang Lebong
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong

Yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di MIN 2 Rejang Lebong Sejak 14 Mei
2025 – 14 Agustus 2025

Demikianlah Surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenar-benar nya.

Rejang Lebong, 2-6-2025
Kepala

Eko Susilo M.Pd
NIP. 197404201999031003



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 REJANG LEBONG
Jalan Lintas Curup Muara Aman Kec. Bermani Ulu Raya R/L

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B.19/MI.07.07/PP.00.4/05/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd
NIP : 197007031999031003
Jabatan : Kepala MIN 3 Rejang Lebong
Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Amalya Putri
NIM : 215911013
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong dengan judul "Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong" pada tanggal 14 Mei s/d 14 Agustus 2025 .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 22 Mei 2025
Kepala Madrasah

Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd
NIP.196707031999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 REJANG LEBONG
Jln Desa Derati Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

SURAT KETERANGAN
No: B.20/MI.07.11/PP.01.1/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 4 Rejang Lebong, berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 488/In-34/FT/PP.00.9/05/2025, Tanggal, 14 Mei 2025 dan Surat Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 420/Kk.07.03.2/TL.00/05/2025, Tanggal, 20 Mei 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Amalya Putri**
NIM : 21591013
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan telah Mewawancarai dan telah melaksanakan Penelitian (Mengambilan Data) pada MIN 4 Rejang Lebong sejak tanggal, 26 Mei 2025.

Pengambilan Data Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "**Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Mei 2025
KEPALA

Helma Heryati, M.Pd
NIP. 197907062007102004